

# ***OUTER SHIBORI URBAN STYLE DENGAN INDIGO***



*Building  
Future  
Leaders*

YULIA MAELIANI

2415130591

LaporanPenciptaanKaryaSeniRupa yang diajukankepada  
UniversitasNegeri Jakarta untukmemenuhisalahsatupersyaratan  
dalammemperolehgelarSarjanaPendidikanSeniRupa

PROGRAM STUDI SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Agustus 2017

Laporan Penciptaan Karya Seni Rupa yang diajukan kepada  
Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam  
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan SeniRupa

Yulia Maeliani

2415130591

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Agustus 2017

## LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Penciptaan Karya Seni Rupa ini diajukan oleh:

Nama : Yulia Maeliani  
No. Reg. : 2415130591  
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni  
Judul : *Outer Shibori Urban Style Dengan Indigo*

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian dari persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta

### Dewan Penguji

#### Dosen Pembimbing 1

Dr. Cut Kamaril Wardani  
NIP.19540328 198201 2 001

#### Dosen Pembimbing II

Dr. Caecilia Tridjata , M.Sn  
NIP. 19620630 198903 2 002

#### Dosen Ahli 1

Dra. Warti Sundaryanti, M. Pd  
NIP . 1311126464

#### Dosen Ahli II

Dra. Ataswarin Oetopo, M. Pd  
NIP. 19590102 199203 2 002

### KETUA PENGUJI

Rizki Taufik Rakhman, S.Sn, M. Si  
NIP. 19771003 200112 1 001

Jakarta, 14 Juli 2017

**Dekan Fakultas Bahasa dan Seni**

Dr. Liliana Muliastuti, M. Pd  
NIP. 19680529 199203 2 001

## **LEMBAR PERNYATAAN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yulia Maeliani  
No. Reg. : 2415130591  
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni  
Judul : Outer Shibori Urban Style Dengan Indigo

Menyatakan bahwa benar naskah laporan dan karya seni rupa hasil Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Rupa adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat. Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 14 Juli 2017

(materai Rp. 6.000,-)  
Yulia Maeliani  
2415130591

## **PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASIKARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yulia Maeliani  
No. Reg. : 2415130591  
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni  
Judul : Outer Shibori Urban Style Dengan Indigo

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, dan menampilkan/mempublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.  
Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 14 Juli 2017  
Yang menyatakan,

Yulia Maeliani  
2415130591

## ABSTRAK

Yulia Maeliani. Outer Shibori Urban Style dengan Indigo. Laporan Penulisan Hasil Karya Seni. Jakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta. Juli.2017

*Eco* fesyen merupakan fenomena yang populer dimasyarakat pecinta zat pewarna alam karena berhubungan dengan gaya hidup masyarakat yang ramah lingkungan. Penggunaan teknik *Vegan* dan *Organic* menjadi kekuatan atau keunggulan dari *Eco* fesyen. Masyarakat *urban* merupakan masyarakat yang sadar fesyen karena sangat memperhatikan gaya hidup dan lebih mudah menerima tren feyen apapun. Salah satunya penggunaan teknik pewarna alam.

Masyarakat membutuhkan produk fesyen yang dapat menunjang penampilan serta melindungi diri dari cuaca panas. Maka dari itu penulis membuat produk fesyen berupa *outer*. Konsep *Outer shibori* dengan indigo dirasa menarik perhatian karena berbeda dari *outer* pada umumnya.

Menggunakan kain berbahan *organic* berupa katun dan sutera, menjadi pilihan yang tepat karena berbahan alam dan nyaman untuk digunakan. Keindahan alam ini penulis aplikasikan dengan teknik *shibori* sebagai salah satu pembuatan motif pada produk *outer*. Terdapat teknik *shibori* yang diantaranya *kumo*, *kanoko*, *nui*, *arashi*, *itimaje* dan *maki age*. Setiap teknik menciptakan bentuk yang berbeda-beda seperti lingkaran, segi tiga, garis melengkung, garis bersudut dan masih banyak lainnya.

Perpaduan motif dirasa menarik karena menciptakan sesuai yang berbeda, maka dari itu penulis membuat perpaduan motif salah satunya *nui shibori* dengan *crumple* menjadi bentuk ulat bulu atau kapsul. Semakin banyaknya perpaduan membuat *outer* menjadi lebih menarik untuk digunakan. Menampilkan *outer* berdasarkan katagorinya yaitu *outer* pendek, *outer* sedang, *outer* panjang dan *outer* kombinasi.

*Outer* sengaja dibuat berdasarkan beberapa model *outer* diantaranya *kimono*, *vest*, dan *blazer*. *Outer shibori* ini dapat digunakan oleh perempuan remaja awal sampai dengan dewasa awal dengnan kelas menengah keatas yang sadar akan perkembangan fesyen diglobal.

Kata kunci : Outer, Shibori, ZPA indigo

## ABSTRACT

*Yulia Maeliani. Outer Shibori Urban Style with Indigo. Artwork Writing Report. Jakarta: Faculty of Language and Arts Universitas Negeri Jakarta. July.2017*

*Eco fashion is a popular phenomenon in the community of lovers of natural dyes because it deals with the lifestyle of environmentally friendly people. The use of the Vegan and Organic techniques is the strength or superiority of Eco fashion. Urban society is a fashion-conscious society because it is very concerned about lifestyle and more easily accept any feyen trend. One of them the use of natural dye techniques.*

*People need fashion products that can support the appearance and protect themselves from hot weather. Therefore the author makes fashion products in the form of outer. The concept of Outer shibori with indigo is considered to attract attention because it is different from outer in general.*

*Using fabric made from organic cotton and silk, the right choice because it is natural and comfortable to use. Natural beauty of this writer applying with shibori technique as one of making motif at outer product. There are shibori techniques that include kumo, kanoko, nui, arashi, itimaje and maki age. Each technique creates different shapes such as circles, triangles, curved lines, angled lines and many others.*

*The combination of motifs are interesting because it creates a different suit, therefore the author makes a combination of motifs one nui shibori with a crumple into the form of caterpillars or capsules. The more fusion makes the outer more interesting to use. Displays outer based on the catagory of short outer, medium outer, outer length and outer combination.*

*Outer deliberately made based on several outer models including kimono, vest, and blazer. Outer shibori can be used by early adolescent girls to early adult dengnan upper middle class who are aware of the development of fashion globally.*

*Keywords: Outer, Shibori, ZPA indigo*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Kuasa karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan laporan penciptaan karya tugas akhir dengan baik dan tepat pada waktunya. Laporan penciptaan karya tugas akhir yang berjudul “*Outer Shibori Urban Style Dengan Indigo*”. Produk fesyen merupakan produk kreatif yang bernilai guna, ekonomi, social dan budaya, produk fesyen banyak diminati di pasaran sebagai produk kreatif yang dapat mendukung upaya pemerintah pada bidang ekonomi kreatif. Eco fesyen merupakan salah satu cara untuk mendukung adanya industry kreatif, terlebih menggunakan zat pewarna alam.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Terima Kasih juga penulis sampaikan kepada Dosen Pembimbing satu yaitu ibu Cut Kamaril dan dosen pembimbing dua ibu Caecilia Tridjata yang telah membimbing dan memberikan arahan yang bermanfaat untuk keberhasilan penyusunan karya. Rasa terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah membantu selama proses pengerjaan karya, serta teman-teman yang telah membantu selama proses pengerjaan diantaranya bhakti tanza, nuraida, zias, adi, rizki, firman, jeson, rendy dan teman-teman ucepaco.

Penulis menyadari adanya kekurangan dalam penulisan karya tugas akhir ini dan mengaharapkan adanya kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penulisan karya. Harapan penulis agar penulisan karya tugas akhir ini dapat menjadi batu loncatan yang turut berperan untuk membantu perubahan positif dalam dunia pendidikan seni rupa di masa yang akan datang.

Penulis

YM

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	i
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Perkembangan Ide Penciptaan .....	4
C. Fokus Penciptaan .....	5
D. Tujuan Penciptaan .....	7
E. Manfaat Karya .....	8
<b>II. STUDI PUSTAKA</b> .....	10
A. Tinjauan Pustaka .....	10
B. Referensi Praktik.....	11
C. Kajian Teori .....	13
1. Desain Tekstil.....	13

2. Desain Produk.....	13
3. Warna .....	14
4. Shibori .....	14
5. Zat Pewarna Alam.....	18
6. Tanaman Indigo.....	19
7. Elemen Outer.....	19
8. <i>Outer</i> .....	20
9. Urban Style.....	23
D. Peta Konsep.....	23
E. Kerangka Berpikir.....	25
<b>III. PROFIL MAGANG .....</b>	<b>28</b>
A. Deskripsi Narasumber .....	28
B. Kegiatan, Lokasi dan Waktu Magang .....	30
C. Elaborasi.....	31
<b>IV. KONSEP PENCIPTAAN .....</b>	<b>34</b>
A. Kain Shibori.....	36
B. Produk Outer.....	59
<b>V. VISUALISASI DAN DESKRIPSI KARYA .....</b>	<b>84</b>
A. Visual Karya <i>Chaotic Ocean Blue</i> .....	84
B. Visual Karya <i>Cloudy sky</i> .....	92
C. Visual Karya <i>Geometry on Blue</i> .....	99
D. Visual Karya <i>Cobweb Sea Line</i> .....	106
E. Visual Karya <i>Dark Ocean</i> .....	113

F. Visual Karya <i>A Circular Sea Line</i> .....	120
G. Visual Karya <i>Blue Sea Cucumbers</i> .....	126
<b>VI. PENUTUP</b> .....	134
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	135
<b>LAMPIRAN</b> .....	137

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Katalog, Kana Goods, Desember 2017.....	11
Gambar 2. Kain pewarna alam, Nadia, 2013.....	12
Gambar 3. Teknik <i>Kanoko Shibori</i> , 2017.....	16
Gambar 4. Teknik <i>Miura Shibori</i> , 2017.....	16
Gambar 5. Teknik <i>Kumo Shibori</i> , 2017.....	16
Gambar 6. Teknik <i>Nui Shibori</i> , 2017.....	17
Gambar 7. Teknik <i>Arashi Shibori</i> , 2017.....	17
Gambar 8. Teknik <i>Itimaje Shibori</i> 2017.....	18
Gambar 9. <i>Vest Outer</i> , Januari 2017.....	21
Gambar 10. <i>Kimono Outer</i> , Januari 2017.....	21
Gambar 11. <i>Robe Outer</i> , Januari 2017.....	21
Gambar 12. <i>Cape Outer</i> , Januari 2017.....	22
Gambar 13. <i>Cardigan Outer</i> , Januari 2017.....	22
Gambar 14. <i>Bolero Outer</i> , Januari 2017.....	22
Gambar 15. Serat Pewarna Alam Karya Pak Pram, Maret 2017.....	28
Gambar 16. Karya Novita Yunus, 2017.....	29
Gambar 17. Produk <i>Outer Tjelup</i> , 2017.....	36
Gambar 18. Produk <i>Indigo People</i> . 2017.....	37
Gambar 19. Proses Pembuatan Larutan Indigo, Juni 2017.....	52
Gambar 20. Proses Pembuatan Larutan Indigo, Juni 2017.....	52
Gambar 21. Proses Pencelupan, Juni 2017.....	53

Gambar 22. Produk Kana Goods. 2017.....	59
Gambar 23. Produk Sejauh Mata Memandang. 2017.....	60
Gambar 24. <i>Branding</i> produk <i>Outer</i> . Januari 2017.....	78
Gambar 25. Jenis font <i>Antipasto</i> , Mei 2017.....	79
Gambar 26. <i>Pantone</i> warna pada logo, Mei 2017.....	79
Gambar 27. <i>Hang Tag</i> , Mei 2017.....	80
Gambar 28. Desain kemasan, Mei 2017.....	80
Gambar 29. Ukuran kemasan, Mei 2017.....	81
Gambar 30. Label Perawaran, Mei 2017.....	81
Gambar 31. Produk <i>Outer Chaotic Ocean Blue</i> , Juni 2017.....	84
Gambar 32. Moodboard <i>Outer Chaotic Ocean Blue</i> , Juni 2017.....	85
Gambar 33. Desain Sketsa <i>Outer Chaotic Ocean Blue</i> , Juni 2017.....	88
Gambar 34. Gambar Pola <i>Outer Chaotic Ocean Blue</i> , Juni 2017.....	88
Gambar 35. Desain Tekstil <i>Outer Chaotic Ocean Blue</i> Juni 2017.....	89
Gambar 36. Pantone warna <i>Outer Chaotic Ocean Blue</i> , Juni 2017.....	90
Gambar 37. Produk <i>Outer Cloudy Sky</i> , Juni 2017.....	92
Gambar 38. Produk <i>Cloudy sky</i> , Juni 2017.....	92
Gambar 39. Desain Produk <i>Cloudy sky</i> , Juni 2017.....	95
Gambar 40. Gambar Pola <i>Outer Cloudy sky</i> , Juni 2017.....	95
Gambar 41. Gambar Motif <i>Outer Cloudy sky</i> , Juni 2017.....	96
Gambar 42. Pantone warna <i>Outer Cloudy sky</i> , Juni 2017.....	97
Gambar 43. Produk <i>Outer Geometry on Blue</i> , Juni 2017.....	99
Gambar 44. Produk <i>Geometry on Blue</i> , Juni 2017.....	99

Gambar 45. Desain <i>Outer Geometry on Blue</i> , Juni 2017.....	102
Gambar 46. Gambar Pola <i>Outer Geometry on Blue</i> , Juni 2017.....	103
Gambar 47. Desain Tekstil <i>Outer Geometry on Blue</i> Juni 2017.....	104
Gambar 48. Pantone warna <i>Outer Geometry on Blue</i> , Juni 201.....	104
Gambar 49. Produk <i>OuterCobweb Sea Line</i> , Juni 2017.....	106
Gambar 50. Produk <i>Cobweb Sea Line</i> , Juni 2017.....	106
Gambar 51. Desain Produk <i>Cobweb Sea Line</i> ,Juni 2017.....	109
Gambar 52. Gambar Pola <i>Outer Cobweb Sea Line</i> , Juni 2017.....	109
Gambar 53. Gambar Motif <i>OuterCobweb Sea Line</i> , Juni 2017.....	110
Gambar 54. Pantone warna <i>OuterCobweb Sea Line</i> , Juni 2017.....	111
Gambar 55. Produk <i>OuterDark Ocean</i> , Juni 2017.....	113
Gambar 56. Produk <i>Dark Ocean</i> , Juni 2017.....	113
Gambar 57. Desain Produk <i>Dark Ocean</i> ,Juni 2017.....	116
Gambar 58 Gambar Pola <i>Outer Dark Ocean</i> , Juni 2017.....	116
Gambar 59. Gambar Motif Eksplorasi <i>OuterDark Ocean</i> , Juni 2017.....	117
Gambar 60. Pantone warna <i>OuterDark Ocean</i> , Juni 2017.....	118
Gambar 61. Produk <i>OuterA Circular Sea Line</i> , Juni 2017.....	120
Gambar 62. Produk <i>A Circular Sea Line</i> , Juni 2017.....	120
Gambar 63. Desain Produk <i>A Circular Sea Line</i> ,Juni 2017.....	123
Gambar 64. Gambar Pola <i>A Circular Sea Line</i> , Juni 2017.....	123
Gambar 65. Gambar Motif Eksplorasi <i>A Circular Sea Line</i> , Juni 2017.....	124
Gambar 66. Pantone warna <i>A Circular Sea Line</i> , Juni 2017.....	125
Gambar 67. Produk <i>OuterBlue Sea Cucumbers</i> , Juni 2017.....	127

Gambar 68. Produk <i>Blue Sea Cucumbers</i> , Juni 2017.....	127
Gambar 69. Desain Produk <i>Dark Ocean</i> ,Juni 2017.....	130
Gambar 70. Gambar Pola <i>Blue Sea Cucumbers</i> , Juni 2017.....	130
Gambar 71. Gambar Motif <i>Blue Sea Cucumbers</i> , Juni 2017.....	131
Gambar 72. Pantone warna <i>Blue Sea Cucumbers</i> , Juni 2017.....	132

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jenis-jenis Outer, Januari 2017.....	22
Tabel 2. Studi Material Bahan Indigo, Juni 2017.....	39
Tabel 3. Studi Material Bahan Mordanting. Juni 2017.....	39
Tabel 4. Studi Material Bahan Fiksasi. Juni 2017.....	40
Tabel 5. Kelemahan dan Kekutan Produk Sejenis, Juni 2017.....	43
Tabel 6. Eksplorasi Teknik Pewarna, Mei 2017.....	44
Tabel 7. Eksplorasi Teknik <i>Shibori</i> , Mei 2017.....	46
Tabel 8. Eksplorasi Bahan <i>Shibori</i> , Juni 2017.....	46
Tabel 9. Alat Bantu ZPA, Juli 2017.....	51
Table 10. Kelemahan dan kelebihan produk sejenis, Januari 2017.....	64
Tabel 11. Eksplorasi Desain Outer, Mei 2017.....	66
Tabel 12. Perkiraan Biaya Produksi “ <i>Chaotic Ocean Blue</i> “. Juni 2017.....	91
Tabel 13. Perkiraan Biaya Produksi “ <i>Cloudy Sky</i> ”, Juni 2017.....	98
Tabel 14. Perkiraan Biaya Produksi “ <i>Geometry on Blue</i> ”, Juni 2017.....	105
Tabel 15. Perkiraan Biaya Produksi “ <i>Dark Ocean</i> ”, Juni 2017.....	119
Tabel 16. Perkiraan Biaya Produksi “ <i>A Circular Sea Line</i> ”, Juni 2017.....	126
Tabel 17. Perkiraan Biaya Produksi “ <i>Blue Sea Cucumbers</i> ”, Juni 2017.....	133

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 1.Peta Konsep, Mei 2017.....	24
Bagan 2.Kerangka Berpikir Desain Tekstil, Mei 2017.....	26
Bagan 3.Kerangka Berpikir Desain Produk, Mei 2017.....	27
Bagan 4. Prosedur Penciptaan Karya,Juni 2017.....	35
Bagan 5. Proses Pramordanting, Juni 201.....	55
Bagan 6. Proses Pengolahan Indigo, Juni 2017.....	56
Bagan 7.Proses Pembuatan Larutan Indigo, Juni 2017.....	57
Bagan 9. Proses Pramordanting, Juni 2017.....	58

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Tanggapan Motif <i>Shibori</i> , Januari 2017.....	47
Diagram 2. Data Jenis Kelamin Responden, Januari 2017.....	67
Diagram 3. Data Usia Responden, Januari 2017.....	68
Diagram 4. Data pekerjaan Responden, Januari 2017.....	68
Diagram 5. Tanggapan Responden Mengenai <i>UrbanStyle</i> , Januari 2017.....	69
Diagram 6. Tanggapan Responden Mengenai Fungsi <i>Outer</i> , Januari 2017.....	70
Diagram 7. Tanggapan Responden Mengenai Katagori <i>Outer</i> , Januari 2017.....	70
Diagram 8. Tanggapan Pembelian Produk <i>Outer</i> , Januari 20.....	71
Diagram 9. Tanggapan Mengenai Harga Pembelian Produk <i>Outer</i> , 2017.....	71
Diagram 10. Tanggapan Responden Mengenai Desain <i>Outer</i> , Januari 2017....	72

# 1. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penciptaan

Perkembangan dunia fesyen di Indonesia semakin berkembang. Fesyen merupakan cerminan citra dari seseorang pengguna produk fesyen. Fesyen sangat erat kaitannya dengan wanita, khususnya pada wanita yang mengikuti perkembangan fesyen. Semakin banyaknya permintaan pasar untuk memproduksi produk, maka semakin meningkat pula produktifitas industri kreatif. Saat ini terdapat beberapa kecederungan dunia terhadap upaya melestarikan lingkungan, karena produk fesyen yang ada saat ini lebih banyak menghasilkan limbah.

Bahan kimia yang digunakan saat proses pewarnaan kain sintesis dapat merusak alam. Kini Fesyen ramah lingkungan atau *Green Fashion* merupakan suatu pendekatan etis antara fesyen desain dengan konsumsi produk dan produksi pakaian yang memaksimalkan manfaat bagi orang lain, sembari meminimalisir dampak buruk terhadap lingkungan.

Fesyen ramah lingkungan sering juga disebut *Eco Fashion*, merupakan produk fesyen yang membuat lingkungan menjadi lebih sehat, bersih dan seimbang. *Eco* fesyen dibagi menjadi empat , 1) *Vegan*, teknik merekayasanya kulit dan bulu binatang dengan teknik *reuse* atau membuat kembali produk lama menjadi produk baru. Sehingga binatang masih terjaga keberadaanya, 2) *Organic*, menggunakan bahan untuk membuat jenas dan denim seperti katun, rami, sutera dan wol, 3) *Fair Trade*, memperhatikan kesejahteraan perajin atau pekerja khususnya didunia fesyen, dan 4) *Vintage*, produk fesyen yang sudah tidak

terpakai atau yang lebih dikenal dengan kain perca diolah kembali menjadi produk fesyen.

Salah satunya pendesain yang menggunakan teknik *Vegan* adalah Stella Mc Cartney, membuat top sebagai produk fesyen dan Stella sangat mendukung adanya *Eco* fesyen dengan teknik *Vegan*. Melihat realitas tersebut, penulis termotivasi untuk mengeksplorasi keindahan dari pewarna alam untuk diaplikasikan ke *outer*. Produk fesyen tergolong dalam katagori *Vegan*, karena penulis tidak menggunakan bahan yang bersumber dari kulit binatang. Selain itu produk fesyen yang ini tergolong dalam katagori *Organic*, karena bahan yang digunakan alami seperti katun, serta pada bahan pewarna alam indigo.

Zat pewarna alam telah tergeser oleh keberadaan zat pewarna sintesis, namun penggunaan pewarna alam tetap terjaga karena merupakan kekayaan budaya warisan nenek moyang, khususnya pada proses pembuatan produk fesyen. Selain itu, produk fesyen yang menggunakan pewarna alam memiliki daya jual tinggi karena memiliki nilai seni dan warna khas yang ramah lingkungan. Pemanfaatan pewarna alam sebagai produk fesyen ramah lingkungan memiliki nilai ekonomi, sosial dan budaya yang tinggi karena selain dapat ikut serta dalam menjaga lingkungan yang bersih, juga menghasilkan produk fesyen yang kreatif. Keindahan pewarna alam ini, penulis eksplorasi dengan menggunakan pewarna alam indigo.

Mengenalkan ZPA kepada masyarakat, melalui pewarna alam berbahan *organic* indigo, merupakan suatu cara untuk mengembangkan *Eco* fesyen. Warna

yang dihasilkan dari indigo adalah biru. Keterkaitan dengan warna biru yaitu kepercayaan dan kejujuran. Warna biru menunjukkan kehandalan dan rasa tanggung jawab, terkait dengan komunikasi personal dan komunikasi masa. Ditinjau dari aspek psikologis warna indigo merupakan representasi dari integritas, ketulusan dan kreativitas serta intuisi. Menurut Ebdi Santoyo dalam buku dasar-dasar tata rupa dan desain menjelaskan tentang alasan warga Jepang memilih indigo dalam pembuatan produk fesyennya, bukan hanya sekedar warna tetapi filosofi dari warna itu sendiri.

Keindahan pewarna alam ini penulis eksplorasi dengan menggunakan teknik *shibori* dalam pembuatan motif pada produk fesyen, alasan penulis memilih *shibori* karena memerlukan ketelitian untuk mendapatkan motif secara berulang dan menjadi tantangan tersendiri, karena hasil dari ikatan tidak dapat ditebak. Teknik *shibori* sering dipakai oleh masyarakat Jepang untuk membuat produk fesyen. Menampilkan model yang sederhana dengan perpaduan motif *shibori* menggunakan bahan kain *organic* yang nyaman untuk dipakai dan tidak merusak lingkungan sekitar, seperti katun, rami dan sutera.

Pada penciptaan karya ini, tren *urban style* menjadi pilihan yang dikhususkan untuk remaja awal dan dewasa awal perempuan yang berusia 17-24 tahun. Produk fesyen *urban Style* yang dihasilkan adalah *outer* berupa *cape, kimono, blazer* dan *vest*, karena motif akan terlihat lebih jelas detailnya dengan ukuran yang lebih besar dan pemilihan *outer* merupakan hasil diskusi dengan narasumber ditempat magang dan berdasarkan analisis kebutuhan pasar. Saat ini *outer* menjadi tren fesyen dikalangan remaja karena dengan penggunaan

*outer* remaja menjadi lebih percaya diri khususnya untuk seseorang yang mempunyai ukuran badan kurang ideal, dengan adanya *outer* akan menutupi beberapa bagian tubuh tertentu.

## **B. Perkembangan Ide Penciptaan**

Berawal dari ketertarikan dan minat dalam mendalami proses dan pemanfaatan ZPA sejak mengikuti mata kuliah bahan dan proses pada semester 1, penulis mempelajari pembuatan pewarna alam yang diaplikasikan ke serat lidah buaya. Setelah itu dilanjutkan dengan mengeksplorasi pewarna alam dalam program pengabdian masyarakat Universitas Negeri Jakarta di Seraye dan Garut. Pengalaman ini menumbuhkan minat untuk mendalami proses dan pemanfaatan ZPA. Pengalaman belajar membuat suatu produk fesyen diperoleh ketika mengikuti kelas studio desain tekstil. Selain mengikuti perkuliahan tersebut dikampus, penulis juga menimba pengalaman beberapa diluar kampus seperti mengikuti *workshop* pada acara “Galeri *Tiedye*” dan membuat menjadi *master trainer* diacara *workshop* “*Indyego*”.

Ide penciptaan awal dimulai dari perkuliahan studio desain tekstil yaitu membuat *clutch shibori* dengan ZPA indigo, karena ketidakpuasan penulis dalam bereksplorasi dengan produk *clutch* yang berukuran kecil, mendorong terjadinya diskusi dengan dosen pembimbing terkait perubahan jenis produk fesyen yang akan dihasilkan, yakni *outer*. Pengalaman tersebut menjadi stimulus munculnya ide pembuatan *outer shibori* dengan ZPA indigo, karena motif yang dapat dikembangkan dengan teknik *shibori* dapat berukuran besar.

Setelah ujian seminar tugas akhir diperoleh beberapa masukan perbaikan sebagai berikut: 1) mengoptimalkan prosedur pembuatan produk dalam hal teknik jahitan yang lebih rapih, 2) turunan warna indigo dieksplorasi dengan teknik tumpang untuk mendapatkan varian warna yang berbeda, 3) skema proses berkarya perlu dilengkapi dengan tahapan kerja yang lebih sistematis, dibedakan antara desain tekstil dan desain produk, 4) prosedur pemilihan bahan mempertimbangkan bahan kain yang lebih ringan dan luas, dan 5) membuat sketsa desain sesuai dengan segmen konsumen yaitu wanita berusia 17-24 tahun.

Lingkup pengembangan teknis penciptaan karya yang sudah dilakukan mencakup beberapa tahapan, 1) Melakukan eksplorasi sketsa model *outer* , 2) Melakukan eksplorasi teknik *shibori*, 3) Melakukan eksplorasi kain yang akan dipakai, 4) Melakukan eskplorasi model *outer berupa sleeves style, corrals style, shape body, neck line style* dan 5) Membuat *outer shibori*. Dari proses eksplorasi yang dilakukan, selanjutnya ditentukan bahwa akan membuat 7 produk *outer* yang siap dipasarkan.

### **C. Fokus Penciptaan**

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan pengembangan ide penciptaan pada deskripsi sebelumnya, maka fokus penciptaan mengenai *outer shibori* dengan indigo, mencangkup dalam 3 aspek menurut teori *MauriceBarret*, berikut uraian :

## 1. Aspek Konseptual

Berdasarkan pengamatan dan eksplorasi yang telah dilakukan dalam pembuatan desain *outer* sebagai produk fesyen dengan indigo menjadi pilihan penulis sebagai konsep penciptaan. Masyarakat membutuhkan produk fesyen yang dapat menunjang penampilan serta melindungi diri dari cuaca panas. Tema *outer* yang dipilih adalah air, karena bentuk dari motif yang dihasilkan dari teknik *Shibori Arashi*, *Muira*, *Kumo*, *Kanoko*, dan *maki-age*, seperti bentuk gelombang atau aliran air. Hasil dari teknik *shibori* akan dijadikan desain tekstil.

Menurut filosofi masyarakat Jepang, air berhubungan dengan teknik *shibori* yang dianalogikan sebagai proses kehidupan. Air sangat identik dengan kehidupan, air selalu mengalir ke tempat yang lebih rendah, seperti sikap rendah hati kepada manusia. begitupun dengan sifat air yang selalu ingin berguna bagi makhluk hidup. Air juga selalu mengisi ruang yang kosong dan air akan selalu mengalir kemuar. Hal utama yang patut diteladani dari perjalanan air menuju muara adalah sikapnya yang konsisten. (Yudi Kurniawan, 2012 hal 122)

## 2. Aspek Sintetik

Produk desain tekstil yang dibuat adalah kain dengan motif *shibori*. Teknik *shibori* yang digunakan adalah *Arashi*, *Kanoko*, *Kumo*, *Itimaje*, *Muira* dan *Nui*. Ikatan tersebut menghasilkan motif yang beragam. Salah satunya motif *shibori Maki-age*. Kesatuan yang terdapat pada hasil motif terdapat pada lingkaran yang terbentuk dari ikatan yang divisualisasikan ke atas kain.

Keseimbangan dibuat untuk memberikan kesan memusat pada tampilan kain dengan motif shibori. Irama terdapat pada arah dan gerakan motif dari lingkaran. Bentuk ikatan akan menghasilkan bentuk geometris seperti garis lurus, garis melengkung, persegi, segitiga dan lingkaran. Warna biru yang dihasilkan adalah *azure, indigo, navy, sky* dan *sapphire*.

### 3. Aspek Operasional

Fokus pada aspek operasional pada desain tekstil diawali dengan, 1) pengolahan bahan pasta indigo menjadi larutan indigo, 2) menggunakan kain sebagai media dengan kain katun, sutera, dobby, shantung, denim, drill, bubble, kanvas, tile, shifon, dan linen dengan proses mordanting agar siap pakai, 3) menyiapkan alat berupa paralon, kayu bentuk, karet, pipet, tali rafia dan benang, 4) mendesain *outer* berdasarkan kategori pendek, sedang, panjang dan kombinasi serta model *outer* yang akan dibuat, 5) membuat pola desain *outer* dengan menggunakan alat berupa gunting, penggaris, pita ukur, dedelan, 6) menjahit pola *outer* dengan menggunakan mesin jahit, 7) melakukan pencelupan kain yang sudah diikat berdasarkan desain yang telah dibuat.

## D. Tujuan Penciptaan

Berdasarkan paparan ide dan fokus penciptaan, maka dirumuskan tujuan penciptaan sebagai berikut :

1. Menemukan berbagai motif shibori melalui eksplorasi 6 teknik *shibori* yaitu *nui shibori, kanoko shibori, kumo shibori, itimaje shibori, maki-age shibori* dan *arashi shibori*.

2. Mengaplikasikan ZPA dari tanaman indigo sebagai salah produk *Eco* fesyen berupa *outer*.
3. Mengembangkan potensi ZPA Indigo sebagai salah satu keunggulan *Eco* fesyen.
4. Mengembangkan berbagai teknik *shibori* sebagai teknik dalam membuat *outer* dengan motif geometris dan non-geometris yang terstruktur dan tidak terstruktur.

#### **E. Manfaat Karya**

Manfaat yang diperoleh dengan adanya eksplorasi pengolahan dan pemanfaatan ZPA pada produk tekstil menghasilkan produk fesyen yang ramah lingkungan sekaligus mengembangkan kearifan budaya lokal, dimulai dari pengenalan, pengolahan ZPA indigo dan kegiatan eksplorasi teknik *shibori* kepada generasi muda melalui pembuatan produk tekstil dan fesyen berupa *outer shibori*. Manfaat yang diharapkan, sebagai berikut

##### **1. Bagi Penulis**

Melatih penulis menjadi lebih terampil dan kreatif dalam pembuatan desain tekstil pada kain dengan pemanfaatan ZPA indigo dan beragam motif serta teknik *shibori* yang diaplikasikan pada produk fesyen berupa *outer*.

##### **2. Bagi Pendidikan**

Mendorong aktivitas pembelajaran desain tekstil pada bidang seni rupa untuk mengeksplorasi berbagai potensi alam yang memotivasi tumbuhnya minat di bidang pemanfaatan pewarna alam, khususnya indigo pada produk tekstil.

### 3. Bagi Institusi

Mengembangkan topik-topik penelitian dan pengabdian masyarakat terkait pewarna alam dan pengaplikasiannya pada produk *Eco* fesyen sebagai produk industri kreatif yang ramah lingkungan.

### 4. Bagi Masyarakat

Memperkenalkan potensi tanaman indigo sebagai bahan organik dalam pembuatan pewarna alam yang dapat diaplikasikan pada produk tekstil dan fesyen yang ramah lingkungan.

## II. STUDI PUSTAKA

Pada penulisan penciptaan karya seni diperlukan sumber rujukan sebagai bahan tinjauan pustaka dan sebagai referensi penulis untuk membuat ide dalam menciptakan karya.

### A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka pada karya penelitian terdahulu, menjadi referensi dalam membuahakan ide dan gagasan menciptakan karya *Eco* fesyen. Adapun tinjauan pustaka pertama adalah tulisan pengantar karya tugas akhir dari Septia Adini, lulusan program studi sarjana kriya, fakultas seni rupa dan desain ITB yang berjudul “*Pemanfaatan Sabut Kelapa dan Pewarna Alam Indigofera sebagai Material Alternatif pada Produk Kriya*”. Persaman Septia terletak pada pemanfaatan pewarna alam *Indigofera* yang diaplikasikan pada produk. Adapun perbedaannya terletak pada teknik yang digunakan. Penulis menggunakan teknik *shibori* sedangkan Septian lebih fokus dengan teknik anyaman.

Tinjauan pustaka kedua adalah Dwi Suheryanto, meneliti proses pembuatan ZPA indigo pada tahun 2000. Persamaan proses kreatif pada hasil penelitian DwiSuheryanto terletak pada pengembangan ide penciptaan dengan menggunakan bahan zat pewarna alam berupa *indigofera*. Adapun perbedaannya penulis membuat eksplorasi kreatif sedangkan Dwi hanya sampai pada tahap uji ketahanan bahan indigofera.

## B. Referensi Praktik

Referensi praktik sebagai acuan dalam konsep penciptaan kain dengan teknik *shibori* dan produk fesyen pada karya ini, adalah sebagai berikut.

### 1) Sancaya Rini

Sancaya merupakan Pemilik dari Kana Goods, Sancaya merupakan perajin tekstil khususnya dalam bidang pewarna alam Indigo. Produk fesyen yang dihasilkan dari brandnya adalah *Outer*, top dan celana. Produk kain yang dihasilkan oleh Sancaya. menggunakan teknik batik cetak. Lebih dari 5 tahun mendirikan Kana Goods yang beralamat JL. H. Saleh No. 2, RT 02/02 Benda Baru, Pamulang, Tangerang Selatan.

Persamaan produk yang dihasilkan Kana Goods dengan karya penulis adalah pemakaian bahan pewarna indigo yang diaplikasikan pada produk fesyen, adapun perbedaannya adalah penulis lebih fokus pada satu produk fesyen yaitu *Outer*, sedangkan Sancaya membuat beragam *alternative* produk fesyen seperti *Outer*, celana dan kain. Adapun karya dari Sancaya Rini :



Gambar 1. Katalog, Kana Goods, Desember 2016  
Sumber : <https://www.kanagoods.com/>

2) Nadia Gitta Listyani

Karya tugas akhir berjudul *Eksplorasi Bunga Krisan (Chrysanthemum) Sebagai Pewarna Alami Pada Kain Sutera untuk Produk Fashion*. Program studi Sarjana Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB . Konsep penciptaannya adalah alam, menggunakan bahan alami bunga krisan atau lebih dikenal dengan bunga seruni ini diaplikasikan pada kain sutera yang menghasilkan produk fesyen ramah lingkungan.

Menggunakan teknik ikat yang menghasilkan karya estetik bernilai tinggi, unik dan berbeda dengan corak dan warna. Produk yang dihasilkan Nadia berupa lembaran kain yang bertujuan untuk menambah nilai budaya *local* yang ramah lingkungan. Persamaan dengan karya yang diciptakan penulis dengan Nadia adalah pemakaian warna alam yang mendukung adanya *Eco fashion*. Perbedaannya ada pada teknik pembuatan motif, proses pencelupan atau pewarnaan kain.



Gambar 2. Kain pewarna alam, Nadia, 2013  
Sumber : Dok. Nadia, 2013

## C. Kajian Teori

Kajian teori dan pendapat pakar dalam penciptaan karya seni ini terdiri dari Desain Tekstil, desain produk, warna, zat pewarna alam, indigo, *Outer* dan *Urban Style*.

### 1. Desain Tekstil

Desain merupakan rancangan, dalam arti lain desain merupakan suatu proses pengorganisasian unsur garis, bentuk, ukuran, warna, tekstur, bunyi dan unsur desain lainnya, sehingga terciptalah suatu karya. (Nurhayati 2004, h.78).

Desain tekstil merupakan kain yang dibuat dari jaringan serat, baik itu alami maupun buatan. Tekstil dapat bertahan lama karena memiliki daya ikatan yang kuat jika dilakukan dengan baik dan benar. *Design Dictionary* (2008)

Menurut Buku Desain Seni Budaya, desain dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

#### a. Pradesain

Pada tahap pradesain mencakup pembuatan sketsa dengan beberapa alternatif motif dan warna yang akan dipilih.

#### b. Desain

Mengembangkan desain sketsa untuk menjadi desain utuh.

#### c. Desain akhir

Menambah dan mengurangi bagian yang ada pada desain tekstil.

### 2. Desain Produk

Desain produk dalam bidang keilmuan disebut dengan desain produk industri, yaitu sebuah bidang keilmuan yang menentukan sebuah produk manufaktur yang diciptakan berdasarkan kebutuhan pasar dan diproses sesuai

dengan kemampuan proses produksinya. Desain kemasan menjadi bagian dari pemasaran dan manajemen operasi atau produksi. Namun menurut pendapat ahli, untuk menghasilkan desain produk yang baik, diperlukan keahlian dari beberapa disiplin ilmu, seperti yang dikemukakan Ulrich dan Eppinger (1995).

### 3. Warna

Kajian teori diperlukan dalam memilih warna yang akan digunakan untuk memperoleh turunan warna biru yang dihasilkan oleh ZPA indigo dan pemilihan motif *shibori* pada kain. Warna menjadi hal utama karena mempengaruhi *mood* konsumen dalam menentukan pilihan mereka dalam membeli kain atau produk fesyen. Menurut , Rakhmat Supriyono (2010) , warna dapat membantu menciptakan *mood* dan membuat teks lebih berbicara. (Supriyono, 2010, h.72)

Teori *Brewster* adalah teori menyederhanakan warna yang ada di alam menjadi 4 kelompok warna. Keempat kelompok warna tersebut, meliputi warna primer, sekunder, tersier, dan warna netral. Teori ini pertama kali dikemukakan pada tahun 1831. Kelompok warna ini sering disusun dalam lingkaran warna *brewster*. Lingkaran warna *brewster* mampu menjelaskan warna kontras atau komplementer yang meliputi *split, triad, dan tetrad*.

### 4. *Shibori*

*Shibori* merupakan teknik celup ikat yang terdapat di Jepang, untuk menghasilkan kain-kain tradisiona. Seiring dengan berjalannya waktu, teknik

menghias permukaan kain ini mulai menjadi perhatian dan digemari konsumen dan menjadi tren di dunia fesyen.

a. Sejarah *Shibori*

*Shibori* merupakan istilah Jepang yang berarti menghias kain dengan cara mencelup kain yang sudah diikat, dijahit, atau dilipat sesuai pola tertentu. Kain *Shibori* memiliki keistimewaan tersendiri berupa unsur warna dan motif yang tidak terduga akibat proses pencelupan serta fiksasi. Hal ini menyebabkan corak dan pola pada kain yang dihasilkan tidak sama dengan kain yang lainnya, sehingga *Shibori* merupakan karya seni tradisional Jepang.

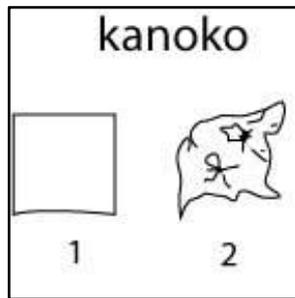
Di Jepang *Society*, *Shibori* diimplementasikan pada kimono yaitu menggunakan benang berwarna untuk membuat motif. Seni *Shibori* ini menghasilkan motif dan pola berbentuk organik yang merupakan perwujudan dari kebenaran akan filosofi dasar bangsa Jepang yang menemukan keindahan dalam ketidak sempurnaan.

b. Jenis Teknik *Shibori*

Berikut beberapa jenis *Shibori* yang cukup populer dan paling banyak diaplikasikan untuk menghias kain.

1) *Shibori Kanoko*

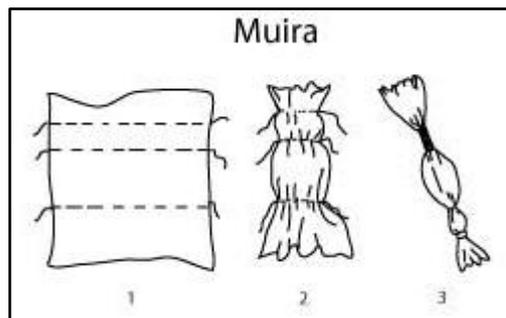
*Shibori Kanoko* merupakan teknik mengikat badan kain dengan karet atau tali untuk membentuk lingkaran. Teknik ini hampir sama dengan jumputan.



Gambar 3. Teknik *Kanoko Shibori*, 2016  
 Sumber : Dok.Pribadi

### 2) *Shibori Miura*

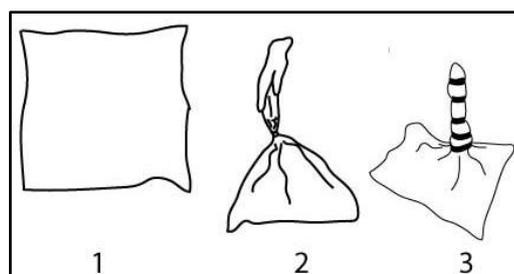
Teknik ini dikenal sebagai ikatan berlubang ini dilakukan dengan cara mengambil bagian tertentu kain dengan menggunakan jarum kait. Benang tersebut tidak disimpul atau diikat tetapi hanya ditarik.



Gambar 4. Teknik *Miura Shibori*, 2016  
 Sumber : Dok. Probadi

### 3) *Shibori Kumo*

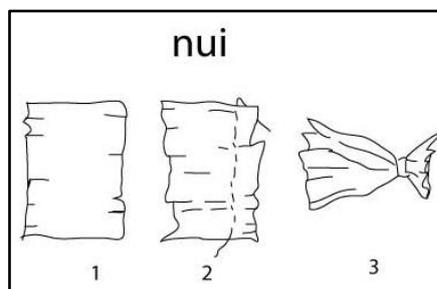
Teknik *shibori* dengan cara mengikat bagian yang mempunyai jarakberdekatan satu sama lain, lalu diikat. Pola ini mirip dengan sarang laba-laba.



Gambar 5. Teknik *Kumo Shibori* , 2016  
 Sumber : Dok. Probadi

#### 4) *Shibori Nui*

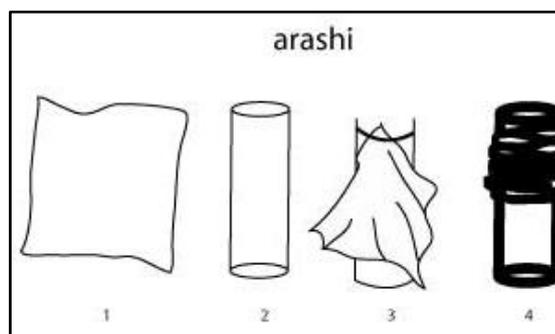
Teknik *shibori Nui* dilakukan dengan cara menjahit. Terlebih dahulu membuat pola diatas kain, setelah membuat pola dijahit menggunakan benang jenans kemudian ditarik pada kedua bagian sisi kiri benang dan kanan benang.



Gambar 6. Teknik *Nui Shibori*, 2016  
Sumber : Dok. Probadi

#### 5) *Shibori Arashi*

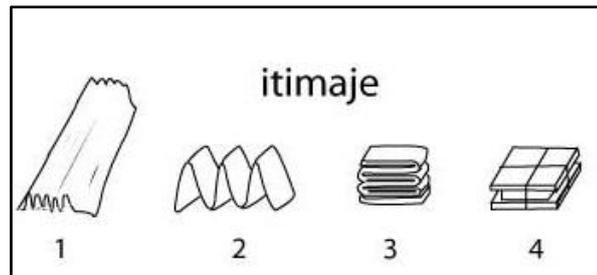
*Arashi shibori* adalah teknik *shibori* dengan menggunakan alat berbentuk silinder atau pipa. Teknik yang digunakan adalah membungkus kain pada pipa kemudian mengikatnya dengan benang atau tali yang kedap air sesuai dengan rencana pola yang telah ditentukan. Selanjutnya kain dikerutkan dan kemudian dicelup dalam larutan pewarna. Di Jepang kain dengan teknik ini disebut *Arashi* yang berarti badai.



Gambar 7. Teknik *Arashi Shibori*, Mei 2016  
Sumber : Dok. Pribadi

#### 6) *Shibori Itimaje*

Teknik ini menggunakan kayu cetak yang diletakan didalam kain yang sudah dilipat seperti kipas, hasilnya akan menjadi bentuk pola kayu yang dibuat.



Gambar 8. Teknik *Itimaje Shibori*, 2016  
Sumber : Dok. Probadi

#### 5. Zat Pewarna Alam (ZPA)

Pertama ZPA yaitu zat warna yang berasal dari bahan- bahan alam pada umumnya dari hasil ekstrak tumbuhan atau hewan. Pada awalnya proses pewarnaan tekstil menggunakan zat warna alam. Hingga abad ke-19, bahan yang digunakan untuk mewarnai kain diambil dari alam, seperti tanaman, serangga, dan kerang-kerangan. Contohnya, sejenis tanaman tarum menghasilkan pewarna biru (Isminingsih, 1978).

Menurut R.H.MJ. Lemmens dan N Wulijarni-Soetjipto (1999) Warna diperoleh dari adanya tumbuhan, pada jaringan tumbuhan terdapat pigmen yang menimbulkan warna berbeda tergantung menurut struktur kimianya. Golongan pigmen tumbuhan dapat berbentuk klorofil, karotenoid, flovonoid dan kuinon. Maka dari itu pigmen yang dihasilkan dari alam tersebut perlu dieksplorasi dari jaringan atau organ tumbuhan dan akan dijadikan larutan zat warna alam untuk pencelupan bahan tekstil.

## 6. Tanaman Indigo

Tanaman indigo merupakan tanaman yang pengolahannya menghasilkan warna biru. Keindahan warna indigo yang dihasilkan memiliki turunan warna yang beragam sehingga sangat unik dan memiliki daya estetik yang bernilai ekonomi untuk produk fesyen ramah lingkungan.

### a. Sejarah Indigo

Marga *Indigofera* yang besar (kira-kira 700 jenis) tersebar di seluruh wilayah tropika dan subtropika di Asia, Afrika dan Amerika sebagian besar jenisnya tumbuh di Afrika dan Himalaya bagian selatan. Kira-kira 40 jenis asli Asia Tenggara, dan banyak jenis lainnya telah diintroduksi ke wilayah ini. Banyak jenisnya yang telah dibudidayakan di seluruh wilayah tropika.

### b. Manfaat Indigo

*Indigofera* dimanfaatkan secara luas sebagai sumber pewarna biru, di seluruh wilayah tropika. Jenis-jenis ini juga dianjurkan untuk ditanam sebagai tanaman penutup tanah dan sebagai pupuk hijau, khususnya di perkebunan-perkebunan teh, kopi, karet. Daunnya digunakan dalam pengobatan tradisional untuk menyembuhkan penyakit ayan dan gangguan syaraf, juga untuk luka dan borok.

## 7. Elemen Busana

Setiap busana memiliki bentuk dan jenis yang berbeda pada setiap elemennya, diantaranya bentuk kerah, bentuk lengan dan bentuk lainnya. Elemen busana ada untuk membuat busana terlihat menarik serta nyaman untuk digunakan.

a. Kerah

Kerah merupakan bagian dari sebuah pakaian. Kerah menjadi bagian busana yang memberikan keindahan pada busana. Kerah menempel di bagian lingkaran leher, sehingga menjadi hiasan untuk bagian leher busana. Kerah juga memberikan kenyamanan pada pemakai seperti mempertimbangkan iklim pada suatu daerah. Bentuk kerah terdiri dari beberapa model, menurut bentuk dasarnya ada model kerah rebah, kerah setengah berdiri, dan kerah tegak atau berdiri.

b. Lengan

Lengan pakaian merupakan bagian dari busana yang berfungsi untuk melindungi tangan dari cuaca panas maupun dingin, menutupi bagian ketiak hingga pangkal lengan, dan memperindah busana serta memanipulasi bentuk tubuh. Bagian lengan dibuat menempel dan dijahit menyatu dengan lubang lengan badan bagian atas. Dalam desain fashion dikenal berbagai macam bentuk lengan yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan pemakainya.

8. *Outer*

*Outer* merupakan produk fesyen yang berfungsi sebagai pelindung tubuh dari paparan sinar matahari. Selain itu *outer* juga berfungsi sebagai penunjang penampilan. Berdasarkan klasifikasi *outer* dibagi menjadi empat, 1) *Outer* pendek, 2) *Outer* sedang, 3) *Outer* panjang, 4) *Outer* kombinasi. *Outer* dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya:

NO	JENIS	FOTO PRODUK
1	<p><i>Vest</i> atau lebih dikenal dengan sebutan rompi ini sering dipakai sebagai bagian dari pakaian formal. Cut off merupakan jenis rompi yang terbuat dari bahan denim.</p>	 <p>Gambar 9. <i>Vest Outer</i>, Januari 2017  Sumber: <a href="https://www.zalora.co.id/women/pakaian/vest">https://www.zalora.co.id/women/pakaian/vest</a></p>
2	<p><i>Kimono</i> merupakan pakaian tradisional Jepang berupa mantel berlengan panjang dan berkerah.</p>	 <p>Gambar 10. <i>Kimono Outer</i>, Januari 2017  Sumber : <a href="https://www.Facetofeet.com">https://www.Facetofeet.com</a></p>
3	<p><i>Robe</i> merupakan busana pelindung biasanya berbentuk jubah utuh berdasarkan jahitan dari potongan kain.</p>	 <p>Gambar 11. <i>Robe Outer</i>, Januari 2017  Sumber : <a href="https://www.HarvardArtMuseums.com">https://www.HarvardArtMuseums.com</a></p>

NO	JENIS	FOTO PRODUK
4	<p><i>Blazer</i> merupakan pakaian jenis jas yang ditujukan untuk wanita. Biasanya digunakan untuk acara formal.</p>	 <p>Gambar 12. <i>Cape Outer</i>, Januari 2017  Sumber : <a href="https://www.zalora.co.id/women/pakaian/vest">https://www.zalora.co.id/women/pakaian/vest</a></p>
5	<p><i>Cardigan</i> merupakan sweater yang terbuka dibagian depan dan diberi variasi dengan kancing dan ritsleting.</p>	 <p>Gambar 13. <i>Cardigan Outer</i>, Januari 2017  Sumber : <a href="https://www.zalora.co.id/women/pakaian/vest">https://www.zalora.co.id/women/pakaian/vest</a></p>
6	<p><i>Bolero</i> merupakan jaket yang cenderung ketat atau pas dengan ukuran badan, biasanya dibuat dengan lengan pendek.</p>	 <p>Gambar 14. <i>Bolero Outer</i>, Januari 2017  Sumber: <a href="https://www.zalora.co.id/women/pakaian/vest">https://www.zalora.co.id/women/pakaian/vest</a></p>

Tabel 1. Jenis-jenis Outer, Januari 2017  
Sumber : Santia, Katagori Outer

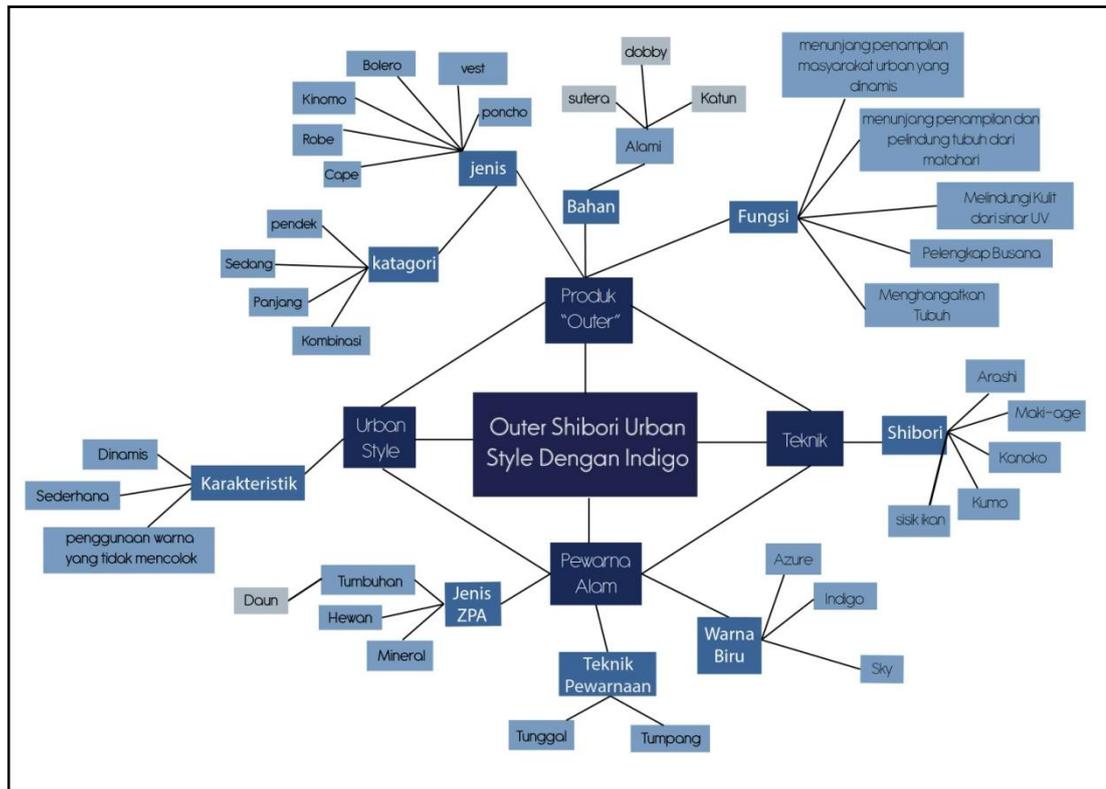
## 9. *Urban Style*

*Urban style* menjadi trend fesyen selama 3 tahun kedepan berdasarkan analisis. Gaya pakaian ini berhubungan dengan budaya perkotaan, khususnya anak muda *Urban*. Setiap negara memiliki gaya fesyen *Urban* masing-masing. Di Amerika Serikat, *Urban* fesyen dikaitkan dengan tren fesyen di Afrika. Biasanya *Urban style* dikaitkan dengan musik. Terdapat beberapa item yang menjadi klasifikasi *Urban style* yaitu *hoodies, sneakers, Outer, t-shirt*. Warna pakaian *Urban* mencerminkan selera pribadi pada umumnya, tetapi lebih banyak menggunakan warna-warna yang tidak mencolok, seperti warna biru, putih dan kuning.

### **D. PETA KONSEP**

Pengembangan Teori yang relevan dengan judul tugas akhir “*Outer Shibori Urban Style dengan Indigo*” dan Krangka Berfikir dirancang merujuk pada Peta Konsep. Terdapat 4 variabel, variable pertama adalah produk outer menjelaskan tentang katagori outer yaitu outer pendek, outer sedang, outer panjang dan outer kombinasi. Selanjutnya menjelaskan tentang jenis outer seperti cape, vest dan kimono. Penjelasan bahan outer seperti katun, mori dan sutera lalu menjelaskan fungsi outer yaitu sebagai pelindung dan penunjang penampilan. Variable kedua adalah teknik yaitu *nui shibori, kanoko shibori, kumo shibori, itimaje shibori, maki-age shibori dan arashi shibori*. Variable ketiga pewarna alam, penggunaan ZPA indigo dengan teknik tunggal dan tumpang. Variable terakhir *Urban Style*, menjelaskan karakteristik masyarakat *Urban Style* yaitu dinamis, sederhana dan tidak menggunakan warna yang mencolok

## Peta Konsep



Bagan 1.Peta Konsep, Mei 2017

Sumber : Dok. Pribadi

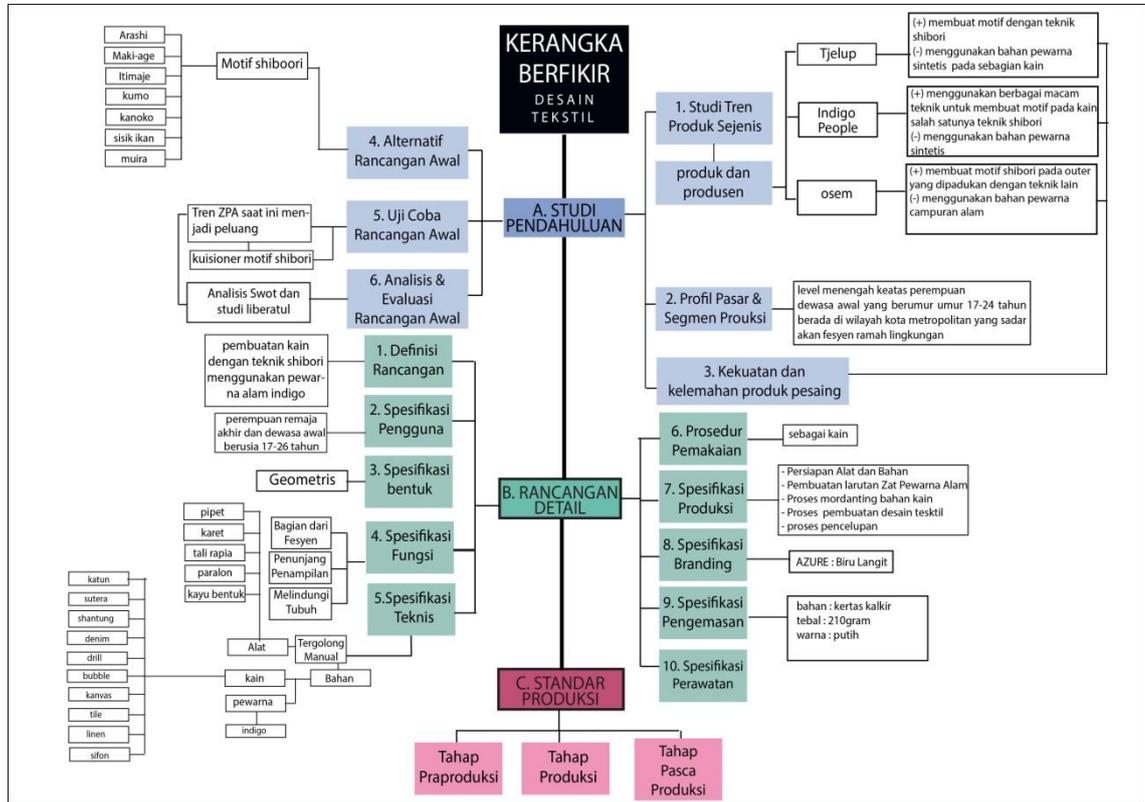
## **E. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir dibagi menjadi dua yaitu kerangka berpikir Desain Tekstil dan kerangka berpikir Desain Produk. Pada penjelasan kerangka berpikir desain tekstil dijelaskan proses pembuatan kain. Pada tahap ini penulis melakukan eksplorasi bahan, motif dan warna shibori. Sedangkan pada kerangka berpikir desain produk menjelaskan tentang proses pembuatan produk *Outer*. Pada tahap ini penulis melakukan beberapa sketsa rancangan sketsa *Outer*.

Secara keseluruhan menjelaskan bagaimana cara memecahkan masalah berdasarkan karya yang dibuat melalui ide pokok yang akan dikembangkan oleh penulis. Dimulai dari studi pendahuluan produk sejenis, Sebelum melakukan proses produksi penciptaan karya seni, dilakukan kajian terhadap produk sejenis yang ada dipasaran. Banyaknya produk sejenis merupakan salah satu tantangan. Peninjauan dilakukan dengan aspek-aspek studi pendahuluan, diantaranya studi tren produk sejenis, profil pasar dan segmen konsumen selanjutnya menganalisis, kekuatan dan kelemahan produk pesaing, uji coba rancangan awal dan analisis rancangan awal.

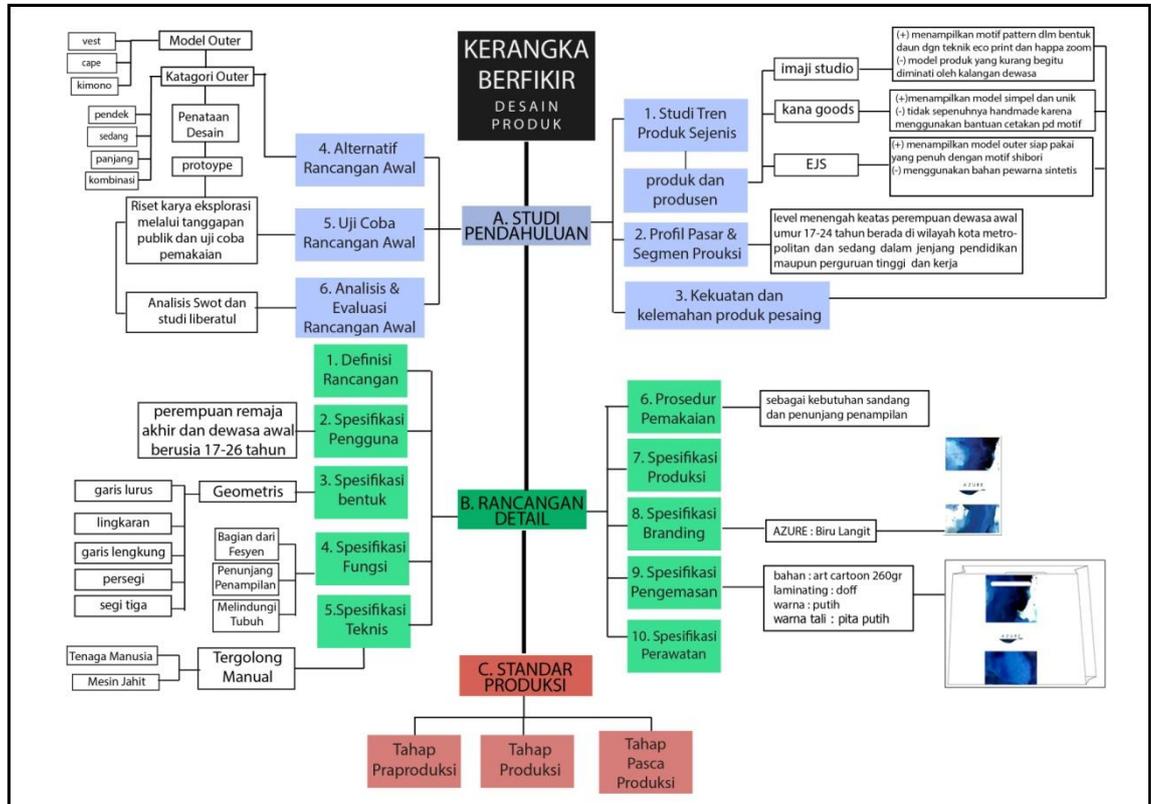
Pada kajian tersebut profil pasar untuk *Outer shibori* adalah masyarakat *Urban* yang berada dikota-kota besar berusia 17 – 26 tahun dengan jenis kelamin perempuan dan penulis juga mempunyai peluang membuat *Outer shibori* untuk laki-laki. Berdasarkan hasil analisis, *Outer shibori* mempunyai peluang besar untuk dipasarkan karena banyak pasar yang menjual produk *Eco* fesyen, tetapi akan menjadi tantangan untuk bersaing dengan produk sejenis lainnya.

# 1) Kerangka Berpikir Desain Tekstil



Bagan2.Kerangka Berpikir Desain Tekstil, Mei 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

## 2) Kerangka berpikir desain produk



Bagan 3. Kerangka Berpikir Desain Produk, Mei 2017

Sumber : Dok. Pribadi

### III. PROFIL MAGANG

Sebelum proses penciptaan karya seni rupa, terlebih dahulu dilakukan kegiatan magang, yang merupakan proses pembelajaran dengan narasumber yang ahli pada bidangnya. Penulis melakukan magang di dua tempat yaitu dengan Pak Pramudji yang ahli dalam bidang ZPA di bantul, Jogja dan Ibu Novita Yunus yang ahli dalam bidang desain produk fesyen di kemang, Jakarta Selatan. Tujuannya untuk menambah wawasan, ilmu dan pengalaman untuk diaplikasikan pada konsep, operasional maupun visual penciptaan karya.

#### A. Deskripsi Narasumber

Narasumber pertama merupakan pelaku seni perorangan pemilik sebuah *Home Indusry* dibidang batik pewarna alam yaitu Pak Pramudji. Tinggal di Bantul, Yogyakarta bersama istri dan satu anaknya yang bernama canting. Perkerjaanya adalah Pembuat batik dan pewarna alam. Kecintaannya terhadap pewarna alam sudah terbukti karena pak pram sudah mencoba kurang lebih 100 jenis pewarna alam. Proses kegiatan magang berlangsung selama 5 hari.



Gambar 15. Serat Pewarna Alam Karya Pak Pram, Maret 2016  
Sumber : Dok. Pribadi

Narasumber kedua adalah ibu Novita Yunus, Ibu Novita lulusan Universitas Padjajaran, Fakultas Hubungan Internasional, ilmu *social* dan ilmu politik. Ibu Novita memiliki bisnis dibidang fesyen bernama Batik Chic, sudah lebih dari 10 tahun menjalani pekerjaannya sebagai desainer dibutik miliknya sendiri. Produk yang dijual adalah pakaian, aksesoris dan sepatu. Ibu novita sudah mengikuti berbagai acara Fesyen Show, di antaranya Jakarta *Fashion Week*, Jakarta *Fashion and Food Festival*, Indonesia *Fashion Week* dan masih banyak lainnya. Galeri batik chic mempunyai dua tempat galeri tetap yaitu di kemang Jakarta Selatan dan di Surabaya. Proses kegiatan magang berlangsung selama 20 hari di Kemang, Jakarta Selatan.



Gambar 16. Karya Novita Yunus, 2016  
Sumber : Katalog Batik Chic

## **B. Kegiatan, Lokasi dan Waktu**

### **1. Kegiatan**

Pada proses awal pelaksanaan magang, penulis melakukan aktivitas magang, untuk mencari pengalaman dengan nara sumber yang ahli pada bidangnya.. Penulis membuat CV dan Portofolio sebagai bahan pertimbangan tempat magang. Magang dilakukan di dua tempat yang pertama membahas tentang desain tekstil serta eksplorasi warna, teknik, bahan dan di tempat kedua membahas tentang proses produksi produk fesyen berupa busana termasuk outer, mulai dari pembuatan desain sketsa, pola sampai dengan finishing proses jual.

Proses pencarian tempat magang pertama dilakukannya diskusi oleh dosen pembimbing satu dan diberikan rekomendasi yaitu dengan pak Pram di Bantul Jogja. Selanjutnya setelah 6 bulan kemudian penulis melakukan magang kedua dalam pencarian tempat magang kedua membutuhkan waktu selama 2 bulan, hingga pada akhirnya terpilih tempat magang kedua yaitu Batik Chic di Kemang Selatan

### **2. Lokasi**

Tempat magang pertama berlokasi di Bantul, Yogyakarta. selama 5 hari berdasarkan jadwal yang sudah ditentukan. Magang kedua dilakukan di Galeri Batik Chic berlokasi di Jalan Kemang Raya Selatan No. 107b. Jakarta Selatan, Kota DKI Jakarta.

### 3. Jadwal Magang

Setelah proses magang berlangsung, banyak masukan yang diperoleh baik itu dari narasumber maupun dosen pembimbing. Lokasi pelaksanaan kegiatan magang pertama dilakukan di Bantul Yogyakarta. Jadwal magang dilakukan 8 jam sehari, mulai pukul 10.00 – 17.00 selama empat hari dalam minggu. Kemudian, kegiatan magang kedua dilakukan di Kemang Raya Selatan No.107b. Jadwal magang dilakukan 8 jam sehari mulai pukul 10.00-17.35 selama enam hari dalam seminggu.

Jadwal kegiatan magang (terlampir)

### **C. Elaborasi**

Setelah melaksanakan kegiatan magang selama 25 hari, banyak inspirasi yang didapatkan baik dari narasumber, karyawan maupun dari produk fesyen yang dihasilkan oleh kedua narasumber. Bukan hanya konsep dan desain yang didapatkan melainkan kemampuan dalam memasarkan produk-produk tersebut. banyaknya eksplorasi berupa bahan alam, bahan kain, motif dan warna menambah ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis, sehingga penulis mampu membuat karya dari eksplorasi tersebut.

Adanya kritik dan saran dari narasumber ZPA dan produk fesyen yang membangun terkait pembuatan outer shibori melahirkan inspiratif dalam pengembangan pada motif shibori dan model outer. Keterlibatan penulis dalam kegiatan fesyen show, memberikan pengalaman faktual pada penggunaan outer.

## 1. Implikasi

Implikasi yang dihasilkan dari kegiatan magang adalah sebagai berikut :

### a. Aspek Konsep

Rancangan aplikasi ZPA pada produk fesyen menghasilkan outershiori dengan pewarna alam indigo bakau dan secang. Selanjutnya dikembangkan pada kegiatan proses magang judul berubah menjadi *urbanstyle* dan *ecofesyen*. Perubahan judul berdasarkan pertimbangan fungsi pewarna alam dalam pembuatan produk fesyen yang ramah lingkungan, yaitu penggunaan pewarna indigofera pada outer shiori

### b. Aspek Operasional

Implikasi operasional terkait dengan teknik pembuatan outer terlihat dari pengalaman eksplorasi ZPA, khususnya bahan alam indigo, eksplorasi berbagai jenis bahan kain seperti katun, doby, sutera, viscos dan rayon. Selain itu teknik shiori seperti miura shiori, itimaje shiori, arashi shiori dan nui shiori untuk menghasilkan kain bercorak geometris yaitu garis lurus, garis melengkung, persegi dan segi tiga. Berdasarkan hasil seminar warna yang dipilih adalah teknik warna tunggal. Pewarnaan ZPA difokuskan pada indigo yang menghasilkan shiori dengan nuansa warna biru bertemakan *urbanstyle* dan *eco fesyen*.

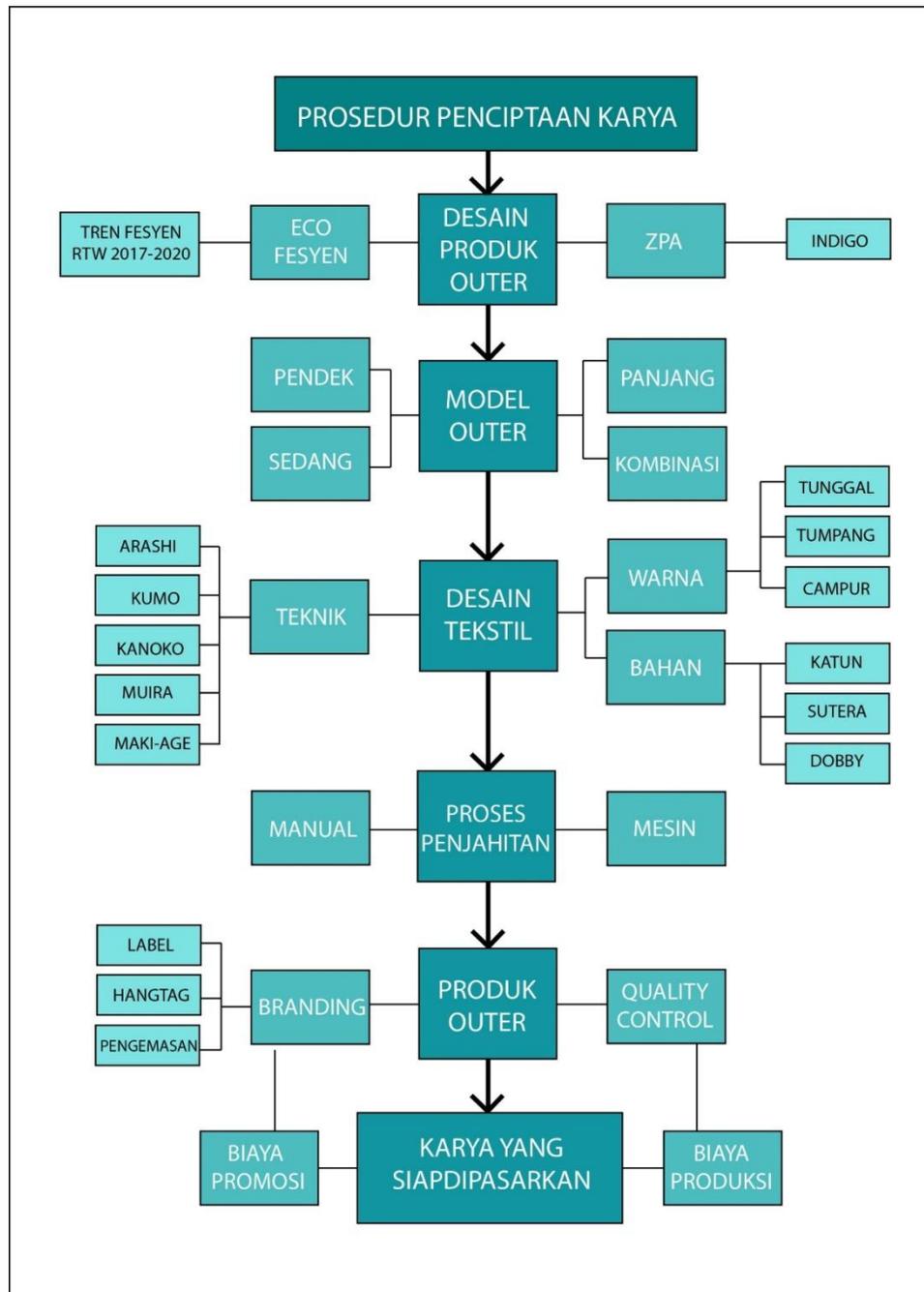
c. Aspek Sintetik

Implikasi pada aspek sintetik terlihat pada pengalaman eksplorasi mendesain outer berdasarkan kategorinya yaitu pendek, sedang, panjang dan kombinasi dan menggunakan model outer seperti vest, kimono dan cape. Menggunakan model outer yang sesuai dengan zaman. Selain itu, eksplorasi motif shibori dengan menggunakan teknik *Itimaje*, *Muira*, *Kumo*, *Sisik Ikan*, *Kanoko* dan *Maki-age*. Semua motif akan menghasilkan pola geometris.

#### **IV . Konsep Penciptaan**

Dalam penulisan konsep penciptaan produk *outer Shibori*, diperlukan studi pendahuluan, rancangan detail dan standar rancangan produksi. Konsep penciptaan produk *outer shibori* akan diuraikan secara lengkap dimulai dari pembuatan desain produk *outer*, pembuatandesain tekstil *shibori* dengan pewarna alam hingga menghasilkan produk *outer* yang siap dipasarkan.

Gambaran garis besar proses penciptaan produk *outer shibori* dengan pewarna alam indigo bermula dari adanya studi pendahuluan dengan mengambil sampel dan berdasarkan *needs assessment*. Pertama adalah menentukan desain model *outer* selanjutnya mencocokkan motif *shibori* yang sesuai dengan desain yang telah dibuat lalu proses jahit dan jadilah sampel produk *outer*. Berikut adalah bagannya :



Bagan 4. Prosedur Penciptaan Karya, Juni 2017  
 Sumber : Dok. Pribadi

## A. Kain *Shibori*

### 1. Studi Pendahuluan

Sebelum melakukan proses pembuatan kain *shibori*, dilakukan kajian terhadap produk sejenis yang ada di pasaran. Kajian dilakukan terhadap aspek-aspek studi pendahuluan.

#### a. Studi Tren Produk Sejenis

Studi tren dilakukan dengan mencari berbagai macam kain *shibori* sejenis yang ada dipasaran.



Gambar 17. Produk *Outer* Tjelup. 2016  
Sumber : <https://www.Tjelup.com/>

Perusahaan Tjelup didirikan oleh ibu Eva Joewono. Ibu Eva selalu mengadakan *workshop shibori* pewarna alam. Selain itu, ibu Eva mempunyai ciri khas teknik Nui *shibori* yang sangat khas, keahliannya membuat namanya semakin dikenal oleh masyarakat. Produk yang dihasilkan berupa *Outer*, baju dan kain. Berlokasi di Jakarta Selatan.

Harga yang ditawarkan mulai dari Rp. 300.000,- s/d Rp. 1000.000,-. Ibu Eva mempromosikan Tjelup melalui *Twitter*, *Instagram* dan *Facebook*. Adapun persamaan karya yaitu menggunakan bahan utama indigo dan pembuatan produk *Outer*. Perbedaannya terlihat dari produk yang dihasilkan penulis lebih fokus dengan *Outer*, sedangkan Ibu Eva memproduksi *alternative* produk fesyen.



Gambar 18. Produk *Indigo People*. 2016

Sumber : <https://www.IndigoPeople.com/>

Perusahaan ini didirikan oleh Kiat Yen dan Johan Van de Berg. Berada di Belanda. Bermula dari kecintannya Kiat Yen dan Johan dengan pewarna alam indigo, kemudia mereka membuat suatu perusahaan yang bernama *indigo people*. Perusahaan ini mempunyai konsep kontemporer, sehingga kain yang dihasilkan tidak begitu etnik. Produk yang dihasilkan antara lain sepatu, syal, kain, dasi, produk *interior* dan baju. Harga yang di tawarkan mulai dari Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 15.000.000,-.

*Indigo people* mempublikasikan brandnya melalui *Website, Facebook, Pinterest, Twitter* dan *Instagram*. Adapun persamaan karya yaitu menggunakan bahan utama pewarna alam indigo sebagai warna pada produk fesyen. Perbedaannya terlihat dari teknik yang digunakan penulis *shibori* sedangkan *Indigo People* menggunakan teknik batik cap.

b. Studi Material

Studi material dibutuhkan untuk mengetahui bahan kain dan bahan pewarna alam yang layak digunakan. Studi material ini dilakukan di beberapa tempat. Untuk studi material bahan pewarna alam dilakukan di Yogyakarta dan studi material bahan kain dilakukan di Tanah Abang, Sunan Giri, Tekstil Yogyakarta.

1) Studi material bahan pewarna

No	Nama Material	Deskripsi	Foto
1.	Pasta Indigo	Pasta indigo merupakan bahan alami yang terbuat dari endapan air daun tanaman indigo. pasta indigo didapatkan dari Yogyakarta. Warna pada pasta indigo lebih pekat dibandingkan bubuk indigo. harga jual pasta sekitar Rp. 70.000,- sampai dengan Rp. 120.000,-	
2.	Bubuk Indigo	Bubuk indigo merupakan bahan yang didapatkan dari pasta indigo yang diproses menjadi bubuk, warna yang dihasilkan dari indigo kurang pekat. Harga jual bubuk indigo Rp. 75.000,- / 50gram.	

No	Nama Material	Deskripsi	Foto
3.	Gula Aren	Gula yang berasal dari pohon aren ini dijadikan bahan campuran dari pasta indigo. Diperlukan ½ kg gula aren untuk 1 kg pasta indigo, terdapat dipasaran dengan harga Rp 35.000,- / kg	
4	Hidro	Hidro merupakan bahan kimia bubuk yang digunakan untuk membuat warna pada larutan indigo keluar. Biasanya dijual di toko kimia dengan harga Rp. 35.000/kg	

Tabel 2. Studi Material Bahan Indigo, Juni 2017

Sumber : Dok. Pribadi

## 2) Studi material bahan mordan

No	Nama Material	Deskripsi	Foto
1.	Soda Abu	Bahan kimia yang digunakan untuk menghilangkan lemak pada kain yang sedang dimordan, dapat ditemukan di toko kimia dengan harga Rp 15.000/kg	
2.	Tawas	Bahan kimia yang digunakan untuk menghilangkan gajil pada kain yang sedang dimordan selama 2 jam, dapat ditemukan di toko kimia dengan harga Rp 15.000/kg	
3.	TRO	Bahan kimia yang digunakan untuk mencuci kain sebelum direbus dapat ditemukan di toko kimia dengan harga Rp 15.000/kg	

Tabel 3. Studi Material Bahan Mordanting. Juni 2017

Sumber : Dok. Pribadi

3) Studi material fiksasi

No	Nama Material	Deskripsi	Foto
1.	Cuka	Bahan makanan yang digunakan sebagai pengunci warna yang telah dicelup, dapat ditemukan di pasar dengan harga relative tergantung ukurannya.	
2.	Jeruk Nipis	Bahan asam yang digunakan sebagai pengunci warna pada kain dapat ditemukan di pasar dengan harga Rp 500,- / pcs	

Tabel 4. Studi Material Bahan Fiksasi. Juni 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

c. Profil Pasar dan Segmen Produksi

Segmen konsumen ditinjau dari beberapa aspek diantaranya aspek geografis, aspek demografis, aspek psikologis dan aspek *Behaviour*. Berikut adalah uraian dari aspek yang ditinjau :

1. Aspek Geografis

- a) Konsumen produk *outer shibori* dengan indigo berada diwilayahkota-kota besar yaitu Jakarta, Bandung dan Bali, karena merupakan kota besar yang responsif terhadap perkembangan fesyen.
- b) Masyarakat *urban* yang memiliki *life style* yang mengikuti tren global *back to nature* melalui *eco* fesyen.

2. Aspek Demografis

- a) Usia yang dipilih remaja awal dan dewasa awal berumur 17 – 26 tahun, karena pada usia tersebut remaja cenderung

senang mempercantik dirinya dan tampil beda serta senang mencoba hal yang baru.

- b) Status *social* menengah keatas dengan pertimbangan harga produk *Outer* yang *Eco* fesyen memiliki harga yang relatif mahal dibandingkan produk *Outer* yang berbahan sintesis.

### 3. Aspek Psikologis

#### a) Negatif

- 1) Pewarna alam umumnya dijual dengan harga yang *relative* tinggi, sehingga daya beli masyarakat cenderung kurang walaupun produk *Eco* fesyen.
- 2) Pengelolaan pewarna alam memerlukan waktu panjang untuk menghasilkan warna yang diinginkan
- 3) Masih banyak pesaing yang menggunakan pewarna sintesis yang kurang ramah lingkungan

#### b) Positif

- 1) Mendukung adanya *Eco* fesyen melalui *shibori* yang aman dan nyaman bagi para konsumennya.
- 2) *Eco* fesyen dengan ZPA indigo ikut serta melestarikan lingkungan karena tidak menggunakan pewarna sintetis yang kurang ramah terhadap lingkungan
- 3) Memotivasi potensi pengrajin dengan mengelola pewarna alam menjadi produk fesyen

4) *Outer shibori* dengan indigo memiliki nilai jual yang tinggi karena proses pembuatannya memerlukan keahlian khusus dan bahan pewarna alam uamh digunakan merupakan pewarna ramah lingkungan.

#### 4. Aspek Behaviour

- a) Masyarakat *Urban* dikota besar yang pada umumnya lebih sadar fesyen, karena dipengaruhi oleh perkembangan fesyen.
- b) Masyarakat *Urban* kelas menengah keatas lebih mengutamakan kualitas produk dibandingkan harga produk, karena kenyamanan dan keamanan adalah hal utama bagi mereka.

Berdasarkan penjabaran segmen konsumen, maka dapat disimpulkan bahwa profil pasar untuk *outert shibori* adalah masyarakat *urban* menengah keatas yang berada dikota besar yang berusia 17-26 tahun dengan jenis kelamin perempuan *outer shibori* ditujukan untuk masyarakat yang peduli dengan produk *Eco fesyen* dan mampu mengapresiasi proses produksi *outer* melalui teknik *shibori* dengan pewarna alam indigo.

#### d. Kekuatan dan Kelemahan Produk Pesaing

Kekuatan dan kelemahan produk sejenis dijabarkan dengan analisis SWOT, yang mencakup kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Berikut adalah uraian analisis dalam bentuk table.

NO	Produk Sejenis	Foto Produk	Analisis
1.	Tjelup		<p>S : motif shibori dikerjakan dengan teknik maual</p> <p>W : variasi motif yang dihasilkan terbatas karena menggunakan teknik <i>nuishibori</i> seperti garis</p> <p>O : banyaknya konsumen yang tertarik dengan motif <i>nui shibori</i></p> <p>T : produk shibori yang sejenis lebih banyak menghasilkan motif yang variatif</p>
2.	<i>Indigo People</i>		<p>S : poroduk indigo people menpilkan karya terkstil dibuat dengan teknik batik cap dan peewarna alam</p> <p>W : segih konseptual produknya berorientasi pada fungsi pragmatis, kurang mengakses nilai – nilai budaya atau symbol di balik motif shiborinya, kurang eks bahan warna alam</p> <p>O : pengembangan pewarna alam untuk diaplikasikan pada teknik baitik cao</p> <p>T : Tidak mencoba pewarna lain sehingga memungkinkan untuk konsumen yang mudah bosan</p>

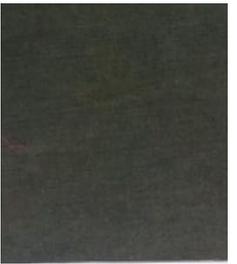
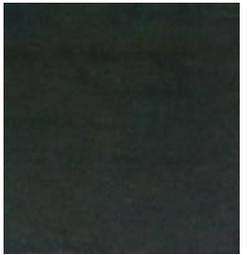
Tabel 5. Kelemahan dan Kekutan Produk Sejenis, Juni 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

e. Alternatif Rancangan Awal

Pada tahap eksplorasi rancangan awal penulis melakukan eksplorasi berupa warna indigo, bahan kain dan tekink *shibori*.

a. Warna

Warna dalam proses pencelupan dibagi menjadi 4 yaitu, warna tunggal, warna tumpang, warna campuran dan warna gradasi. Pada eksplorasi warna penulis menggunakan bahan Indigo, Secang, Jelawe dan Bakau. Berikut adalah warna berdasarkan katagorinya :

Kode	Hasil	Keterangan	Analisis SWOT
W.I.1		Kain katun Fiksasi cuka Teknik pewarnaan tunggal Pencelupan 5x	S : kepekatan warna mencapai 80%, dapat menghasilkan warna biru tua. W :kurang sempurnanya proses pencelupan, menimbulkan sedikit efek pada kain. O: Jika pencelupan dilakukan dengan wadah yang lebih besar, memungkinkan warna pada kain akan rata. T : jika proses pencelupan tidak sempurna maka akan menimbulkan bercak pada kain.
W.I.2		Kain blacu Fiksasi kapur Teknik pewarnaan tumpang indigo dengan kayu kuning Pencelupan indigo 4x dan kayu kuning 4x	S : warna tumpang yang dihasilkan mempunyai kepekatan warna sampai 80%. W : proses fiksasi yang kurang merata menimbulkan efek warna yang berbeda. O : jika proses fiksasi dilakukan lebih sempurna dan menyaring terlebih dahulu air kapur yang sudah diendam, memungkinkan warna kain menjadi rata kehijauan. T : jika pencelupan dilakukan dengan waktu yang berbeda antara indigo dengan kayu kuning akan minbulkan efek warna yang berbeda
W.I.3		Kain blacu Fiksasi kapur Teknik pewarnaan tumpang indigo dengan kayu kuning Pencelupan indigo 4x dan kayu kuning 4x	S : warna tumpang yang dihasilkan mempunyai kepekatan warna sampai 80%. W : proses fiksasi yang kurang merata menimbulkan efek warna yang berbeda. O : jika proses fiksasi dilakukan lebih sempurna dan menyaring terlebih dahulu air kapur yang sudah diendam, memungkinkan warna kain menjadi rata kehijauan. T : jika pencelupan dilakukan dengan waktu yang berbeda antara indigo dengan kayu kuning akan minbulkan efek warna yang berbeda
W.I.4		Kain katun Fiksasi kapur Teknik pewarnaan campur indigo dan jelawe Pencelupan 4x	S : kepekatan warna pada kain mencapai 70% W : warna tidak merata, warna yang dihasilkan dari jelawe lebih dominan O : jika tarakaran warna jelawe dan indigo disamakan maka warna pada kain akan menjadi hijau kebiruan. T : perbedaan takaran membuat Kain menjadi dominan pada satu warna.
W.I.5		Kain katun Fiksasi kapur Teknik pewarnaan campur indigo dan jelawe Pencelupan 4x	S : kepekatan warna pada kain mencapai 70% W : warna tidak merata, warna yang dihasilkan dari jelawe lebih dominan O : jika tarakaran warna jelawe dan indigo disamakan maka warna pada kain akan menjadi hijau kebiruan. T : perbedaan takaran membuat Kain menjadi dominan pada satu warna.

Tabel 6. Eksplorasi Teknik Pewarna, Mei 2017

Sumber : Dok. Pribadi

1) Warna tunggal

Proses pembuatan warna tunggal dengan menggunakan kain polos yang dicelupkan selama kurang lebih 30 menit.

2) Warna tumpang

Warna tumpang merupakan penggabungan warna yang sudah dicelup sebelumnya, warna tumpang yang digunakan adalah dengan bahan pasta indigo, secang, bakau dan jelawe. warna inti adalah indigo jadi terlebih dahulu kain dicelupkan pada air Indigo setelah itu dikeringkan lalu dicelup lagi dengan air jelawe, bakau dan secang.

3) Warna campur

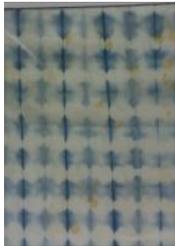
Warna campur merupakan pencampuran air indigo dengan air bakau dan pencampuran air indigo dengan air secang.

4) Warna gradasi

Warna gradasi yang diperoleh adalah turunan warna tone. Bermula dari kain yang dicelupkan dalam rendaman air indigo lalu direndam setengah bagian lagi didalam cairan bakau dan direndam  $\frac{1}{4}$  bagian lagi didalam bakau.

b. Teknik

Teknik *shibori* dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya *kumo*, *arashi*, *kanomo*, *maira*, *nui*, *itimaje* dan *maki-age*. Hasil dari ikatan *shibori* akan menghasilkan bentuk geometris seperti garis, lingkaran dan persegi. Berikut adalah hasil eksplorasi teknik *shibori* :

Kode	Sketsa	Hasil	Keterangan	Analisis SWOT
T.I.1			Menggunakan pewarna indigo Kainblacu 5x pencelupan Fiksasicuka	S :Kepekatan warna yang dihasilkan sekitar 60% Karena bahan kain yang digunakan memiliki sifat serat yang mudah menyerap. W : Motif yang dihasilkan kurang menutupi bagian kain sehingga masih banyaknya bagian kain yang terlihat polos atau tidak bermotif, komposisi yang dihasilkan kurang begitu maksimal O : Penambahan motif yang lebih dominan pada bagian tengah sebagai pusat perhatian pada kain T : Kain akan mudah rapuh jika terlalu sering digunakan, ketahanan pada hasil kain kurang begitu maksimal
T.I.2			Kain drill Fiksasi tunjung dan kapur Pewarnaan indigo tunggal 2x proses pencelupan	S : Kepekatan pada warna mencapai 40% W : kurang meratanya warna pada motif yang dihasilkan O : jika pencelupan menggunakan suntikan maka warna akan lebih masuk dan mudah menyerap P : ketebalan lipatan kain mempengaruhi penyerapan air. karena lipatan terlalu kecil maka warn tidak terlihat sempurna

Tabel 7. Eksplorasi Teknik *Shibori*, Mei 2017

Sumber : Dok. Pribadi

### c. Bahan

Eksplorasi bahan yang digunakan diantaranya katun prima, katun premisima, katun rayon, katun silk, shantung, sutera, semi sutera. *bubble*, blacu, denim, kanvas, baby kanvas, tile dll.

Kode	Sketsa	Hasil	Keterangan	Analisis SWOT
B.I.1			Pewarna indigo Kain katun 5x pencelupan Fiksasi campur tunjung dan kapur	S : Warna yang dihasilkan 80%, tetapi warna biru yang dihasilkan tidak merata. Hasil ikatan sangat terlihat jelas W : warna biru kurang merata karena proses fiksasi yang kurang merata jadi ada sisi yang warnanya kuning O : Jika perendaman lebih lama kain akan menjadi lebih bagus begitu juga proses fiksasinya T : ikatan yang kurang kuat membuat motif tidak begitu jelas kelihatannya karena warnanya jadi memudar

Tabel 8. Eksplorasi Bahan *Shibori*, Juni 2017

Sumber : Dok. Pribadi

f. Uji Coba Rancangan Awal

Uji Coba rancangan awal pada penciptaan karya seni rupa berupa kuesioner atau angket mengenai *eco* fesyen pada *outer shibori*. Kuesioner tersebut dilakukan secara daring melalui aplikasi *google form*. Responden terpilih berjumlah 25 orang. 18 orang perempuan dan 7 orang laki-laki. Berikut adalah grafik data responden.

Jenis motif yang ditampilkan ada 4 yaitu *miura*, *kumo*, *arashi* dan *kanoko*. Jenis motif terpilih bertujuan untuk memilih motif yang lebih terlihat berdasarkan pemilihan responden.

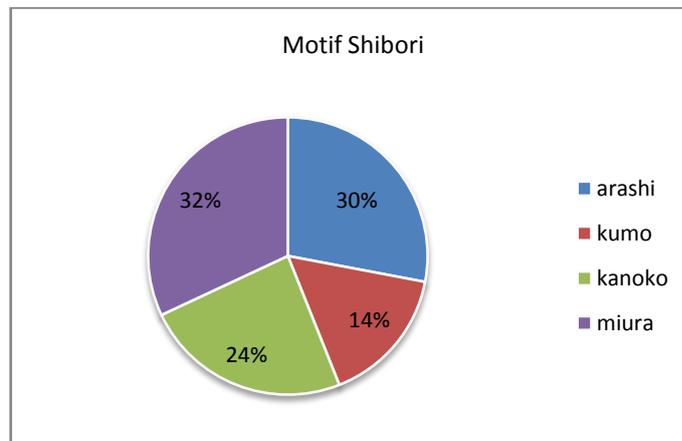


Diagram 1. Tanggapan Responden Mengenai Jenis Motif *Shibori*, Januari 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

Sebanyak 7 responden memilih motif *miura*, sebanyak 7 responden memilih motif *arashi*, sebanyak 6 responden memilih motif *kanoko* dan sebanyak 4 responden memilih motif *kumo*.

g. Analisis dan Evaluasi Rancangan Awal

Data yang diperoleh dalam kuesioner *online* adalah hasil dari jawaban responden yang diubah dalam bentuk diagram dan presentase. Motif *shibori* yang ditampilkan menyerupai bentuk geometris seperti lingkaran dan garis. Motif *shibori* yang lebih banyak diminati adalah *shibori Arashidan Muira*. Berdasarkan hasil eksplorasi, bahan yang penyerapan warnanya mudah digunakan adalah katun, linen, sutera dan doobby. Maka dari itu penulis akan mengimplementasikan kain *shibori* menjadi *Outer* yang disesuaikan dengan desain *Outer*.

## 2. Rancangan Detail

a. Definisi Rancangan

Pada rancangan kain terlihat bahwa jenis motif *shibori* mempunyai bentuk geometris seperti lingkaran dan garis. Kain yang sudah dijadikan motif dan sudah dilakukan proses pencelupan warna akan disesuaikan dengan desain *outer*. Bahan kain yang digunakan adalah katun. Sifat dari kain tersebut mempunyai sifat yang nyaman untuk dipakai. Selain itu penggunaan kain kombinasi pada *outer* membuat *outer* akan lebih variatif. Kain kombinasi yang digunakan adalah sanforize, shifon dan katun.

b. Spesifikasi Pengguna

Berdasarkan penjabaran segmen konsumen, maka dapat disimpulkan bahwa profil pasar untuk kain *shibori* adalah

masyarakat menengah keatas yang berada dikota besar yang berusia 17-26 tahun dengan jenis kelamin perempuan.

c. Spesifikasi Bentuk dan Visual

Bentuk yang ditampilkan pada kain adalah geometris berbentuk lingkaran dan garis. Berdasarkan makna visual motif lingkaran pada *shibori* merupakan suatu hal yang mengikat keseluruhan dari kehidupan kita, karena bentuk lingkaran tidak dapat dilihat sampai mana titik itu berhenti. Lingkaran merupakan metafor dari roda kehidupan, yang artinya melambangkan suka dan duka dalam kehidupan.(Ebdi,Sudjiman. Nirmana 2010)

d. Spesifikasi Fungsi

Kain menjadi bahan utama untuk menciptakan produk *outer*. Produk kain berfungsi sebagai penunjang penampilan, kain juga dapat melindungi tubuh jika sesuai dengan pemakaiannya.

e. Spesifikasi Teknis

Teknik yang digunakan untuk motif kain dan teknik untuk produk tergolong manual, karena pada prosesnya menggunakan tangan. alat yang digunakan untuk pembuatan motif adalah paralon, kayu bentuk, tali rafia dan karet. Sedangkan untuk bahan yang akan dijadikan kain tekstil adalah katun dan sutera.

f. Prosedur Pemakaian

Prosedur pemakaian pada motif *shibori* adalah sebagai kain.

g. Spesifikasi Produksi

Pada spesifikasi produksi terdapat beberapa cara membuat bahan kain *shibori* yang akan dijelaskan secara spesifik dan singkat.

1) Mempersiapkan alat dan bahan. Alat yang digunakan diantaranya paralon, tali, benang dan kayu bentuk. Bahan kain yang digunakan adalah katun dan sutera. Bahan pewarna alam yang digunakan adalah pasta indigo.

NO	GAMBAR	KETERANGAN
1	<p data-bbox="475 884 624 913">Bejana Ukur</p> 	<p data-bbox="799 981 1321 1077">Terbuat dari plastic yang berfungsi sebagai mengukur air yang dibutuhkan dalam proses pembuatan larutan bahan alam.</p>
2	<p data-bbox="515 1187 584 1216">Panci</p> 	<p data-bbox="767 1245 1353 1346">Terbuat dari bahan alumunium berfungsi sebagai wadah untuk membuat larutan alam dan proses mordan.</p>
3	<p data-bbox="483 1415 616 1444">Timbangan</p> 	<p data-bbox="767 1536 1353 1603">Terbuat dari bahan plastic berfungsi sebagai pengukur bahan – bahan alam dan bahan mordan.</p>
4	<p data-bbox="475 1729 624 1758">Sapu Tangan</p> 	<p data-bbox="759 1816 1361 1917">Terbuat dari plastic berfungsi sebagai pelindung jari sampai dengan pergelangan tangan dari larutan ZPA.</p>

NO	GAMBAR	KETERANGAN
5	<p>Suntikan</p> 	Terbuat dari bahan plastic berfungsi sebagai alat bantu untuk mewarnai kain agar warna masuk ke bagian dalam kain.
6	<p>Kayu bentuk</p> 	Terbuat dari bahan kayu berfungsi sebagai alat bantu untuk membuat motif yang digunakan dengan cara teknik cetak pada kain.
7	<p>Karet</p> 	Terbuat dari bahan minyak bumi, batu bara, minyak, gas alam dan <i>acetylene</i> berfungsi sebagai alat bantu untuk membuat motif ikatan pada kain.
8	<p>Sumpit</p> 	Terbuat dari bahan kayu berfungsi sebagai alat bantu untuk membuat motif yang digunakan dengan cara teknik cetak pada kain.

Tabel 9. Alat Bantu ZPA, Juli 2017

Sumber : Dok.Pribadi

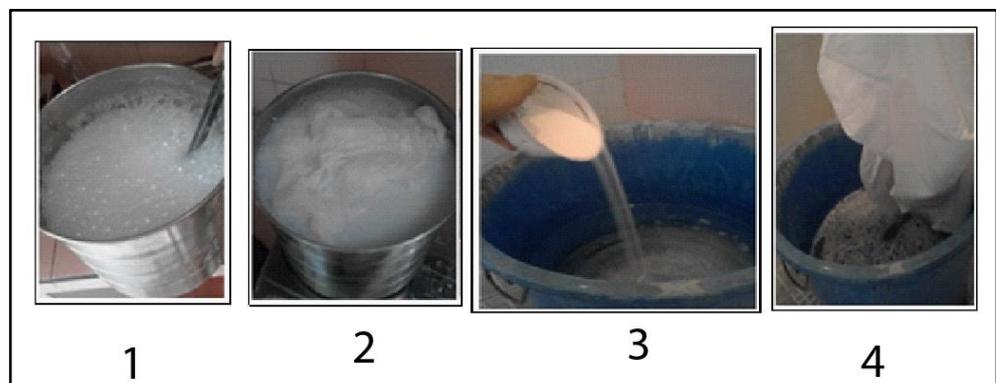
- 2) Pengolahan larutan zat pewarna alam dari pasta menjadi pasta indigo. Tahap pertama adalah merebus gula aren hingga mendidih kemudian masukan pasta indigo kedalam wadah ember. Tahap kedua masukan larutan gula aren kedalam wadah ember yang berisi pasta indigo. Tahap ketiga haduk hingga tercampur rata jika sudah merata segera di tutup dan didiamkan selama kurang lebih 1 malam.



Gambar 19. Proses Pembuatan Larutan Indigo , Juni 2017  
 Sumber : Dok. Pribadi

3) Proses mordanting bahan kain yang akan digunakan.

Proses mordanting berfungsi sebagai pembersih kain dari lemak atau kanji yang masih menempel pada permukaan kain. Masukkan soda abu dan tawas lalu rebus sampai mendidih dan masukan kain, setelah itu dihaduk sampai kain menyerap dengan sempurna. Diamkan selama 2 jam setelah itu matikan kompor dan diamkan dalam keadaan tertutup kurang lebih 1 malam. Setelah didiamkan selama kurang lebih satu malam dibilas 3x lalu di jemur, kemudian kain yang sudah kering di cuci dengan TRO lalu jemur kembali dan siap digunakan.



Gambar 20. Proses Pembuatan Larutan Indigo , Juni 2017  
 Sumber : Dok. Pribadi

4) Proses pencelupan kain yang sudah diberikan ikatan.



Gambar 21. Proses Pencelupan, Juni 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

5) Proses fiksasi, berfungsi untuk mengunci warna pada kain.

#### h. Spesifikasi Perawatan

Produk *outer shibori* dengan pewarna alam harus dirawat dengan ketentuan sebagai berikut, 1) pencucian dengan air hangat dengan *light detergent* yang pada umumnya tidak berbentuk bubuk tetapi cairan. 2) tidak menggunakan mesin cuci, pemutih atau sabun, 3) penjemuran dilakukan ditempat yang tidak terkena matahari langsung biarkan *Outer* kering secara alami, 4) saat menyetrica *Outer* gunakan kain pelapis untuk menghindari panas yang terlalu menyengat, dan 5) tidak menyemprotkan langsung minyak wangi atau parfum kepakaian gunakan kain pelapis sebagai penghantar.

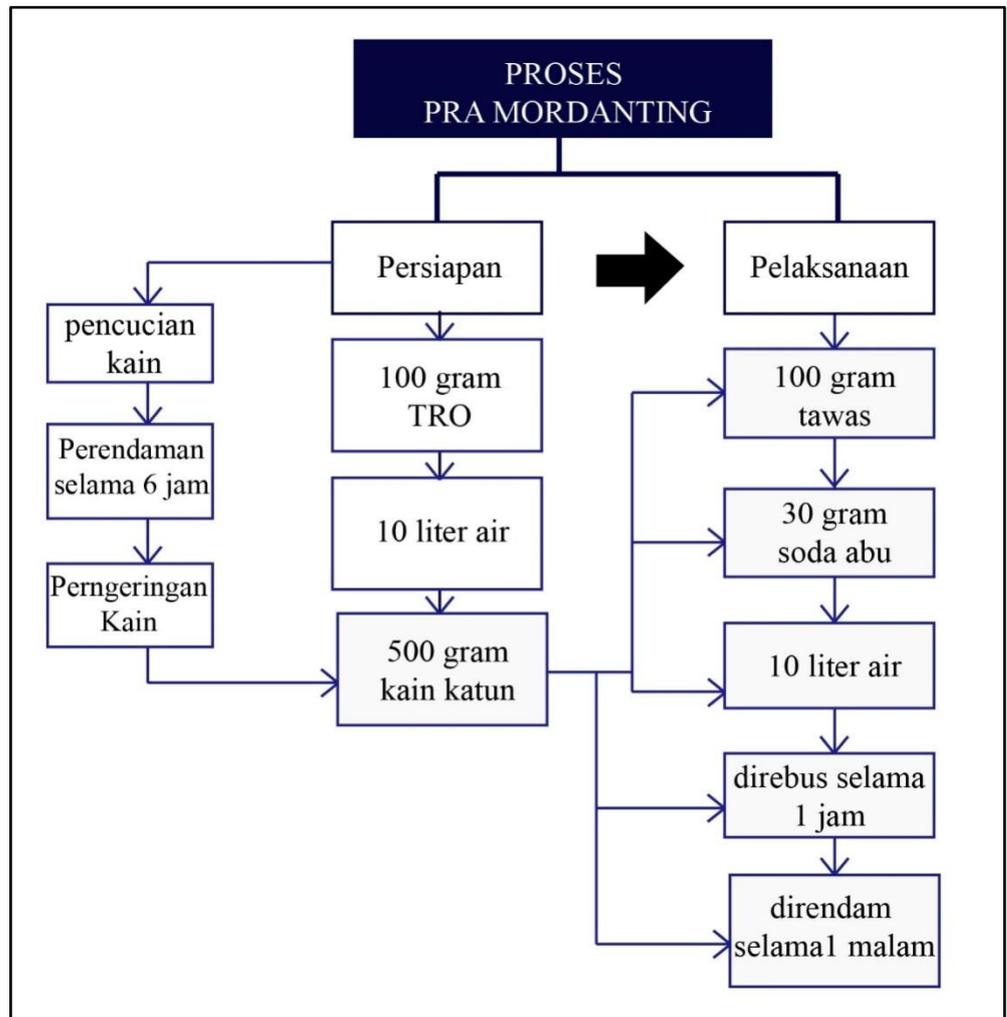
### 3. Standar Produksi

#### a. Praproduksi

Bahan tekstil yang hendak diwarnai harus diproses mordanting terlebih dahulu. Proses mordanting ini dimaksudkan untuk meningkatkan daya tarik zat warna alam terhadap bahan

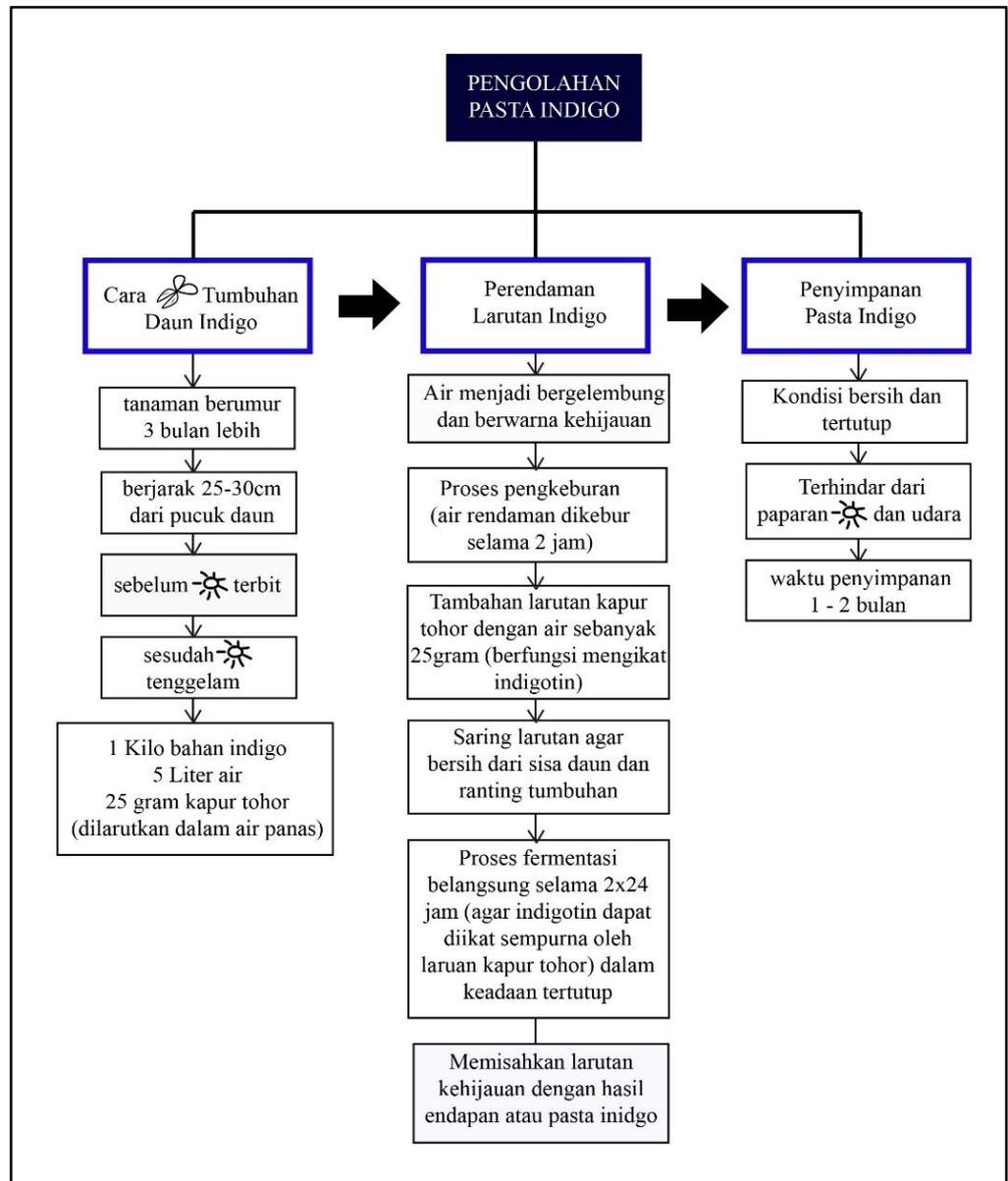
tekstil serta berguna untuk menghasilkan kerataan dan ketajaman warna yang baik. Pembuatan Bahan Mordan terdiri dari campuran Air ( $H_2O$ ), Tawas atau Alum dengan formula  $K_2SO_4 \cdot Al_2(SO_4)_3 \cdot 24H_2O$  dan Soda Abu dengan formula  $Na_2CO_3$ . Untuk kain dengan berat 500 gram memerlukan larutan bahan mordan dengan perbandingan ukuran Tawas (100 gram) dan Soda Abu (30 gram dan Air (10 liter).

Larutan mordan di didihkan dengan suhu 90-100 derajat Celsius kemudian kain yang sudah dicuci dimasukkan dalam larutan mordan dan dimasak selama 1 jam. Kemudian direndam selama sehari semalam, dan kain dikeringkan. Kain yang sudah direndam semalaman di cuci dengan larutan TRO (Turkey Red Oil). Dengan takaran 2,5 liter air yang digunakan ditambahkan 500 gram sabun netral atau TRO. Perendaman dilakukan selama 2 jam. Bisa juga direndam selama semalam. Kegunaan proses pramordanting ini untuk membersihkan kain dan membuka permukaan serat agar kain dapat menyerap larutan pewarna secara optimal.



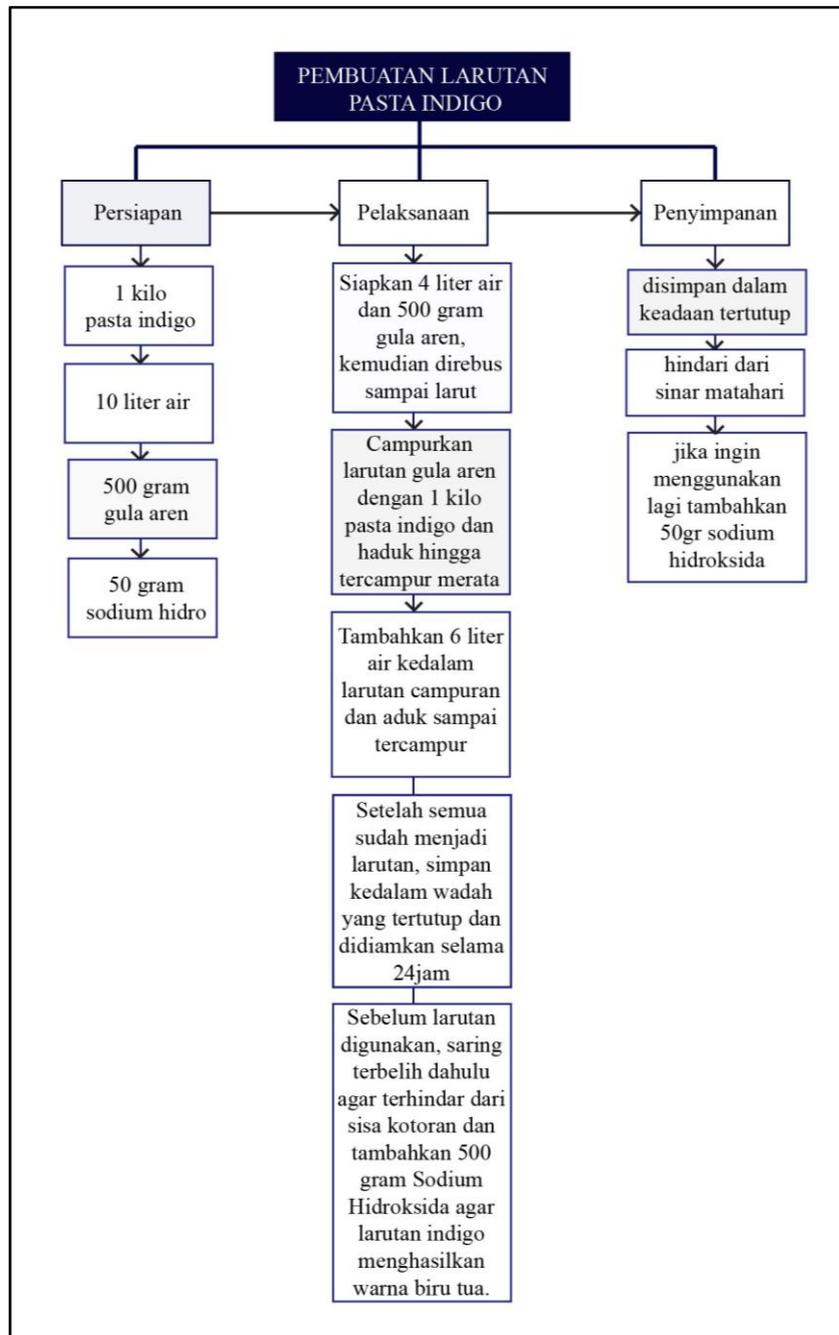
Bagan 5. Proses Pramordanting, Juni 2017  
 Sumber : Dok. Pribadi

Pembuatan pola untuk dijadikan motif *shibori* juga perlu diperhatikan sebelum kain dicelup, jadi pada tahap ini kain diharapkan diikat dengan kuat agar motif pada kain dapat terlihat dengan jelas. Selanjutnya mengolah bahan perwana alam indigo..



Bagan 6. Proses Pengolahan Indigo, Juni 2017

Sumber : Dok. Pribadi



Bagan 7. Proses Pembuatan Larutan Indigo, Juni 2017

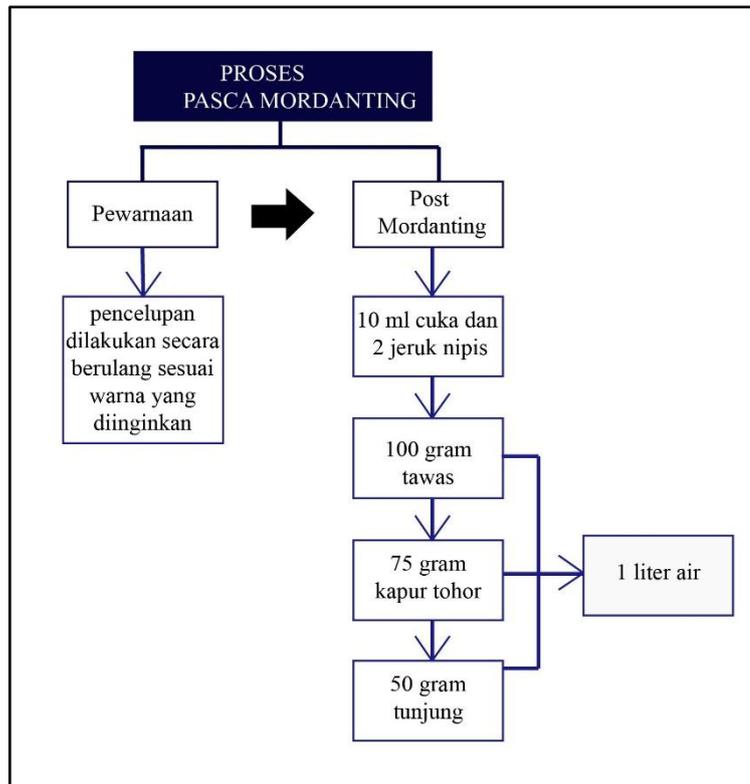
Sumber : Dok.Pribadi

## b. Produksi

Proses produksi merupakan tahapan larutan indigo dan proses pencelupan. Pada tahap ini memerlukan waktu dua sampai dengan lima hari untuk mendapatkan warna yang diinginkan.

c. Pasca produksi

Pasca produksi merupakan proses penguncian warna alam atau yang disebut dengan pasca mordanting yaitu fiksatif. Menggunakan cuka dan air jeruk nipis.



Bagan 8. Proses Pramordanting, Juni 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

## B. Produk *Outer*

### 1. Studi Pendahuluan

#### a. Studi Tren Produk Sejenis



Gambar 22. Produk Kana Goods. 2016  
Sumber : <https://www.kanagoods.com/>

Perusahaan ini didirikan oleh Ibu Sancaya Rini. Sejak dahulu, narasumber membuat motif kain dengan pewarna alam, karena Ibu Sancaya menyadari bahwa pewarna sintetis kurang baik untuk dipakai dan berdampak bagi kesehatan, khususnya kulit jika berulang kali dipakai akan menyebabkan kanker pada kulit. Produk yang dihasilkan Kana Goods antara lain *tops*, *Outer*, syal dan celana. Berlokasi di Jalan Panglima Polim IX No. 16, Kebayoran Baru Jakarta Selatan. Harga yang ditawarkan mulai dari Rp. 700.000,- s/d Rp. 2.500.000,- .

Penggunaan media *social* menjadi hal utama untuk memperluas nama perusahaan, perusahaan kana goods mempublikasikan brandny dari *Instagram*, *Website*, *Facebook*, dan *Twitter*. Adapun persamaan dengan karya penulis, yaitu pembuatan produk fesyen berupa *Outer*. perbedaanya terlihat dari teknik yang digunakan, penulis menggunakan teknik *shibori* sedangkan ibu Sancaya menggunakan teknik Batik.



Gambar 23. Produk Sejauh Mata Memandang, 2016  
Sumber : <https://www.SejauhMataMemandang.com/>

Selanjutnya Sejauh mata memandang, bekerjasama dengan pengrajin di Indonesia, seperti Sumba, Bali dan Jawa. Produk yang dihasilkan berupa syal, tas, celana, rok, *Outer* dan kain. Setiap produk mempunyai cerita tentang kehidupan masyarakat di Indonesia. Mulai dari cerita rakyat sampai cerita nyata saat ini. Cerita yang paling menarik ada di Pulau Sumba, maka dari itu sejauh mata memandang mengangkat tema tentang pulau Sumba untuk saat ini.

Berada di Jalan Darmawangsa X No A20, Kebayoran baru, kota Jakarta Selatan. Harga yang ditawarkan mulai dari Rp. 700.000,- s/d Rp. 2.000.000,- . Sejauh mata memandang mempublikasikan brandnya melalui *Instagram*, *Website*, *Pinterest*, *Zalora Website* dan *Bobobobo Website*. Terdapat persamaan dengan penulis yaitu membuat produk fesyen berupa *Outer* dengan teknik *shibori* disalah satu produk yang dihasilkan oleh sejauh

mata memandang. Perbedaannya terletak pada penulis memfokuskan produk hanya sampai *Outer*, sedangkan sejauh mata memandang mempunyai banyak *alternative* produk fesyennya.

b. Studi Material

Kain yang digunakan adalah katun prima, katun primis dan sutera. Serta menggunakan kain kombinasi yaitu kain sanforize, katun, burdundy dan shifon.

c. Profil Pasar dan Segmen Produksi

Segmen konsumen ditinjau dari beberapa aspek diantaranya aspek geografis, aspek demografis, aspek psikologis dan aspek *Behaviour*. Berikut adalah uraian dari aspek yang ditinjau :

1. Aspek Geografis

- a. Konsumen produk *Outer shibori* dengan indigo berada di wilayah kota-kota besar yaitu Jakarta, Bandung dan Bali, karena merupakan kota besar yang responsif terhadap perkembangan fesyen.
- b. Masyarakat *Urban* yang memiliki *life style* yang mengikuti tren global *back to nature* melalui *Eco* fesyen.

2. Aspek Demografis

- a. Usia yang dipilih remaja awal dan dewasa awal berumur 17 – 26 tahun, karena pada usia tersebut remaja cenderung senang mempercantik dirinya dan tampil beda serta senang mencoba hal yang baru.

- b. Status *social* menengah keatas dengan pertimbangan harga produk *Outer yang Eco* fesyen memiliki harga yang realtif mahal dibandingkan produk *Outer* yang berbahan sintesis.
3. Aspek Psikologis
- a. Negatif
    - 1) Pewarna alam umumnya dijual dengan harga yang *relative* tinggi, sehingga daya beli masyarakat cenderung kurang walaupun produk *Eco* fesyen.
    - 2) Pengelolaan pewarna alam memerlukan waktu panjang untuk menghasilkan warna yang diinginkan
    - 3) Masih banyak pesaing yang menggunakan pewarna sintesis yang kurang ramah lingkungan
  - b. Positif
    - 1) Mendukung adanya *Eco*fesyen melalui *shibori* yang aman dan nyaman bagi para konsumennya.
    - 2) *Eco* fesyen dengan ZPA indigo ikut serta melestarikan lingkungan karena tidak menggunakan pewarna sintesis yang kurang ramah terhadap lingkungan
    - 3) Memotivasi potensi pengrajin dengan mengelola pewarna alam menjadi produk fesyen
    - 4) *Outer shibori* dengan indigo memiliki nilai jual yang tinggi karena proses pembuatannya memerlukan

keahlian khusus dan bahan pewarna alam uamh digunakan merupakan pewarna ramah lingkungan.

#### 4. Aspek Behaviour

- a. Masyarakat *Urban* dikota besar yang pada umumnya lebih sadar fesyen, karena dipengaruhi oleh perkembangan fesyen.
- b. Masyarakat *Urban* mengikuti gaya hidup masyarakat global yang saat ini sangat peduli dengan masalah lingkungan.
- c. Masyarakat *Urban* kelas menengah keatas lebih mengutamakan kualitas produk dibandingkan harga produ, karena kenyamanan dan keamanan adalah hal utama bagi mereka.

Berdasarkan penjabaran segmen konsumen, maka dapat disimpulkan bahwa profil pasar untuk *outer shibori* adalah masyarakat *urban* menengah keatas yang berada dikota besar yang berusia 17-26 tahun dengan jenis kelamin perempuan. *Outer shibori* ditujukan untuk masyarakat yang peduli dengan produk *eco fesyen* dan mampu mengapresiasi proses peroduksi *outer* melalui teknik *shibori* dengan pewarna alam indigo.

#### d. Kekuatan dan Kelemahan Produk Pesaing

Kekuatan dan kelemahan produk sejenis dijabarkan dengan analisis SWOT, yang mencakup kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Berikut adalah uraian analisis dalam bentuk table :

NO	Produk Sejenis	Foto Produk	Analisis
1	Kana Goods		<p>S : Menggunakan teknik batik cap sehingga motif yang dihasilkan rapih</p> <p>W : lebih memfokuskan satu warna yaitu biru indigo, yang memungkinkan konsumen jenuh dengan warna yang ditawarkan.</p> <p>O : Memperluas produk fesyen dengan melibatkan pengerajin daerah di Indonesia agar motif batik dapat berkembang.</p> <p>T : Desain yang digunakan kurang mencirikan remaja saat ini harus dikembangkan dan harga yang terlalu tinggi</p>
2	Sejauh mata memandang		<p>S : Sejauh mata memandang sudah go Internasional dan mempunyai outlet diberbagai daerah salah satunya bandara Ngurah Rai Airport Bali. Mempunyai ciri khas yang sudah dikenal banyak orang. Salah satunya kain batik motif ayam merah. Dan elalu punya cerita disetiap karyanya</p> <p>W : harga yang ditawarkan terlalu tinggi</p> <p>O : Mengajak seluruh pengrajin tenun dan batik diberbagai daerah maka akan lebih banyak cerita yang didapatkan .</p> <p>T : Jika hanya fokus dengan satu konsep yaitu Pulau Sumba, maka konsumen akan bosan. Cobalah untuk mengangkat tempat yang berbeda setiap bulan atau setiap setahun sekali.</p>
3	Shibori Tekstil		<p>S : Produk yang dihasilkan bukan hanya produk fesyen melainkan produk interior, menampilkan warna dan motif yang beragam dengan berbagai teknik. Mulai dari tenun, <i>shibori</i> dan <i>digital printing</i></p> <p>W:Kurang memperluas perekrutan pengrajin, jadi ciri khasnya terlalu menampilkan hal yang sederhana</p> <p>O : Memberikan ilmu ke banyak orang yang dilatih agar dapat mengembangkan kreativitas</p> <p>T : Produk yang dihasilkan tidak 100% berbahan <i>organic</i></p>

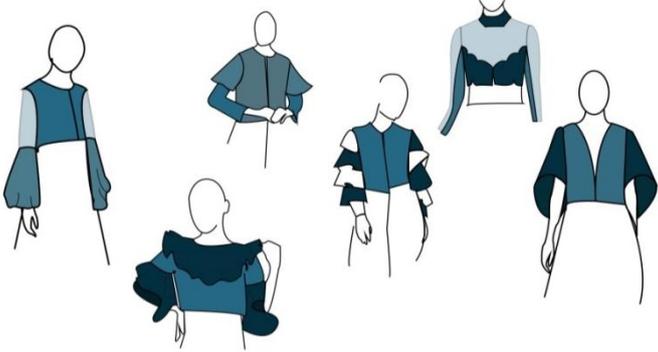
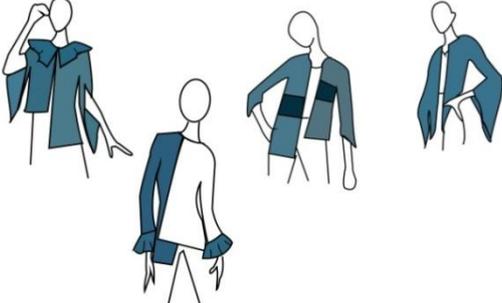
Table 9. Kelemahan dan kelebihan produk sejenis, Januari 2017

Sumber : Dok. Pribadi

e. Alternatif Rancangan Awal

Alternatif rancangan awal desain dibuat berdasarkan pertimbangan. Penulis menampilkan *outer* dengan 4 jenis *outer* yaitu, *outer* pendek, *outer* sedang, *outer* panjang dan *outer* kombinasi. Desain teksil yang ditampilkan berupa teknik-teknik *shibori* mulai dari yang basic sampai yang tingkat tinggi. Terdapat 2-3 motif dalam satu *outer*, tetapi ada satu *outer* yang dibuat dengan satu motif. Selain itu penggunaan warna yang ditampilkan berupa warna tunggal, tumpang dan gradasi. Penulis melakukan eksplorasi desain *outer* dengan berbagai pengembangan mulai dari sketsa *outer* sampai dengan bentuk *body figure*.

Desain yang dipilih berdasarkan pertimbangan dari responden masyarakat dan konsultasi dengan dosen pembimbing. Bahan yang digunakan organik karena pada karya yang dihasilkan merupakan produk *ecofrsyen* atau produk ramah lingkungan. Kain yang dipakai seperti katun, begitu juga dengan bahan pewarna yang dipakai adalah pasta indigo. Eksplorasi sketsa *Outer* :

KATAGORI	DESAIN
Outer Pendek	
Outer Sedang	
Outer Panjang	
Outer kombinasi	

Tabel 10. Eksplorasi Desain Outer, Mei 2017  
 Sumber : Dok. Pribadi

f. Uji Coba Rancangan Awal

Uji Coba rancangan awal pada penciptaan karya seni rupa berupa kuesioner atau angket mengenai *ecofesyen* pada *outer shibori*. Kuesioner tersebut dilakukan secara daring melalui aplikasi *google form*. Responden terpilih berjumlah 25 orang. 18 orang perempuan dan 7 orang laki-laki. Berikut adalah grafik data responden.

a. Jenis kelamin

Survei jenis kelamin untuk mengetahui seberapa banyak peminat responden tentang *outer shibori*.

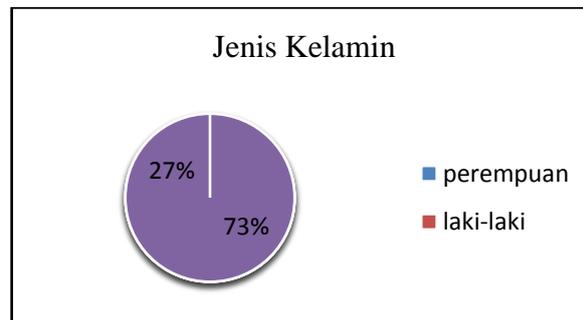


Diagram 2. Data Jenis Kelamin Responden, Januari 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

Sebanyak 73% responden perempuan dan 27% laki-laki. Dapat dilihat peminatan tentang *Outer* lebih banyak jumlah perempuan, dan laki laki berjumlah 7 orang tetapi ini menjadi peluang pengembangan kosumen *shibori* yang akan datang

b. Usia

Survei usia bertujuan untuk mengetahui selera responden saat ini berdasarkan usia mereka.

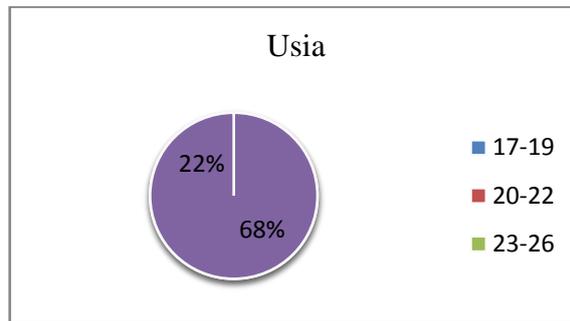


Diagram 3. Data Usia Responden, Januari 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

Responden terbanyak ada pada usia 20-22 tahun dan jumlah terendah ada pada usia 17-19 tahun. Dapat diketahui bahwa usia dewasa awal dan dewasa akhir berminat dengan kuesioner *outer shibori*.

c. Pekerjaan

Survei pekerjaan bertujuan untuk mengetahui segmen konsumen berdasarkan jenjangnya.

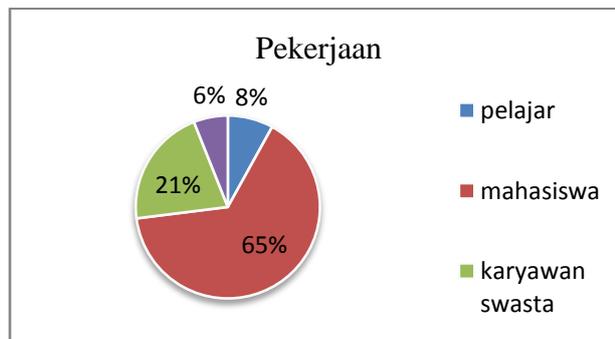


Diagram 4. Data pekerjaan Responden, Januari 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

Pekerjaan responden terdiri dari pelajar, mahasiswa, karyawan swasta dan lainnya. Sebanyak 65% responden adalah mahasiswa, 21% karyawan swasta, 8% orang merupakan seorang pelajar, dan 6% orang diluar dari kriteria sebelumnya.

d. *Urban Style*

Kuisuoner mengenai *urban style* diajukan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan masyarakat mengenai *urban style*. Apakah *urban style* merupakan cangkupan dari aktivitas masyarakat *urban* atau menjadi tren masa kini.

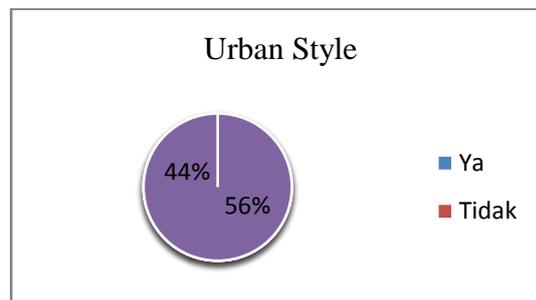


Diagram 5. Tanggapan Responden Mengenai *UrbanStyle*, Januari 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

Dari 25 responden, sebanyak 14 responden mengenal *urban style* dan 11 responden tidak mengenal *urban style*. Hal tersebut mengukuhkan eksistensi *urban style* sebagai tren fesyen di masyarakat.

e. Fungsi *Outer*

Fungsi *outer* menentukan apakah *outer* penting untuk diproduksi. berdasarkan paparan fungsi *outer* untuk menunjang penampilan, untuk melindungi diri dari sinar matahari dan untuk menutupi bagian tubuh yang kurang ideal.

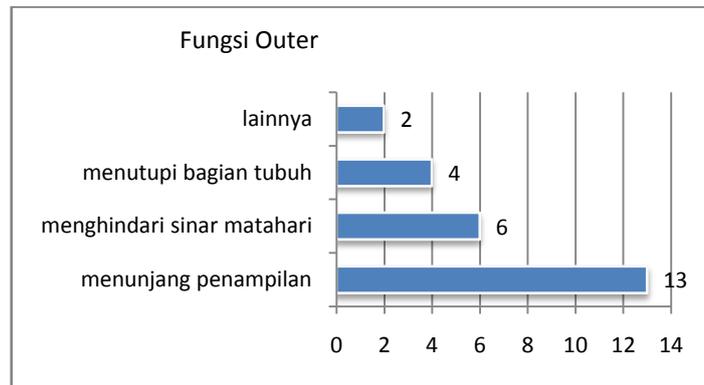


Diagram 6. Tanggapan Responden Mengenai Fungsi *Outer*, Januari 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

Sebanyak 25 responden memilih fungsi *Outer*, sebanyak 13 responden memilih *Outer* untuk menunjang penampilan, 6 responden memilih *Outer* untuk melindungi diri dari sinar matahari, 4 responden memilih *Outer* untuk menutupi bagian tubuh yang kurang ideal dan 2 responden memilih lainnya.

f. Jenis *Outer*

Jenis *Outer* bertujuan untuk mengetahui seberapa minat masyarakat dengan *Outer* jenis pendek, sedang, panjang dan kombinasi.

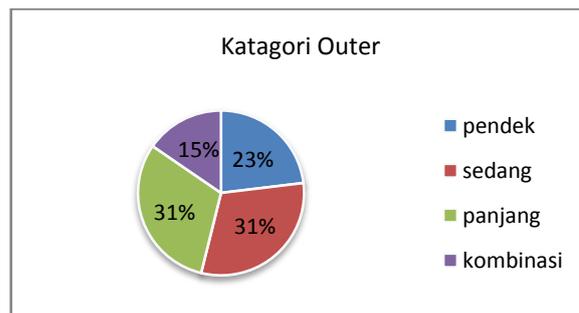


Diagram 7. Tanggapan Responden Mengenai Katagori *Outer*, Januari 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

Sebanyak 6 responden memilih *Outer* pendek, sebanyak 8 responden memilih *Outer* sedang, sebanyak 7 responden memilih *Outer* panjang dan sebanyak 4 responden memilih *Outer* kombinasi.

g. Pembelian *Outer*

Pembelian *Outer* dalam satu tahun bertujuan seberapa sering responden membeli *Outer*, dan apakah *Outer* sangat dibutuhkan sehingga harus dibeli dengan jumlah yang banyak.

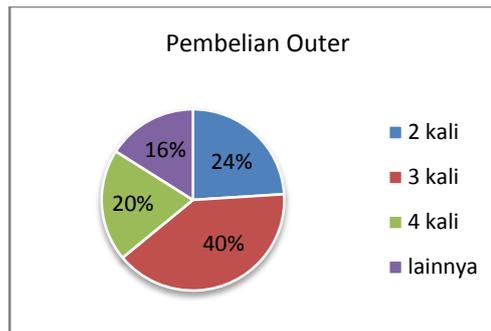


Diagram 8. Tanggapan Responden Mengenai Pembelian Produk *Outer*, Januari 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

Sebanyak 10 responden membeli *Outer* 3 kali dalam 1 tahun, sebanyak 6 responden membeli *Outer* 2 kali dalam satu, sebanyak 5 responden membeli 4 kali *Outer* dalam satu tahun dan sebanyak 4 responden memilih lainnya.

h. Harga *Outer*

Harga *outer* yang dibeli responden menjadi pertimbangan harga *outer* yang akan dijual nantinya. Mulai dari harga Rp. 100.000,- s/d Rp. 1.000.000,- .

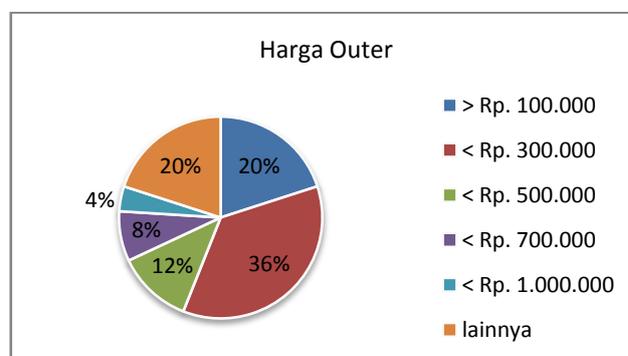


Diagram 9. Tanggapan Responden Mengenai Harga Pembelian Produk *Outer*, 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

Sebanyak 9 responden membeli *outer* dengan harga kurang dari Rp. 300.000,- , sebanyak 5 responden membeli *outer* dengan harga lebih dari Rp. 100.000,- , sebanyak 5 responden membeli *Outer* dengan pilihan lainnya, sebanyak 3 responden membeli *outer* dengan harga kurang dari Rp. 500.000,- , sebanyak 2 responden membeli *outer* dengan harga kurang dari Rp. 700.000,- dan sebanyak 1 responden membeli *outer* dengan harga kurang lebih Rp. 1.000.000,- .

i. Jenis desain *Outer*

Terdapat 5 pilihan desain *outer* yang pertama *Outer* pendek, *Outer* sedang, *Outer* panjang dan *Outer* kombinasi.

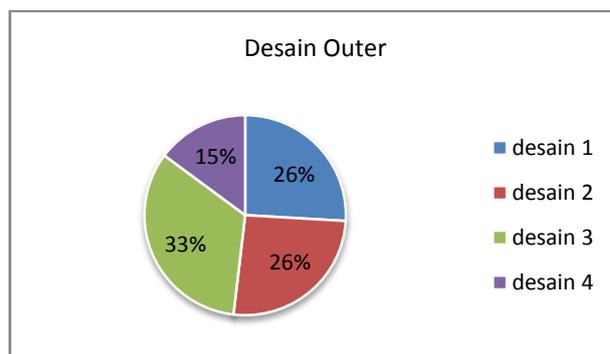


Diagram 10. Tanggapan Responden Mengenai Desain *Outer* , Januari 2017  
 Sumber : Dok. Pribadi

Sebanyak 9 responden memilih desain 3 dengan model *outer* pendek, sebanyak 7 responden memilih desain 2 dengan model *outer* sedang, sebanyak 5 responden memilih desain 1 dengan model *outer* kombinasi dan sebanyak 4 responden memilih desain 4 dengan model *outer* kombinasi pendek dan panjang.

g. Analisis dan Evaluasi

Berdasarkan hasil uji coba rancangan awal ditemukan bahwa lebih banyak minat perempuan untuk memakai produk *outer* dibandingkan laki-laki. Selain itu, masyarakat memiliki pengetahuan tentang *urbanstyle* yang berarti *style* dengan menunjukkan ciri khas nya tersendiri. Untuk itu penulis melakukan berbagai eksplorasi mulai dari bahan, warna, teknik dan desain *outer* agar lebih mendalami pembuatan produk *outer*.

Secara keseluruhan responden memilih produk fesyen *outer* menjadi kebutuhan sebagai sarana penunjang penampilan. Pemilihan warna biru gelap menjadi kendala bagi penulis karena biru gelap yang dihasilkan dari pewarna alam indigo cukup sulit dan memerlukan waktu yang lama dengan ukuran kain yang besar. Responden lebih membutuhkan *tops* dibandingkan *outer* walaupun selisihnya sedikit. Pembelian *outer* dalam jangka waktu 1 tahun masih belum banyak yang membutuhkan. Selain itu masih banyak responden yang kurang mengetahui apa itu *cco* fesyen dan belum sepenuhnya mengetahui *urbanstyle*.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, perlu adanya tindakan perbakuan dengan berbagai cara, 1) Warna biru gelap dikombinasikan dengan turunan warna biru, 2) Membuat *outer* dengan motif yang lebih menarik yaitu dengan menggabungkan

teknik satu dengan yang lainnya, 3) Meningkatkan kualitas produk *outer* sampai menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi, 4) perlu melakukan eksplorasi lebih mendalam untuk meningkatkan kualitas produk dari segi desain *outer*, 5) Lebih memperhatikan kombinasi desain yang satu dengan lainnya.

## 5. Rancangan Detail

### a. Definisi Rancangan

Pada proses karya tema yang dikembangkan adalah *outer shibori* dengan pewarna alam indigo, dengan memvisualisasikan bentuk air yang dihasilkan dari ikatan *shibori*. Setelah melakukan survei, Penulis membuat empat jenis *outer*, yaitu *outer* pendek, *outer* sedang, *outer* panjang dan *outer* Kombinasi. Dalam satu *outer* penulis mengembangkan beberapa motif yang akan diimplementasikan ke *outer*.

### b. Spesifikasi Pengguna

Spesifikasikan pengguna *outer* yaitu remaja awal sampai dengan dewasa awal berusia 17 – 26 tahun dengan target ekonomi kelas menengah keatas. *Outershibori* pada umumnya dijual di butik yang menjual ragam macam produk fesyen.

### c. Spesifikasi Bentuk dan Visual

Bentuk visual dibuat berdasarkan tema yang sudah dipilih yaitu *outer shibori* dengan indigo. Bentuk *outer shibori* menampilkan

unsur geometris seperti garis dan lingkaran. Penggunaan bahan kain *organic* memberikan kenyamanan dalam pemakaiannya. Warna yang di gunakan merupakan warna biru, dengan teknik pewarnaan tunggal, tumpang dan gradasi. Klasifikasi pemilihan model *outer* berupa *robe*, kimono dan *vest*. Berdasarkan 4 jenis *Outer* yaitu pendek, sedang, panjang dan kombinasi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terpilihkan 4 desain *outer* dengan motif *shibori*. Ukuran diterapkan pada produk fesyen *size*SS dan M. Setiap *outer* memiliki berpaduan warna dan motif, menggunakan bahan kain katun dan sutera dengan pewarna alam indigo yang dikombinasikan dengan burgundy, shifon, katun dan sanforize. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat merasakan kenyamanan serta memiliki kepercayaan diri untuk menunjang penampilan. Tidak hanya itu, masyarakat pengguna juga tetap menjaga kelestarian alam dengan memakai produk *Eco* fesyen.

d. Spesifikasi Fungsi

*Outer shibori* mempunyai fungsi utama yaitu menunjang penampilan masyarakat *urban* yang dinamis. Selain itu, berfungsi untuk melindungi kulit dari sinar UV saat cuaca panas dan dapat menghangatkan tubuh saat cuaca dingin. Dengan menggunakan *outer shibori* masyarakat akan lebih percaya diri.

e. Spesifikasi Teknis

Spesifikasi teknis terbagi menjadi lima aspek, yaitu aspek desain *outer*, aspek pemilihan bahan, aspek pemilihan teknik *shibori*, aspek pencepulan warna dan aspek pembuatan *Outer*. Berikut penjabaran spesifikasi teknis :

1) Aspek Desain *Outer*

Aspek desain *outer* menentukan desain tekstil yang akan dibuat. berdasarkan klasifikasi *outer* yang terpilih adalah kimono, *robe* dan *vest*. Didalam aspek ini juga ditentukan peletakan motif *shibori* pada *outer*.

2) Aspek Pemilihan Bahan Kain Utama

Aspek pemilihan bahan menentukan bahan kain organic yang dipakai, setelah melakukan eksplorasi bahan dipikirkan bahan kain katun premisima, kain katun prima dan kain semi sutera. Ketiga kain ini memiliki tingkat kenyamanan karena bahannya yang mudah menyerap keringat, aman karena menggunakan 100% organic, lembut, kuat hingga tidak mudah robek, dan tidak mudah kisuh.

3) Aspek Pemilihan Teknik *Shibori*

Aspek pemilihan teknik *shibori* dibuat berdasarkan desain tekstil pada *outer* terpilih. Dengan itu, menjadi acuan pembuatan *shibori* yang dibuat. teknik yang digunakan diantaranya *arashi shibori*, *Muira Shibori* dan *Kumo shibori*.

Lebih menampilkan kesan geometris, sehingga memvisualkan masyarakat *urban* yang dinamis

#### 4) Aspek Pencelupan Warna

Aspek pencelupan warna menentukan seberapa pekat warna yang ingin dibuat. pencelupan warna yang digunakan adalah pewarnaan tunggal yaitu pencelupan hanya dengan warna indigo, pewarnaan tumpang dilakukan dengan pencelupan dua atau lebih pewarna alam dan pewarnaan gradasi mulai dari biru muda sampai dengan biru tua atau hitam.

#### 5) Aspek Alat Pembuatan *Outer*

Teknik yang digunakan dalam pembuatan *outer* adalah jahit mesin, dimana proses penyambungan kain menggunakan alat bantu mesin. Mesin jahit yang digunakan tanpa menggunakan *dynamo*. Pola yang sudah dibuat kemudia disatukan bagian-bagiannya hingga menjadi *outer* jadi.

#### f. Prosedur Pemakaian

*Outer* merupakan produk sandang yang memiliki banyak kegunaan. *outer* digunakan dengan cara dipakai pada bagian badan tubuh.

#### g. Spesifikasi Produksi

Pada spesifikasi produksi dikerjakan oleh seseorang yang profesional dalam bidang pewarna alam dan produk fesyen. Produksi berawal dari pengolahan bahan pewarna alam indigo

pasta menjadi cairan indigo siap pakai. Bahan pewarna alam lainnya yang digunakan adalah bakau, jelawe, dan secang sebagai pewarnaan tumpang. Produk fesyen ini menggunakan bahan kain organic seperti sutera dan katun. Jumlah produk yang dibuat sebanyak 4 *Outer* berdasarkan jenisnya yaitu pendek, sedang, panjang dan kombinasi.

#### h. Spesifikasi Branding

Branding pada produk *Outer shibori* adalah “AZURE” , berasal dari bahasa latin yang artinya kebiruan. *Azure* merupakan jenis warna biru, yaitu biru langit, karena warna yang dihasilkan dari *Outer* lebih dominan biru muda . Warna biru *Azure* memiliki makna kelembutan, sabar, sangat berhati-hati, sopan dan sederhana.



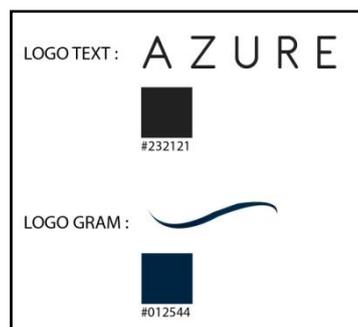
Gambar 24. Branding produk *Outer* . Januari 2017

Sumber : Dok. Pribadi

Pada branding *outer shibori* menggunakan dua jenis logo yaitu logo teks dan logogram. Logo teks yang digunakan adalah jenis font *Antipasto* dengan ukuran font 20, menggunakan warna abu-abu tua. Pemilihan jenis font berdasarkan konsep dari produk fesyen *outer shibori* yaitu, simple dan terlihat mewah Dan untuk logogram dibuat seperti gelombang air agar sesuai dengan tema, dengan menggunakan warna biru tua. Selain itu terdapat elemen pendukung biru dengan efek cat air yang diletakan pada bagian atas dan bawah logo.



Gambar 25. Jenis font *Antipasto*, Mei 2017  
Sumber : Dok. Pribadi



Gambar 26. *Pantone* warna pada logo , Mei 2017  
Sumber : Dok. Prinadi

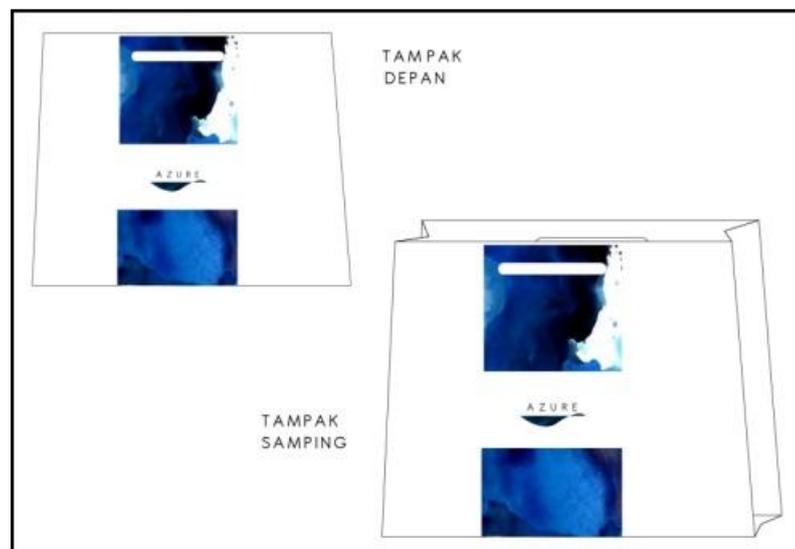
Selain lebel pada brand, penulis juga membuat *Hang Tag* untuk menyampaikan informasi tentang produk dari kualitas, merk, size dan harga. Menggunakan kertas *artcarton* 210gr, berukuran 8cm x 8 cm.



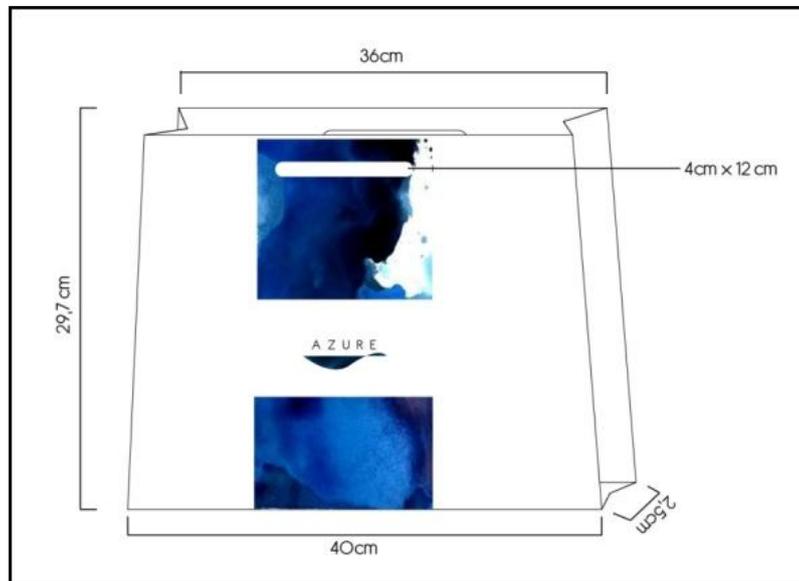
Gambar 27. Hang Tag , Mei 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

#### i. Spesifikasi Pengemasan

Pada produk *Outer shibori* terdapat kemasan berupa *totebag*, yang berfungsi sebagai pelindung pakaian. Bahan yang digunakan adalah kertas *artcarton* dengan tebal 310gr. Warna dasar yang digunakan adalah putih dengan menampilkan logo pada bagian depan produk. Untuk pegangan *tote bag* dengan melubangi bagian atas *tote bag* agar tangan dapat menggenggamnya.



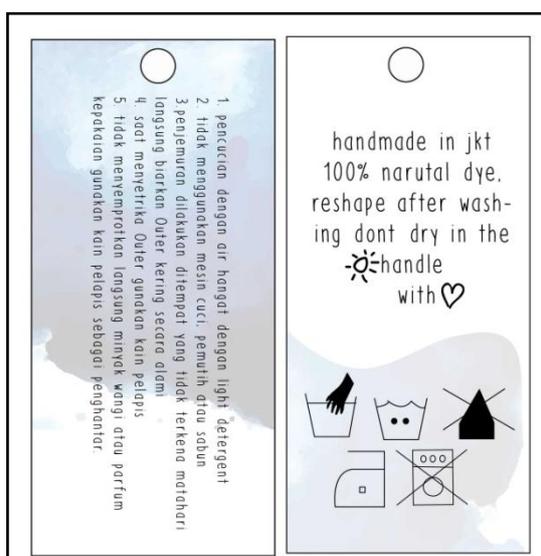
Gambar 28. Desain kemasan, Mei 2017  
Sumber : Dok. Pribadi



Gambar 29. Ukuran kemasan, Mei 2017  
 Sumber : Dok. Pribadi

j. Spesifikasi Perawatan

Pada perawatan produk, selain teks penulis juga menggunakan simbol yang diletakan pada Label *Outer*. Label perawatan *Outer* ini menggunakan kertas *artcarton* 210gr dengan dasar warna putih berukuran 8cm x 12cm.



Gambar 30. Label Perawatan, Mei 2017  
 Sumber : Dok. Pribadi **Standar Produksi**

Standar produksi bertujuan untuk menguraikan secara spesifik teknis pelaksanaan produksi. Hal ini diperlukan untuk menjelaskan kelengkapan hasil kerja desain yang tidakhanya rancangan produk, tetapi beberapa hal yang tidak tercakup dalam rancangan. Berikut adalah tahapan strandar prosedur produksi terdiri dari :

a. Tahap Praproduksi

Pada tahap praproduksi mencangkup proses studi sampai dengan eksplorasi warna, teknik, bahan dan desain. Pada tahap ini mempersiapkan alat bahan untuk membuat pewarna alam dari pasta mejadi larutan indigo.

Proses pengolahan pasta indigo mulai dari pemetikan daunt arum yang diendapkan dengan kapur sampai kurang lebih satu minggu, agar menjadi pasta. Pada tahap ini penulis tidak melakukan proses pengolahan pasta indigo, hanya pengolahan pasta indigo menjadi larutan pewarna. Setelah itu dilakukan proses pengolahan pasta indigo menjadi larutan. Memerlukan waktu dua hari, karena pasta yang sudah menjadi larutan pewarna harus didiamkan selama kurang lebih satu malam atau 24jam.

Selain itu melakukan proses pramordanting dengan tujuan agar kotoran yang ada pada kain dapat hilang seerti tepung kanji yang menempel di kain katun. Proses ini berlangsung selama 3 hari, dan membutuhkan sinar matahari karena kain harus berada dalam keadaan kering.

b. Tahap Produksi

Proses produksi merupakan proses pencelupan warna kain berdasarkan desain terpilih, post mordanting dan proses pembuatan pola *Outer*. waktu yang dibutuhkan kurang lebih satu minggu. Pengerjaannya memiliki beberapa kendala sehingga terdapat kesulitan untuk mencapai desain yang diinginkan.

c. Tahap Pascaproduksi

Pada tahap pasca produksi yang perlu diperhatikan adalah *quality control* produk, hal ini bertujuan untuk memantau kualitas produk yang sudah di produksi.

## V. VISUALISASI DAN DESKRIPSI PRODUK

Deskripsi Produk dilakukan untuk memberikan keterangan mengenai hasil prototype yang telah dibuat. Produk dijelaskan secara ringkas dan spesifik mengenai aspek yang terkandung didalamnya. Berikut merupakan deskripsi dari hasil sampel produk telah dibuat.

### A. Visual Produk *Chaotic Ocean Blue*



Gambar 31. Produk *OuterChaotic Ocean Blue*, Juni 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

## 1. Moodboard Produk Outer “Chaotic Ocean Blue”



Gambar 32. Moodboard *OuterChaotic Ocean Blue*, Juni 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

*OuterChaotic Ocean Blue* adalah seri pertama dari katagori *outer* panjang produk *Azure* yang telah dibuat. *OuterChaotic Ocean Blue* menggambarkan tentang ketegangan alam di laut. motif yang ditampilkan adalah lingkaran laba-laba yang dikombinasikan dengan motif tetesan air. Pada desain *outer* dibuat bergelombang, terinspirasi dari *outer* yang ada pada gambar. Warna yang digunakan pada produk *outerChaotic Ocean Blue* adalah biru air laut yaitu biru tua.

## 2. Deskripsi Produk *Chaotic Ocean Blue*

Produk *outerChaotic Ocean Blue* merupakan *outer* model vest, dengan ukuran panjang 77cm yang akan membuat konsumen pemakainya nyaman karena menutupi tubuh bagian belakang. *OuterChaotic Ocean Blue* juga dapat dikombinasikan dengan *masnet* jadi dapat digunakan oleh

perempuan muslimah agar penampilanya lebih menarik. Motif yang dipilih adalah *Kumo Shibori* yaitu bentuk jaring laba-laba.

Bahan yang digunakan adalah kain katun prima dengan ukuran panjang 3 meter dengan bahan burgundy sebagai bahan kombinasi. Proses pembuatan motif *Kumo shibori* dan pencelupan memakan waktu selama 5 hari dan proses penjahitan selama dua hari sehingga untuk membuat produk jadi membutuhkan waktu 1 minggu. Penulis memilih satu motif pada produk *Chaotic Ocean Blue* agar kosumen mengenal karakteristik motif dasar *shibori* secara bertahap.

### **3. Spesifikasi Fungsi**

*Outer Chaotic Ocean Blue* panjang berfungsi sebagai jubah yang melindungi tubuh dari udara dingin. Penggunaan *outer* memberikan trendi, kenyamanan dan menumbuhkan tingkat kepercayaan diri dalam berpenampilan. Konsumen yang memiliki ukuran badan kurang ideal dapat memanfaatkan *outer* panjang untuk menutupi tubuh yang kurang ideal. *outer* panjang ini dapat dikombinasi dengan menggunakan dress atau *top* dan *pants*. Selain itu untuk yang kaum muslimah pengguna *outer* disarankan menggunakan manset, dan menggunakan perpaduan antara *outer* dengan rok panjang atau kulot panjang dan dengan warna manset yang dapat disesuaikan dengan *outer*.

### **4. Spesifikasi Pengguna**

Spesifikasi pengguna *outer* ini remaja akhir sampai dengan dewasa awal berusia 17-26 tahun dengan target ekonomi kelas menengah ke atas.

Mengingat prosesnya yang cukup memakan waktu sehingga produk ini umumnya hanya dijual di butik.

## 5. Spesifikasi Bentuk dan Pemakaiannya

Penentuan spesifikasi bentuk sampel dilakukan setelah studi pasar dan *need assessment*, kemudian dibuat sketch dan pola *outer*, setelah itu baru dikerjakan desain tekstilnya dengan motif shibori dan penyelesaian tahap akhir menjahit *outer* sesuai pola. Pemakaiannya dengan dikenakan untuk menutupi bahu hingga dibawah panggul.

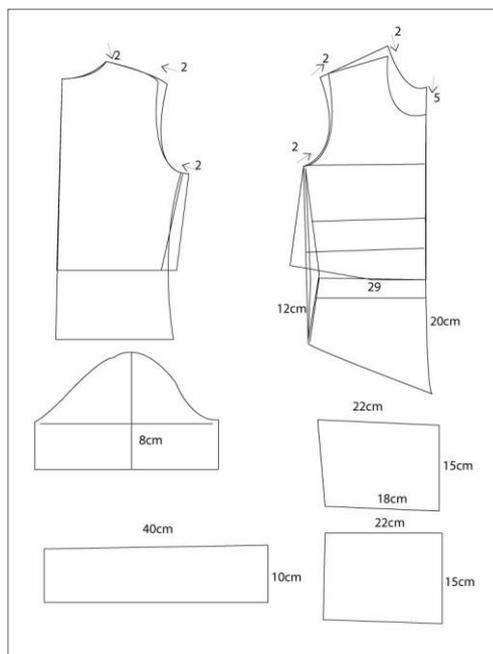
### a. Desain *Outer*

Produk *outer* ini dibuat dengan model kasual dan dapat digunakan untuk para perempuan baik yang berkerudung ataupun tidak. Desain *outer* dibuat besar dan megar pada bagian bawah agar konsumen dapat memakainya dengan nyaman, dalam bergerak bebas untuk konsumen yang mengenakan jilbab ataupun tidak. Menggunakan model kerah *puritan*, untuk menampilkan model yang berbeda. Selain itu dengan ukuran yang panjang konsumen akan lebih terlindungi karena *outer* menutup hingga bagian bawah panggul, sehingga lebih leluasa bergerak dan nyaman.



Gambar 33. Desain Sketsa *Outer Chaotic Ocean Blue*, Juni 2017  
 Sumber : Dok. Pribadi

b. Pola



Gambar 34. Gambar Pola *Outer Chaotic Ocean Blue*, Juni 2017  
 Sumber : Dok. Pribadi

Gambar pola dibuat untuk mengetahui ukuran pola *outer* 1:1, dengan panjang 60cm dan lebar 58cm. Produk *Outer* panjang dibuatkan kembali gambar pola untuk mengetahui ketepatan ukuran dalam proses pembuatan jahitan.

c. Desain Tekstil

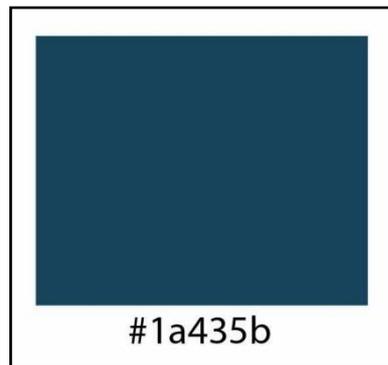
Motif yang digunakan adalah *shibori Kumo* yaitu motif yang diperoleh dengan bantuan kayu yang dililit dengan benang jeans diulang sesuai pola yang sudah ditentukan. Motif sengaja dibuat berulang dengan ukuran yang berbeda-beda agar memberikan kesan estetik lebih dinamis dan berirama. Kain yang digunakan adalah katun prima dengan ukuran 3 meter, bentuk lingkaran yang sudah disusun dan dibuat pola sebelumnya jadi lebih rapih. Pemilihan motif geometris berbentuk jaring laba-laba pada produk *outer* berdasarkan survei terhadap selera konsumen yang menunjukkan ketertarikan pada motif tersebut mencapai 70%.



Gambar 35. Desain Tekstil *Outer Chaotic Ocean Blue* Juni 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

Berdasarkan makna visual bentuk ikatan lingkaran pada *shibori* merupakan suatu hal yang mengikat keseluruhan dari kehidupan kita, karena bentuk lingkaran (*Kumo*) tidak dapat diketahui awal dan akhirnya. Menurut Sudjiman Ebdi dalam buku Nirmana

pada tahun 2010 mengatakan bahwa lingkaran merupakan metafor dari roda kehidupan, yang artinya melambangkan suka dan duka dalam kehidupan.



Gambar 36. Pantone warna *Outer Chaotic Ocean Blue*, Juni 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

Warna yang digunakan pada produk *outer Chaotic Ocean Blue* adalah perpaduan biru tua dengan nomer pantone #1a435b .menurut Muhammad Ibnu dalam buku warna pada desain mengatakan bahwa Warna biru mempunyai arti kedamaian dalam suka dan duka seseorang., sehingga perpaduan motif *kumo* dengan warna biru mengandung makna yang utuh tentang kedamaian dalam kehidupan.

## **6. Biaya Produksi**

Biaya produksi dibagi menjadi tiga yaitu biaya bahan, biaya cetak dan biaya jasa, berikut rinciannya :

Desain	Keterangan	Kebutuhan	Harga Satuan	Jumlah	Total Harga
	<b>Bahan Utama</b>				
	Katun Putih	3 meter	Rp 20.000,-	Rp 60.000,-	<b>Rp 76.950,-</b>
	ZPA Indigo	150 gram	Rp 75.000,-	Rp 10.700,-	
	Gula Aren	75 gram	Rp 25.000,-	Rp 3.500,-	
	Cuka	10ml	Rp 5000,-	Rp 1.250	
	Jeruk Nipis	2 buah	Rp 10.000,-	Rp 1.500,-	
	<b>Bahan Tambahan</b>				
	Benang	1 Buah	Rp 2.500,-	Rp 2.500,-	<b>Rp 10.000,-</b>
	Hang Tag	1 Buah	Rp 1.500,-	Rp 1.500,-	
	Tag Perawatan	1 Buah	Rp 1.500,-	Rp 1.500,-	
	Paper Bag	1 Buah	Rp 5.000,-	Rp 5.000,-	
	<b>Keterampilan</b>				
	Menjahit	1 Buah	Rp 80.000,-	Rp 80.000,-	<b>Rp 90.000,-</b>
	Celup ikat	1 Potong	Rp 10.000	Rp 10.000,-	
	<b>Total</b>				Rp 176.950,-
	<b>Total Ongkos Produksi</b>				10% Rp 17.695,-
	<b>TOP+OH</b>				Rp 194.645,-
	<b>(TOP + OH ) x 2</b>				Rp 389.290,-
	<b>Harga Jual</b>				Rp 389.000,-

Tabel 12. Perkiraan Biaya Produksi “*Chaotic Ocean Blue* “. Juni 2017

Sumber : Dok. Pribadi

**B. Visual Produk *Cloudy sky***



Gambar 37. Produk *OuterCloudy Sky*, Juni 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

**1. Moodboard Produk Outer “*Cloudy sky*”**



Gambar 38. Produk *Cloudy sky*, Juni 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

*OuterCloudy sky* adalah seri pertama dari katagori *outer* pendek produk *Azure* yang telah dibuat. *OuterCloudy sky* menggambarkan tentang ketegangan awan yang mendung atau gelap, motif yang ditampilkan adalah garis yang dikombinasikan dengan motif lingkaran. Pada desain *outer* dibuat dengan model kimono, terinspirasi dari *outer* yang ada pada gambar. Warna yang digunakan pada produk *outer Cloudy sky* adalah biru turunan yaitu biru tua sampai dengan hitam.

## **2. Deskripsi Produk *Cloudy sky***

Produk *outerCloudy sky* merupakan *outer* model kimono, dengan ukuran panjang 54 cm yang akan membuat konsumen pemakainya nyaman karena menutupi tubuh bagian atas. *OuterCloudy sky* juga dapat dikombinasikan dengan menggunakan atasan seperti baju dan dress. Motif yang dipilih adalah *Arashi shibori* pada bagian *lis nya* dan *maki age* pada bagian belakang *outer*.

Bahan yang digunakan adalah kain katun prima dengan ukuran 1 meter motif *arashi shibori* dan 1 meter motif *maki age shibori*. Menggunakan kain kombinasi berupa katun dengan warna biru tua. Proses pembuatan motif *arashi* dan *maki age shibori* saat pencelupan memakan waktu selama 6 hari dan proses penjahitan selama 2 hari sehingga untuk membuat produk jadi membutuhkan waktu 1 minggu 1 hari.

## **3. Spesifikasi Fungsi**

*Outer Cloudy sky* panjang berfungsi sebagai jubah yang melindungi tubuh dari udara dingin serta menunjang penampilan.

Penggunaan *Outer* memberikan trendi serta menumbuhkan tingkat kepercayaan diri dalam berpenampilan. Konsumen yang memiliki ukuran badan kurang ideal dapat memanfaatkan *outer* untuk menutupi bagian atas tubuh. *Outer* panjang ini dapat dikombinasi dengan menggunakan dress, kulot dan *pants*. Selain itu untuk yang kaum muslimah tidak perlu khawatir karena *outer* ini memiliki lengan yang panjang jadi tidak diharuskan menggunakan manset.

#### **4. Spesifikasi Pengguna**

Spesifikasi pengguna *outer* ini remaja awal sampai dengan dewasa awal berusia 17-26 tahun dengan target ekonomi kelas menengah ke atas. Kimono juga dapat dijadikan penunjang penampilan untuk wanita pekerja kantor. Mengingat prosesnya yang cukup memakan waktu maka biaya produksi menjadi meningkat sehingga produk ini umumnya hanya dijual di butik pakaian.

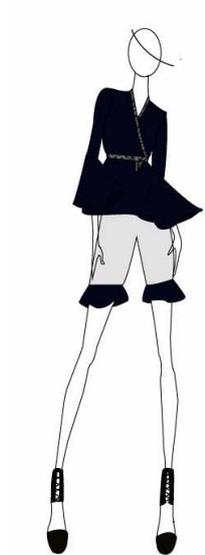
#### **5. Spesifikasi Bentuk dan Pemakaiannya**

Penentuan spesifikasi bentuk sampel dilakukan setelah studi pasar dan *need assessment*, kemudian dibuat sketch dan pola *outer*, setelah itu baru dikerjakan desain tekstilnya dengan motif shibori dan penyelesaian tahap akhir menjahit *outer* sesuai pola. Pemakaiannya dengan dikenakan untuk menutupi tubuh bagian atas.

##### **a. Desain *Outer***

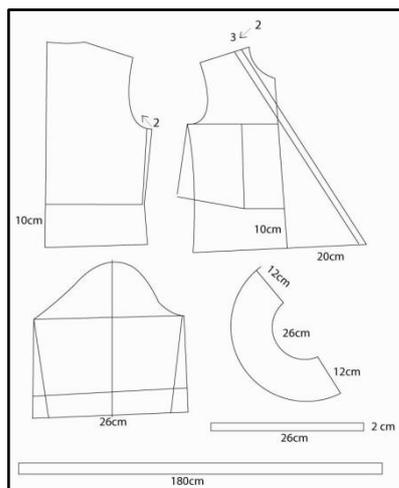
Produk *outer* ini dibuat dengan model kasual dan dapat digunakan untuk para perempuan baik yang berkerudung ataupun

tidak. Desain *outer* dibuat besar dan agak besar pada bagian atas agar konsumen dapat memakainya dengan nyaman. Selain itu dengan ukuran lengan yang panjang konsumen akan lebih terlindungi dari sinar UV dan *outer* menutup hingga bagian bawah panggul, sehingga lebih leluasa bergerak dan nyaman.



Gambar 39. Desain Produk *Cloudy sky* ,Juni 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

b. Pola

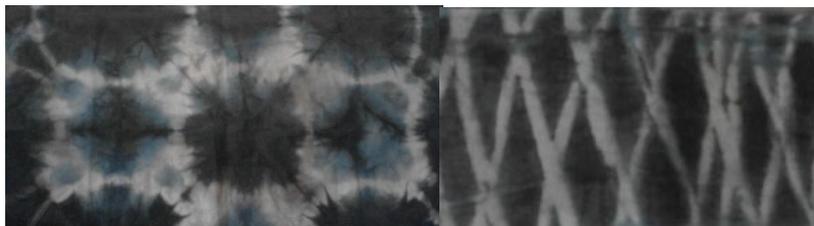


Gambar 40. Gambar Pola *Outer Cloudy sky*, Juni 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

Gambar pola dibuat untuk mengetahui ukuran pola *outer* 1:1, dengan panjang 32cm dan lebar 20,5cm. Produk *Outer* ]dibuatkan kembali gambar pola untuk mengetahui ketepatan ukuran dalam proses pembuatan jahitan.

c. Desain Tekstil

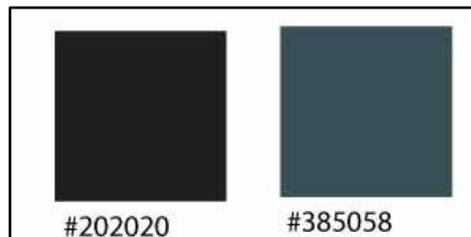
Motif yang digunakan adalah *arashi shibori* yaitu motif yang diperoleh dengan bantuan paralon yang dililit dengan tali rafia. Motif sengaja dibuat berulang dengan ukuran yang berbeda-beda agar memberikan kesan estetik lebih dinamis dan berirama. Motif maki age dibuat diperoleh dengan cara dilipat sampai dengan segi tiga lalu disetiap bagian sudutnya. Kain yang digunakan adalah katun prima dengan ukuran masing – masing motif 1 meter. Pemilihan perpaduan kedua motif geometris tersebut berdasarkan survei terhadap selera konsumen yang menunjukkan ketertarikan pada motif tersebut mencapai 75%.



Gambar 41. Gambar Motif Eksplorasi *OuterCloudy sky*, Juni 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

Berdasarkan makna visual bentuk ikatan dari garis dan lingkaran merupakan metaphor dari perjalanan hidup yang tidak selalu berjalan lurus, didukung dengan warna pada motif yaitu biru

tua sampai dengan hitam memberikan arti perenungan. Setiap remaja mengalami masa jenuh sampai akhirnya tidak dapat berfikir lebih jauh.



Gambar 42. Pantone warna *OuterCloudy sky*, Juni 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

Warna yang digunakan pada produk outer *Cloudy sky* adalah campuran biru tua sampai dengan hitam dengan nomer pantone #202020 dan #385058 .menurut Muhammad Ibnu dalam buku warna pada desain mengatakan bahwa Warna biru tua mempunyai arti perenungan jiwa setiap manusia. Sehingga perpaduan motif *arashi* dan *maki age* dengan warna biru mengandung makna yang utuh tentang perenungan dalam kehidupan.

## 6. Biaya Produksi

Biaya produksi dibagi menjadi tiga yaitu biaya bahan utama, bahan tambahan dan biaya keterampilan, berikut rinciannya :

Desain	Keterangan	Kebutuhan	Harga Satuan	Jumlah	Total Harga
	<b>Bahan Utama</b>				<b>Rp 79.700,-</b>
	Katun Putih	1 meter	Rp 25.000,-	Rp 25.000,-	
	Katun Biru Tua	1 meter	Rp 26.000,-	Rp 26.000,-	
	ZPA Indigo	150 gram	Rp 75.000,-	Rp 10.700,-	
	Gula Aren	75 gram	Rp 25.000,-	Rp 3.500,-	
	ZPA Jelawe	150 gram	Rp 55.000,-	Rp 8000,-	
	ZPA Bakau	150 gram	Rp 35.000,-	Rp 5000,-	
	Tunjung	100 gram	Rp 15.000,-	Rp 1.500,-	
	<b>Bahan Tambahan</b>				<b>Rp 15.000,-</b>
	Benang	1 Buah	Rp 2.500,-	Rp 2.500,-	
	Hang Tag	1 Buah	Rp 1.500,-	Rp 1.500,-	
	Tag Perawatan	1 Buah	Rp 1.500,-	Rp 1.500,-	
	Paper Bag	1 Buah	Rp 10.000,-	Rp 10.000,-	
	<b>Keterampilan</b>				<b>Rp 90.000,-</b>
	Menjahit	1 Buah	Rp 80.000,-	Rp 80.000,-	
	Celup ikat	1 Potong	Rp 10.000	Rp 10.000,-	
	<b>Total</b>				Rp 184.700,-
	<b>Total Ongkos Produksi</b>				10% Rp 18.470,-
	<b>TOP+OH</b>				Rp 203.170,-
	<b>(TOP + OH) x 2</b>				Rp 406.430,-
	<b>Harga Jual</b>				Rp 400.000,-

Tabel 13. Perkiraan Biaya Produksi “Cloudy Sky”, Juni 2017

Sumber : Dok. Pribadi

**C. Visual Produk *Geometry on Blue***



Gambar 43. Produk *OuterGeometry on Blue*, Juni 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

**1. Moodboard Produk Outer “*Geometry on Blue*”**



Gambar 44. Produk *Geometry on Blue*, Juni 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

*OuterGeometry on Blue* adalah seri kedua dari katagori *outer* pendek produk *Azure* yang telah dibuat. *OuterGeometry on Blue* menggambarkan tentang suasana alam di langit. Motif yang ditampilkan adalah 3 bentuk geometris yaitu lingkaran, garis bersudut dan lingkaran. Pada desain *outer* dibuat jatuh tetapi kuat dibagian lengannya, terinspirasi dari unsur-unsur *outer* yang ada pada gambar. Warna yang digunakan pada produk *outerGeometry on Blue* adalah biru langit shappren.

## **2. Deskripsi Produk *Geometry on Blue***

Produk *outerGeometry on Blue* merupakan *outer* model *blazer*, dengan ukuran panjang 30cm yang akan membuat konsumen pemakainya nyaman karena menutupi tubuh bagian atas. *OuterGeometry on Blue* juga dapat dikombinasikan dengan *top* dan *masnet* jadi dapat digunakan oleh perempuan muslimah agar penampilanya lebih menarik. Motif yang dipilih adalah *itimaje shibori* dan *Kanoko shibori*.

Bahan yang digunakan adalah kain katun prima dengan ukuran panjang 2 meter. Proses pembuatan motif *itimaje shibori* pada bagian lengan kiri dan kanan dalam proses pencelupan memakan waktu selama 2 hari dan proses pembuatan motif *Kanoko shibori* pada bagian bawah *outer* dalam proses pencelupan memakan waktu selama 1 hari dan proses penjahitan selama 2 hari sehingga untuk membuat produk jadi membutuhkan waktu 5 hari.

### **3. Spesifikasi Fungsi**

*Outer Geometry on Blue* berfungsi sebagai jubah yang melindungi tubuh bagian atas dari udara dingin, sinar UV dan penunjang penampilan. Penggunaan *outer* memberikan trendi, kenyamanan dan menumbuhkan tingkat kepercayaan diri dalam berpenampilan. Konsumen yang memiliki ukuran badan kurang ideal dapat memanfaatkan *outer* panjang untuk menutupi tubuh bagian atas seperti lengan yang kurang ideal. *Outer* panjang ini dapat dikombinasi dengan menggunakan dress atau *top* dan *pants*. Selain itu untuk yang kaum muslimah pengguna *outer* dapat menggunakan manset dan menggunakan perpaduan antara *outer* dengan rok panjang atau kulot panjang dan dengan warna manset yang dapat disesuaikan dengan *outer*.

### **4. Spesifikasi Pengguna**

Spesifikasi pengguna *outer* ini remaja awal sampai dengan dewasa awal berusia 17-26 tahun dengan target ekonomi kelas menengah ke atas. Mengingat prosesnya yang cukup memakan waktu sehingga produk ini umumnya hanya dijual di butik.

### **5. Spesifikasi Bentuk dan Pemakaiannya**

Penentuan spesifikasi bentuk sampel dilakukan setelah studi pasar dan *need assessment*, kemudian dibuat sketch dan pola *outer*, setelah itu baru dikerjakan desain tekstilnya dengan motif shibori dan penyelesaian tahap akhir menjahit *outer* sesuai pola. Pemakaiannya dengan dikenakan untuk menutupi bahu hingga dibawah panggul.

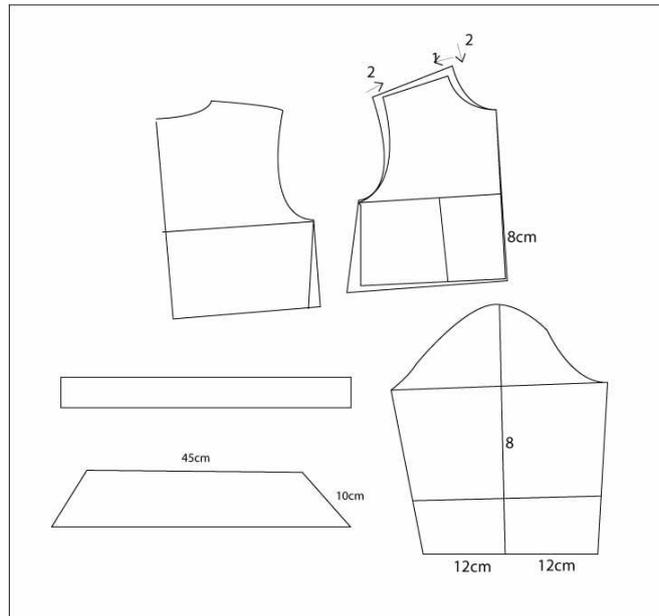
a. Desain *Outer*

Produk *outer* ini dibuat dengan model kasual dan dapat digunakan untuk para perempuan baik yang berkerudung ataupun tidak. Desain *outer* dibuat besar pada bagian lengan agar konsumen dapat bergerak bebas. Perpaduan motif yang berbeda memberikan kesan estetik tersendiri, dengan menampilkan motif geometris berbentuk lingkaran pada bagian bawah outer, bentuk garis bersudut pada bagian lengan kanan dan bentuk segi tiga pada bagian lengan kiri.



Gambar 45. Desain Sketsa *Outer Geometry on Blue*, Juni 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

b. Pola



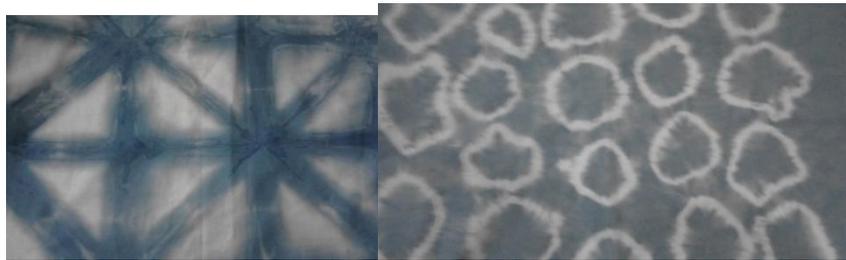
Gambar 46. Gambar Pola *Outer Geometry on Blue*, Juni 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

Gambar pola dibuat untuk mengetahui ukuran pola *outer* 1:1, dengan panjang 28cm dan lebar 37cm. Produk *outer* pendek dibuatkan kembali gambar pola untuk mengetahui ketepatan ukuran dalam proses pembuatan jahitan.

c. Desain Teskil

Motif yang digunakan adalah *shibori Itimaje* yaitu motif yang diperoleh dengan bantuan kayu cetak berbentuk segi tiga dan sumpit yang dilipat menjadi kipas. Setiap motif sengaja dibuat berbeda dengan ukuran yang sama agar memberikan kesan estetik lebih dinamis dan berirama. Kain yang digunakan adalah katun prima dengan ukuran masing-masing motif 1 meter, bentuk lingkaran yang sudah disusun dan dibuat pola sebelumnya jadi lebih rapih. Kain kombinasi yang

digunakan adalah *shiffon* dengan warna *broken white*. Pemilihan perpaduan motif geometris berbentuk garis bersudut, lingkaran dan segi tiga pada produk outer berdasarkan survei terhadap selera konsumen yang menunjukkan ketertarikan pada motif tersebut mencapai 78%.



Gambar 47. Desain Tekstil *Outer Geometry on Blue* Juni 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

Berdasarkan makna visual bentuk ikatan lingkaran pada shibori merupakan suatu hal yang mengikat dari kehidupan, bentuk ikatan garis bersudut pada shibori merupakan metaphor dari liku kehidupan dan bentuk ikatan segi tiga menyimbolkan pengenalan diri dan pencapaian tujuan hidup.



Gambar 48. Pantone warna *Outer Geometry on Blue*, Juni 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

Warna yang digunakan pada produk outer *Geometry on Blue* adalah biru awan dengan nomer pantone #566368, biru awan

mempunyai arti kedamaian hidup. Sehingga perpaduan motif *itimaje* dan *kanoko* dengan warna biru mengandung makna yang utuh tentang pencapaian tujuan hidup menuju masa yang cerah.

#### d. Biaya Produksi

Biaya Bahan Biaya produksi dibagi menjadi tiga yaitu biaya bahan utama, bahan tambahan dan biaya keterampilan, berikut rinciannya :

Desain	Keterangan	Kebutuhan	Harga Satuan	Jumlah	Total Harga
	<b>Bahan Utama</b>				
	Katun Putih	1 meter	Rp 25.000,-	Rp 25.000,-	<b>Rp 65.950,-</b>
	ZPA Indigo	150 gram	Rp 75.000,-	Rp 10.700,-	
	Gula Aren	75 gram	Rp 25.000,-	Rp 3.500,-	
	Cuka	10ml	Rp 5000,-	Rp 1.250	
	Jeruk Nipis	2 buah	Rp 10.000,-	Rp 1.500,-	
	Kain Shiffon	1 meter	Rp 24.000,-	Rp 24.000,-	
	<b>Bahan Tambahan</b>				
	Benang	1 Buah	Rp 2.500,-	Rp 2.500,-	<b>Rp 10.000,-</b>
	Hang Tag	1 Buah	Rp 1.500,-	Rp 1.500,-	
	Tag Perawatan	1 Buah	Rp 1.500,-	Rp 1.500,-	
	Paper Bag	1 Buah	Rp 5.000,-	Rp 5.000,-	
	<b>Keterampilan</b>				
	Menjahit	1 Buah	Rp 80.000,-	Rp 80.000,-	<b>Rp 90.000,-</b>
	Celup ikat	1 Potong	Rp 10.000	Rp 10.000,-	
	<b>Total</b>				Rp 165.950,-
	<b>Total Ongkos Produksi</b>				10%
	<b>TOP+OH</b>				Rp 182.545,-
	<b>(TOP + OH ) x 2</b>				Rp 365.090,-
	<b>Harga Jual</b>				Rp 365.000,-

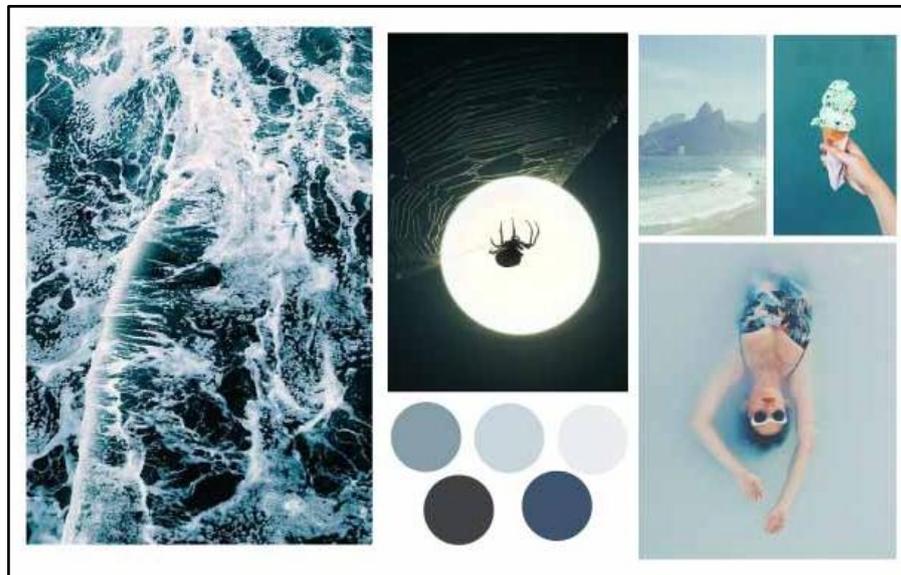
Tabel 14. Perkiraan Biaya Produksi “*Geometry on Blue*”, Juni 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

#### D. Visual Produk *Cobweb Sea Line*



Gambar 49. Produk *OuterCobweb Sea Line*, Juni 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

#### 1. Moodboard Produk Outer “*Cobweb Sea Line*”



Gambar 50. Produk *Cobweb Sea Line*, Juni 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

*OuterCobweb Sea Line* adalah seri ketiga dari katagori *outer* pendek produk *Azure* yang telah dibuat. *OuterCobweb Sea*

*Line* menggambarkan tentang perjalanan melalui rintangan menuju masa yang cerah atau baru yang diibaratkan dengan proses pembuatan garis-garis berulang menyerupai laba-laba. Pada desain *outer* dibuat dengan model *blazer*, terinspirasi dari *outer* yang ada pada gambar. Warna yang digunakan pada produk *outer Cobweb Sea Line* adalah biru.

## 2. Deskripsi Produk *Cobweb Sea Line*

Produk *outer Cobweb Sea Line* merupakan *outer* model *blazer*, dengan ukuran panjang 22cm yang akan membuat konsumen pemakainya nyaman karena menutupi tubuh bagian atas. *Outer Cobweb Sea Line* juga dapat dikombinasikan dengan menggunakan atasan seperti baju, kemeja dan dress. Motif yang dipilih adalah *kumo shibori* yang menghasilkan bentuk jaring laba-laba.

Bahan yang digunakan adalah kain katun prima dengan ukuran 2 meter motif *Kumo shibori*. Menggunakan kain kombinasi berupa *burgundy* dengan warna putih. Proses pembuatan motif *Kumo* saat pencelupan memakan waktu selama 3 hari dan proses penjahitan selama 2 hari sehingga untuk membuat produk jadi membutuhkan waktu 5 hari.

## 3. Spesifikasi Fungsi

*Outer Cobweb Sea Line* panjang berfungsi sebagai *outer* yang melindungi tubuh dari udara dingin serta menunjang penampilan. Penggunaan *outer* memberikan trendi serta menumbuhkan tingkat kepercayaan diri dalam berpenampilan karena model dari *outer* casual. Konsumen yang memiliki ukuran badan kurang ideal dapat memanfaatkan

*outer* untuk menutupi tubuh bagian atas. *Outer* ini dapat dikombinasi dengan menggunakan dress, kemeja, kulot dan *pants*. Selain itu untuk yang kaum muslimah tidak perlu khawatir karena *outer* ini memiliki lengan yang panjang akan tetapi disarankan untuk menggunakan manset.

#### **4. Spesifikasi Pengguna**

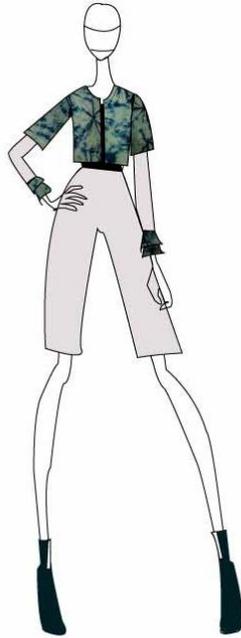
Spesifikasi pengguna *outer* ini remaja awal sampai dengan dewasa awal berusia 17-26 tahun dengan target ekonomi kelas menengah ke atas. Mengingat prosesnya yang cukup memakan waktu maka biaya produksi meningkat sehingga produk ini umumnya hanya dijual di butik pakaian.

#### **5. Spesifikasi Bentuk dan Pemakaiannya**

Penentuan spesifikasi bentuk sampel dilakukan setelah studi pasar dan *need assessment*, kemudian dibuat sketch dan pola *outer*, setelah itu baru dikerjakan desain tekstilnya dengan motif shibori dan penyelesaian tahap akhir menjahit *outer* sesuai pola. Pemakaiannya dengan dikenakan untuk menutupi tubuh bagian atas.

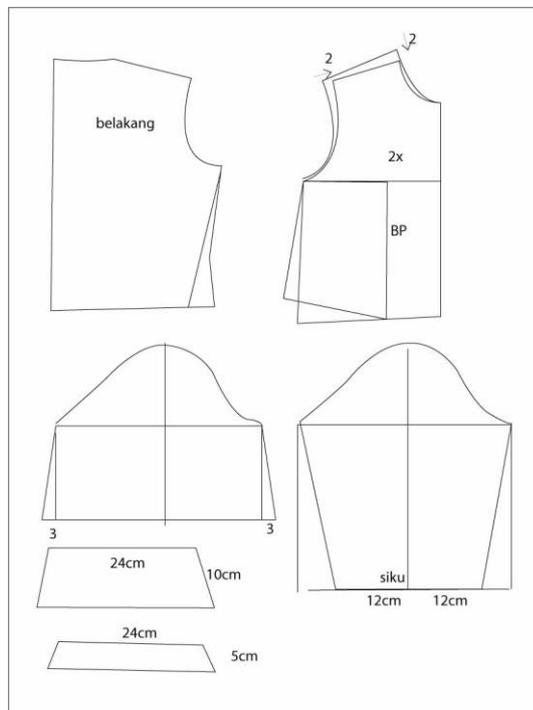
##### **a. Desain *Outer***

Produk *outer* ini dibuat dengan model kasual dan dapat digunakan untuk para perempuan baik yang berkerudung ataupun tidak. Ukuran lengan yang panjang konsumen akan lebih terlindungi dari sinar UV selain itu model *outer* tersebut akan membuat konsumen lebih percaya diri dan *outer* menutup hingga bagian bawah panggul, sehingga lebih leluasa bergerak dan nyaman.



Gambar 51. Desain Produk *Cobweb Sea Line* ,Juni 2017  
 Sumber : Dok. Pribadi

b. Pola

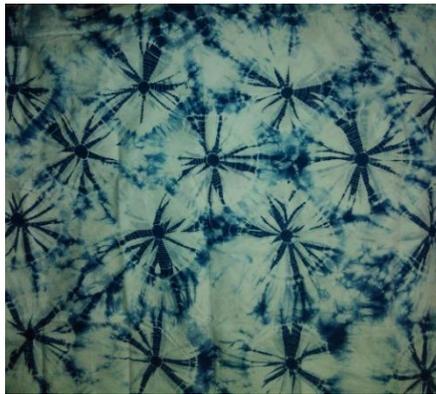


Gambar 52. Gambar Pola *Outer Cobweb Sea Line*, Juni 2017  
 Sumber : Dok. Pribadi

Gambar pola dibuat untuk mengetahui ukuran pola *outer* 1:1, dengan panjang 41cm dan lebar 22,5cm. Produk *Outer* dibuatkan kembali gambar pola untuk mengetahui ketepatan ukuran dalam proses penjahitan.

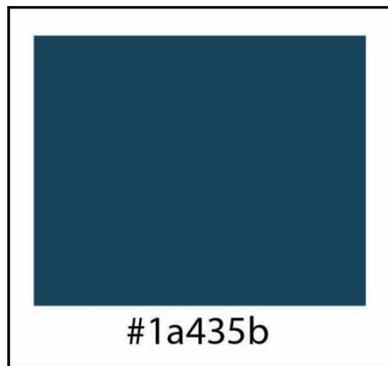
a. Desain Tekstil

Motif yang digunakan adalah *Kumo shibori* yaitu motif yang diperoleh dengan bantuan paralon yang dililit dengan tali rafia. Motif *kumo shibori* dibuat berulang dengan ukuran yang berbeda-beda agar memberikan kesan estetik lebih berirama. Kain yang digunakan adalah katun prima dengan ukuran 1 meter. Pemilihan motif geometris yang menyerupai jaring laba-laba tersebut berdasarkan survei terhadap selera konsumen yang menunjukkan ketertarikan pada motif tersebut mencapai 80%.



Gambar 53. Gambar Motif Eksplorasi *OuterCobweb Sea Line*, Juni 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

Berdasarkan makna visual bentuk ikatan dari garis menyerupai bentuk jaring laba-laba merupakan metaphor dari sebuah ikatan dengan nuansa cerah.



Gambar 54. Pantone warna *OuterCobweb Sea Line*, Juni 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

Warna yang digunakan pada produk *outer Cobweb Sea Line* adalah biru awan dengan nomer pantone #1a435b. Menurut Muhammad Ibnu dalam buku warna pada desain mengatakan bahwa Warna biru awan mempunyai arti semangat kehidupan . Sehingga perpaduan motif *Kumoshibori* dengan warna biru mengandung makna yang utuh tentang kehidupan yang cerah.

### **c. Biaya Produksi**

Biaya produksi dibagi menjadi tiga yaitu biaya bahan, biaya cetak dan biaya jasa, berikut rinciannya :

Desain	Keterangan	Kebutuhan	Harga Satuan	Jumlah	Total Harga
	<b>Bahan Utama</b>				
	Katun Putih	1,5 meter	Rp 20.000,-	Rp 30.000,-	
	Kain Burgndy	0,5 meter	Rp 25.000	Rp 6.250,-	
	ZPA Indigo	150 gram	Rp 75.000,-	Rp 10.700,-	<b>Rp 42.500,-</b>
	Gula Aren	75 gram	Rp 25.000,-	Rp 3.500,-	
	Cuka	10ml	Rp 5000,-	Rp 1.250	
	Jeruk Nipis	2 buah	Rp 10.000,-	Rp 1.500,-	
	<b>Bahan Tambahan</b>				
	Benang	1 Buah	Rp 2.500,-	Rp 2.500,-	
	Hang Tag	1 Buah	Rp 1.500,-	Rp 1.500,-	<b>Rp 10.000,-</b>
	Tag Perawatan	1 Buah	Rp 1.500,-	Rp 1.500,-	
	Paper Bag	1 Buah	Rp 5.000,-	Rp 5.000,-	
	<b>Keterampilan</b>				
	Menjahit	1 Buah	Rp 80.000,-	Rp 80.000,-	<b>Rp 90.000,-</b>
	Celup ikat	1 Potong	Rp 10.000	Rp 10.000,-	
	<b>Total</b>				Rp 142.500,-
	<b>Total Ongkos Produksi</b>				10% Rp 14.250,-
	<b>TOP+OH</b>				Rp 156.750,-
	<b>(TOP + OH ) x 2</b>				Rp 313.500,-
	<b>Harga Jual</b>				Rp 313.000,-

Tabel 20. Perkiraan Biaya Produksi “Cobweb Sea Line”, Juni 2017

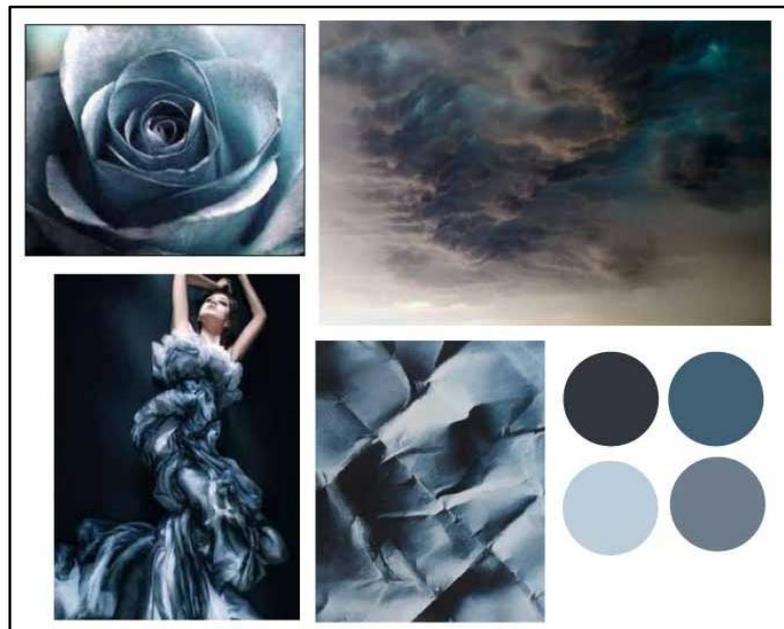
Sumber : Dok. Pribadi

**E. Visual Produk *Dark Ocean***



Gambar 55. Produk *OuterDark Ocean*, Juni 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

**1. Moodboard Produk Outer “*Dark Ocean*”**



Gambar 56. Produk *Dark Ocean*, Juni 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

*OuterDark Ocean* adalah seri keempat dari katagori *outer* pendek produk *Azure* yang telah dibuat. *OuterDark Ocean* menggambarkan laut biru yang dalam ibarat proses. Motif yang ditampilkan adalah garis dan lingkaran. Desain *outer* dibuat dengan model *blazer*, terinspirasi dari *outer* yang ada pada gambar. Warna yang digunakan pada produk *outer Dark Ocean* adalah warna tumpang dari biru indigo dan coklat dari bakau, sehingga warna biru yang dihasilkan agak hitam.

## **2. Deskripsi Produk *Dark Ocean***

Produk *outerDark Ocean* merupakan *outer* model *blazer*, dengan ukuran panjang 45cm yang akan membuat konsumen pemakainya nyaman karena menutupi tubuh bagian atas. *OuterDark Ocean* juga dapat dikombinasikan dengan menggunakan atasan seperti baju, kemeja dan dress. Motif yang dipilih adalah *itimaje shibori* yang menghasilkan bentuk persegi *panjang* dan *kanoko shibori* yang menghasilkan bentuk lingkaran.

Bahan yang digunakan adalah kain katun prisima dengan ukuran masing-masing motif 0,5 meter motif. Menggunakan kain kombinasi berupa *burgundy* dengan warna hitam dengan ukuran 1 meter. Proses pembuatan motif *itimaje* dan *kanoko* saat pencelupan memakan waktu selama 3 hari dan proses penjahitan selama 3 hari sehingga untuk membuat produk jadi membutuhkan waktu 6 hari.

## **3. Spesifikasi Fungsi**

*Outer Dark Ocean* berfungsi sebagai untuk menunjang penampilan dalam berbusana. Penggunaan *outer* tampil lebih trendi serta

menumbuhkan tingkat kepercayaan diri dalam berpenampilan dengan model *outer* yang kasual. *Outer* ini dapat dikombinasi dengan menggunakan kemeja, baju dan dress untuk digunakan pada acara formal atau non formal. Selain itu untuk yang kaum muslimah disarankan untuk menggunakan manset.

#### **4. Spesifikasi Pengguna**

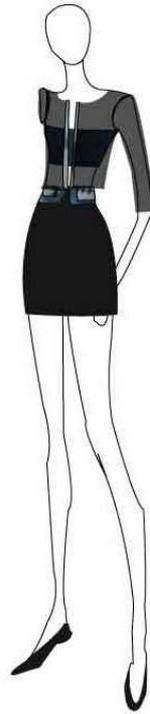
Spesifikasi pengguna *outer* ini remaja awal sampai dengan dewasa awal berusia 17-26 tahun dengan target ekonomi kelas menengah ke atas. Mengingat prosesnya yang cukup memakan waktu maka biaya produksi meningkat sehingga produk ini umumnya hanya dijual di butik.

#### **5. Spesifikasi Bentuk dan Pemakaiannya**

Penentuan spesifikasi bentuk sampel dilakukan setelah studi pasar dan *need assessment*, kemudian dibuat sketch dan pola *outer*, setelah itu baru dikerjakan desain tekstilnya dengan motif shibori dan penyelesaian tahap akhir menjahit *outer* sesuai pola. Pemakaiannya dengan dikenakan untuk menutupi tubuh bagian atas.

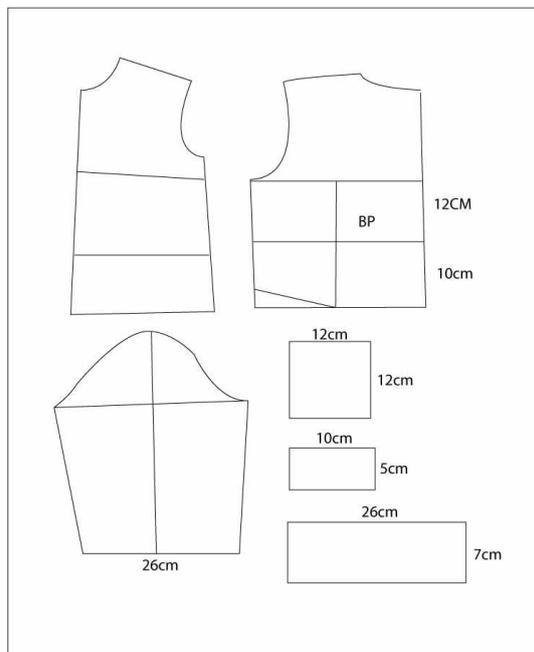
##### **a. Desain *Outer***

Produk *outer* ini dibuat dengan model kasual dan dapat digunakan untuk para perempuan baik yang berkerudung ataupun tidak. Produk *outer* akan membuat konsumen lebih percaya diri dan *outer* menutup hingga bagian pinggang, sehingga pemakai lebih leluasa bergerak dan nyaman.



Gambar 57. Desain Produk *Dark Ocean* ,Juni 2017  
 Sumber : Dok. Pribadi

b. Pola



Gambar 58 Gambar Pola *Outer Dark Ocean*, Juni 2017  
 Sumber : Dok. Pribadi

Gambar pola dibuat untuk mengetahui ukuran pola *outer* 1:1. Produk *Outer* dibuatkan kembali gambar pola untuk mengetahui ketepatan ukuran dalam proses pembuatan jahitan.

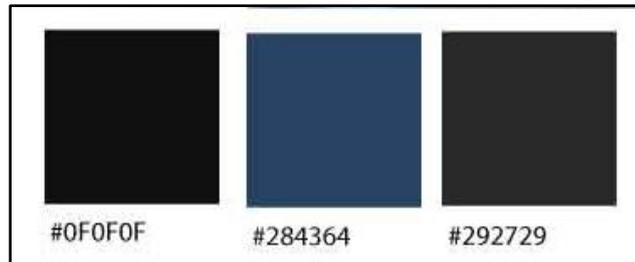
c. Desain Tekstil

Motif yang digunakan adalah *itimaje shibori* yaitu motif yang diperoleh dengan bantuan kayu berbentuk persegi panjang sehingga menghasilkan bentuk persegi panjang. Motif *kanoko shibori* diperoleh dengan membuat pola terlebih dahulu lalu diikat dengan tali raffia. Kain yang digunakan adalah katun primisima dengan ukuran masing-masing motif 0,5 meter. Pemilihan motif geometris jaring laba-laba tersebut berdasarkan survei terhadap selera konsumen yang menunjukkan ketertarikan pada motif tersebut mencapai 70%.



Gambar 59. Gambar Motif Eksplorasi *OuterDark Ocean*, Juni 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

Berdasarkan makna visual bentuk yang cetakan kayu yang menghasilkan bentuk persegi panjang pada *shibori* merupakan suatu kesan keamanan dalam sebuah perdamaian dan ikatan lingkaran pada *shibori* merupakan suatu hal yang mengikat keseluruhan dari kehidupan kita, karena bentuk lingkaran (*kanoko*) tidak dapat diketahui awal dan akhirnya.



Gambar 60. Pantone warna *OuterDark Ocean*, Juni 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

Warna yang digunakan pada produk outer *Dark Ocean* adalah biru tua dengan nomer #284364 dan hitam dengan #291729. Menurut Muhammad Ibnu dalam buku warna pada desain mengatakan bahwa Warna biru tua mempunyai arti kekuatan. Menurut filosofi mesir kuno mengatakan bahwa hitam mempunyai arti kehidupan dan kebangkitan. Sehingga perpaduan motif *itimaje shibori* dan *kanoko shibori* dengan warna biru tua dan hitam mengandung makna yang utuh tentang seseorang yang melindungi diri dari sebuah ancaman karena mempunyai kekuatan dan pendirian.

#### 6. **Biaya Produksi**

Biaya produksi dibagi menjadi tiga yaitu biaya bahan utama, bahan tambahan dan biaya keterampilan, berikut rinciannya :

Desain	Keterangan	Kebutuhan	Harga Satuan	Jumlah	Total Harga
	<b>Bahan Utama</b>				<b>Rp70.700,-</b>
	Katun Putih	1 meter	Rp 25.000,-	Rp 25.000,-	
	Katun Burgndy	1 meter	Rp 17.000,-	Rp 17.000,-	
	ZPA Indigo	150 gram	Rp 75.000,-	Rp 10.700,-	
	Gula Aren	75 gram	Rp 25.000,-	Rp 3.500,-	
	ZPA Jelawe	150 gram	Rp 55.000,-	Rp 8000,-	
	ZPA Bakau	150 gram	Rp 35.000,-	Rp 5000,-	
	Tunjung	100 gram	Rp 15.000,-	Rp 1.500,-	
	<b>Bahan Tambahan</b>				<b>Rp 15.000,-</b>
	Benang	1 Buah	Rp 2.500,-	Rp 2.500,-	
	Hang Tag	1 Buah	Rp 1.500,-	Rp 1.500,-	
	Tag Perawatan	1 Buah	Rp 1.500,-	Rp 1.500,-	
	Paper Bag	1 Buah	Rp 10.000,-	Rp 10.000,-	
	<b>Keterampilan</b>				<b>Rp 90.000,-</b>
	Menjahit	1 Buah	Rp 80.000,-	Rp 80.000,-	
	Celup ikat	1 Potong	Rp 10.000	Rp 10.000,-	
	<b>Total</b>				Rp 175.700,-
	<b>Total Ongkos Produksi</b>				10% Rp 17.570,-
	<b>TOP+OH</b>				Rp 193.270,-
	<b>(TOP + OH ) x 2</b>				Rp 386.540,-
	<b>Harga Jual</b>				Rp 386.000,-

Tabel 15. Perkiraan Biaya Produksi “*Dark Ocean*”, Juni 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

## F. Visual Produk “A Circular Sea Line”



Gambar 61. Produk *OuterA Circular Sea Line*, Juni 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

### 1. Moodboard Produk Outer “A Circular Sea Line”



Gambar 62. Produk *A Circular Sea Line*, Juni 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

*A Circular Sea Line* adalah seri keempat dari katagori *outer* sedang produk *Azure* yang telah dibuat. *A Circular Sea Line* menggambarkan

ketenangan. Motif yang ditampilkan adalah garis dan lingkaran. Pada desain *outer* dibuat dengan model *blazer*, terinspirasi dari gambar-gambar yang ada pada gambar. Warna yang digunakan pada produk *a Circular Sea Line* adalah warna tunggal dari biru indigo.

## 2. Deskripsi Produk *A Circular Sea Line*

Produk *outer* ini merupakan *outer* model *blazer*, dengan ukuran panjang 65cm yang akan membuat konsumen pemakainya nyaman karena menutupi tubuh bagian bawah. *A Circular Sea Line* juga dapat dikombinasikan dengan menggunakan atasan seperti top, kemeja dan dress. Motif yang dipilih adalah *ikat shibori* yang menghasilkan bentuk persegi panjang dan *kumo shibori* yang menghasilkan bentuk lingkaran.

Bahan yang digunakan adalah kain katun prisima dengan ukuran motif 0,5 meter pada motif *kumo shibori* dan menggunakan kain sanforzi dengan ukuran 2 meter pada motif *ikat*. Proses pembuatan motif *ikat* dan *kumo* saat pencelupan memakan waktu selama 3 hari dan proses penjahitan selama 3 hari sehingga untuk membuat produk jadi membutuhkan waktu 6 hari.

## 3. Spesifikasi Fungsi

*A Circular Sea Line* berfungsi sebagai untuk menunjang penampilan. Penggunaan *outer* memberikan trendi. *Outer* ini dapat dikombinasi dengan menggunakan top, baju dan dress yang berwarna cerah. Dapat digunakan pada acara formal atau non formal. Selain itu untuk yang kaum muslimah disarankan untuk menggunakan manset.

#### **4. Spesifikasi Pengguna**

Spesifikasi pengguna *outer* ini remaja awal sampai dengan dewasa awal berusia 17-26 tahun dengan target ekonomi kelas menengah ke atas. Mengingat prosesnya yang cukup memakan waktu sehingga produk ini umumnya hanya dijual di butik pakaian.

#### **5. Spesifikasi Bentuk dan Pemakaiannya**

Penentuan spesifikasi bentuk sampel dilakukan setelah studi pasar dan *need assessment*, kemudian dibuat sketch dan pola *outer*, setelah itu baru dikerjakan desain tekstilnya dengan motif shibori dan penyelesaian tahap akhir menjahit *outer* sesuai pola. Pemakaiannya dengan dikenakan untuk menutupi tubuh bagian atas.

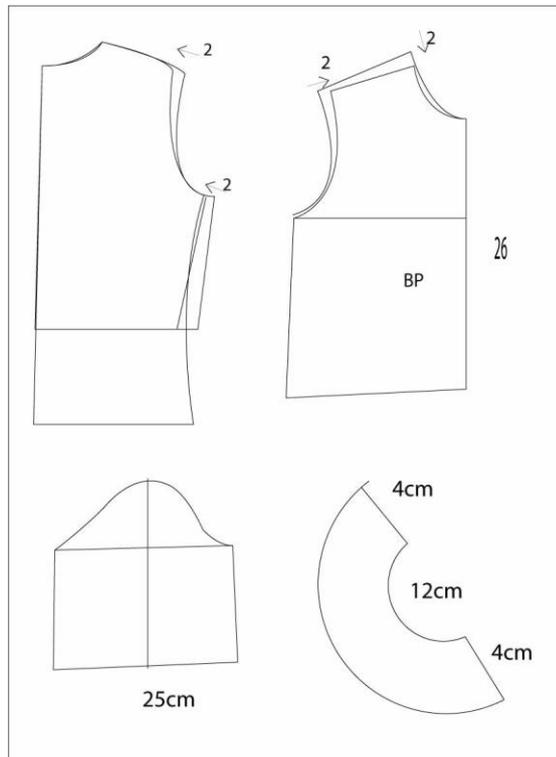
##### **a. Desain *Outer***

Produk *outer* ini dibuat dengan model kasual dan dapat digunakan untuk para perempuan baik yang berkerudung ataupun tidak. *Outer* menutup hingga bagian bawah panggul, sehingga lebih leluasa bergerak dan nyaman.



Gambar 63. Desain Produk A *Circular Sea Line*, Juni 2017  
 Sumber : Dok. Pribadi

b. Pola



Gambar 64. Gambar Pola A *Circular Sea Line*, Juni 2017  
 Sumber : Dok. Pribadi

Gambar pola dibuat untuk mengetahui ukuran pola *outer* 1:1. Produk *Outer* dibuatkan kembali gambar pola untuk mengetahui ketepatan ukuran dalam proses pembuatan jahitan.

c. Desain Tekstil

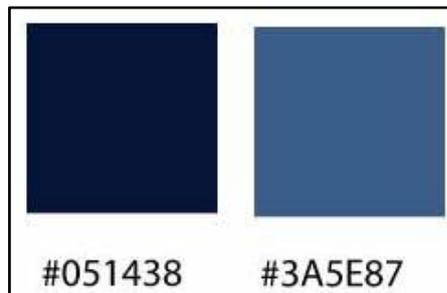
Motif yang digunakan adalah *ikat shibori* yaitu motif yang diperoleh dengan bantuan karet sehingga menghasilkan bentuk garis panjang. Motif *kumo shibori* diperoleh dengan membuat pola terlebih dahulu lalu diikat dengan karet. Kain yang digunakan adalah katun dengan ukuran 0,5 meter dan kain sanforzi dengan ukuran 2 meter. Pemilihan motif geometris garis dan lingkaran tersebut berdasarkan survei terhadap selera konsumen yang menunjukkan ketertarikan pada motif tersebut mencapai 78%.



Gambar 65. Gambar Motif Eksplorasi A *Circular Sea Line*, Juni 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

Berdasarkan makna visual bentuk yang ikatan karet yang menghasilkan bentuk persegi garis pada *shibori* merupakan suatu kesan ketenangan dan ketegasan dan ikatan lingkaran pada

*shibori* merupakan suatu hal yang mengikat keseluruhan dari kehidupan kita, karena bentuk lingkaran (*kumo*) tidak dapat diketahui awal dan akhirnya.



Gambar 66. Pantone warna A *Circular Sea Line*, Juni 2017

Sumber : Dok. Pribadi

Warna yang digunakan pada produk A *Circular Sea Line* adalah biru tua dengan nomer #051438 dan hitam dengan #3a5e87. Menurut Muhammad Ibnu dalam buku warna pada desain mengatakan bahwa Warna biru tua mempunyai arti kekuatan. Sedangkan biru muda mempunyai arti ketenangan jiwa. Sehingga perpaduan motif *ikat shibori* dan *kumo shibori* dengan warna biru tua dan biru muda mengandung makna yang utuh tentang ketenangan jiwa seseorang dalam menghadapi suatu masalah.

## 6. Biaya Produksi

Biaya produksi dibagi menjadi tiga yaitu biaya bahan utama, bahan tambahan dan biaya keterampilan, berikut rinciannya :

Desain	Keterangan	Kebutuhan	Harga Satuan	Jumlah	Total Harga
	<b>Bahan Utama</b>				<b>Rp70.700,-</b>
	Katun Putih	1 meter	Rp 25.000,-	Rp 25.000,-	
	Sanforzie	1 meter	Rp 17.000,-	Rp 17.000,-	
	ZPA Indigo	150 gram	Rp 75.000,-	Rp 10.700,-	
	Gula Aren	75 gram	Rp 25.000,-	Rp 3.500,-	
	ZPA Jelawe	150 gram	Rp 55.000,-	Rp 8000,-	
	ZPA Bakau	150 gram	Rp 35.000,-	Rp 5000,-	
	Tunjung	100 gram	Rp 15.000,-	Rp 1.500,-	
	<b>Bahan Tambahan</b>				<b>Rp 15.000,-</b>
	Benang	1 Buah	Rp 2.500,-	Rp 2.500,-	
	Hang Tag	1 Buah	Rp 1.500,-	Rp 1.500,-	
	Tag Perawatan	1 Buah	Rp 1.500,-	Rp 1.500,-	
	Paper Bag	1 Buah	Rp 10.000,-	Rp 10.000,-	
	<b>Keterampilan</b>				<b>Rp 90.000,-</b>
	Menjahit	1 Buah	Rp 80.000,-	Rp 80.000,-	
	Celup ikat	1 Potong	Rp 10.000	Rp 10.000,-	
	<b>Total</b>				Rp 175.700,-
	<b>Total Ongkos Produksi</b>				10% Rp 17.570,-
	<b>TOP+OH</b>				Rp 193.270,-
	<b>(TOP + OH ) x 2</b>				Rp 386.540,-
	<b>Harga Jual</b>				Rp 386.000,-

Tabel 16. Perkiraan Biaya Produksi “A Circular Sea Line”, Juni 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

**G. Visual Produk “Blue Sea Cucumbers”**



Gambar 67. Produk *OuterBlue Sea Cucumbers*, Juni 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

**1. Moodboard Produk Outer “See Spleen”**



Gambar 68. Produk *Blue Sea Cucumbers*, Juni 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

*Blue Sea Cucumbers* adalah seri kedua dari katagori *outer* panjang produk *Azure* yang telah dibuat. *Blue Sea Cucumbers* terinspirasi dari bentuk hewan laut dalam berupa teripang. Menggambarkan tentang kehidupan hewan teripang yang tenang dan damai didasar laut. Menggambarkan Motif yang ditampilkan adalah bentuk oval yang didalamnya terdapat garis. Pada desain *outer* dibuat dengan model *vest*. Warna yang digunakan pada produk *Blue Sea Cucumbers* adalah warna tunggal dari biru tua indigo.

## **2. Deskripsi Produk *Blue Sea Cucumbers***

Produk *outer* ini merupakan *outer* model *vest*. dengan ukuran panjang 70cm yang akan membuat konsumen pemakainya nyaman karena menutupi tubuh bagian pinggul bawah. *Blue Sea Cucumbers* juga dapat dikombinasikan dengan menggunakan atasan seperti top disarankan untuk menggunakan warna polos. Motif yang dipilih adalah hasil eksplorasi penulis yaitu dengan membuat pola terlebih dahulu dan diikat, termaksud dalam *ikat nui shibori* yang menghasilkan bentuk garis dalam oval.

Bahan yang digunakan adalah kain katun prima dengan ukuran motif 2 meter pada motif ikat nui *shibori*. Proses pembuatan motif *ikat nui shibori* saat pencelupan memakan waktu selama 5 hari dan proses penjahitan selama 4 hari sehingga untuk membuat produk jadi membutuhkan waktu 9 hari.

### **3. Spesifikasi Fungsi**

*Blue Sea Cucumbers* berfungsi sebagai untuk menunjang penampilan. Penggunaan *outer* memberikan trendi. Bagian lengan kiri tidak diberikan lengan untuk membedakan *outer* dengan *outer* pada umumnya. *Outer* ini dapat dikombinasi dengan menggunakan top yang berwarna cerah. Dapat digunakan pada acara formal atau non formal. Selain itu untuk yang kaum muslimah disarankan untuk menggunakan manset.

### **4. Spesifikasi Pengguna**

Spesifikasi pengguna *outer* ini remaja awal sampai dengan dewasa awal berusia 17-26 tahun dengan target ekonomi kelas menengah ke atas. Mengingat prosesnya yang cukup memakan waktu maka biaya produksi meningkat sehingga produk ini umumnya hanya dijual di butik pakaian.

### **5. Spesifikasi Bentuk dan Pemakaiannya**

Penentuan spesifikasi bentuk sampel dilakukan setelah studi pasar dan *need assessment*, kemudian dibuat sketch dan pola *outer*, setelah itu baru dikerjakan desain tekstilnya dengan motif shibori dan penyelesaian tahap akhir menjahit *outer* sesuai pola. Pemakaiannya dengan dikenakan untuk menutupi tubuh bagian atas.

#### **a. Desain *Outer***

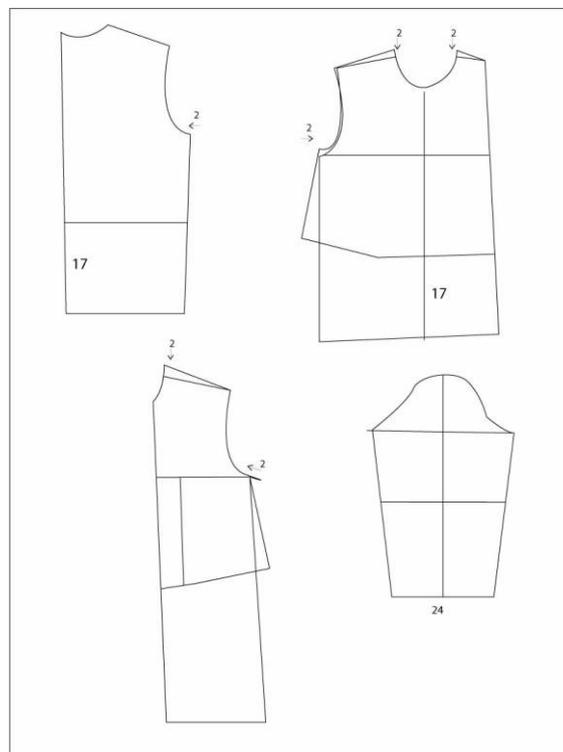
Produk *outer* ini dibuat dengan model kasual dan dapat digunakan untuk para perempuan baik yang berkerudung ataupun

tidak. *Outer* menutup hingga bagian bawah panggul, sehingga lebih leluasa bergerak dan nyaman.



Gambar 69. Desain Produk *Dark Ocean*, Juni 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

b. Pola



Gambar 70. Gambar Pola *Blue Sea Cucumbers*, Juni 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

Gambar pola dibuat untuk mengetahui ukuran pola *outer* 1:1. Produk *Outer* dibuatkan kembali gambar pola untuk mengetahui ketepatan ukuran dalam proses pembuatan jahitan.

c. Desain Tekstil

Motif yang digunakan adalah *ikat shibori* yaitu motif yang diperoleh dengan bantuan karet sehingga menghasilkan bentuk garis panjang. Motif *ikat nui shibori* diperoleh dengan membuat pola terlebih dahulu lalu di jahit dan di ikat dengan menggunakan karet. Kain yang digunakan adalah katun dengan ukuran 2 meter. Pemilihan motif geometris garis dan lingkaran tersebut berdasarkan survei terhadap selera konsumen yang menunjukkan ketertarikan pada motif tersebut mencapai 88%.



Gambar 71. Gambar Motif Eksplorasi *Blue Sea Cucumbers*, Juni 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

Berdasarkan makna visual bentuk yang ikatan karet yang menghasilkan bentuk persegi garis pada *shibori* merupakan suatu kesan keteraturan suatu pergerakan.



Gambar 72. Pantone warna *Blue Sea Cucumbers*, Juni 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

Warna yang digunakan pada produk *Blue Sea Cucumbers* adalah biru tua dengan nomer #0d354a. Menurut Muhammad Ibnu dalam buku warna pada desain mengatakan bahwa Warna biru tua mempunyai arti kekuatan. Sehingga perpaduan motif *ikat nui shibori* dengan warna biru tua mengandung makna yang utuh tentang aktifitas seseorang yang dilakukan secara teratur.

#### 6. **Biaya Produksi**

Biaya produksi dibagi menjadi tiga yaitu biaya bahan utama, bahan tambahan dan biaya keterampilan, berikut rinciannya :

Desain	Keterangan	Kebutuhan	Harga Satuan	Jumlah	Total Harga
	<b>Bahan Utama</b>				<b>Rp58.700,-</b>
	Katun Putih	1 meter	Rp 25.000,-	Rp 25.000,-	
	Pelapis	0.5	Rp 10.000	Rp 5000,-	
	ZPA Indigo	150 gram	Rp 75.000,-	Rp 10.700,-	
	Gula Aren	75 gram	Rp 25.000,-	Rp 3.500,-	
	ZPA Jelawe	150 gram	Rp 55.000,-	Rp 8000,-	
	ZPA Bakau	150 gram	Rp 35.000,-	Rp 5000,-	
	Tunjung	100 gram	Rp 15.000,-	Rp 1.500,-	
	<b>Bahan Tambahan</b>				<b>Rp 15.000,-</b>
	Benang	1 Buah	Rp 2.500,-	Rp 2.500,-	
	Hang Tag	1 Buah	Rp 1.500,-	Rp 1.500,-	
	Tag Perawatan	1 Buah	Rp 1.500,-	Rp 1.500,-	
	Paper Bag	1 Buah	Rp 10.000,-	Rp 10.000,-	
	<b>Keterampilan</b>				<b>Rp 80.000,-</b>
	Menjahit	1 Buah	Rp 80.000,-	Rp 80.000,-	
	Celup ikat	1 Potong	Rp 10.000	Rp 10.000,-	
	<b>Total</b>				Rp 153.700,-
	<b>Total Ongkos Produksi</b>				10% Rp 15.370,-
	<b>TOP+OH</b>				Rp 169.070,-
	<b>(TOP + OH) x 2</b>				Rp 338.140,-
	<b>Harga Jual</b>				Rp 338.000,-

Tabel 17. Perkiraan Biaya Produksi “Blue Sea Cucumbers”, Juni 2017  
Sumber : Dok. Pribadi

## VI. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Perkembangan fesyen di kota-kota besar di Indonesia mendorong aktifitas eksplorasi kreatif di bidang desain tekstil dan produk fesyen yang berbasis pengolahan potensi alam salah satunya pembuatan zat pewarna alam khususnya *indigo*. Pemanfaatan zat pewarna alam pada produk *Eco* fesyen berupa *outer*, merupakan bentuk apresiasi terhadap produk desain yang ramah lingkungan dan memberikan kenyamanan bagi pemakai. ZPA pada produk *Eco* fesyen menunjukkan bahwa masyarakat mulai memperhatikan gaya hidup yang lebih berorientasi pada lingkungan yang nyaman dan sehat.

*Eco* fesyen yang menampilkan motif dan teknik shibori menjadi inspirasi bagi banyak pecinta tekstil untuk melahirkan ide-ide baru dalam pembuatan varian motif shibori pada desain tekstil dan produk fesyen. *Outer shibori* dengan pewarna alam indigo menjadi tren fesyen yang digemari remaja-remaja kota besar karena memberikan kebebasan dan kenyamanan bergerak serta penampilan yang atraktif melalui ragam motif shibori yaitu *Arashi Shibori*, *Nui Shibori*, *Maki-Age Shibori*, *Itimaje Shibori*, *Kumo Shibori* dan *Kanoko Shibori*. Produk *Eco* fesyen dengan ZPA menjadi alternatif baru dalam pengembangan desain tekstil di industri kreatif.

## **B. Saran**

Mencermati pengalaman berkarya yang dilakukan dalam produk fesyen outer shibori, terdapat beberapa hal yang dapat direkomendasi sebagai saran-saran kepada berbagai pihak, yaitu :

### **1. Bagi Penulis**

Kegiatan ekplorasi teknik lebih dikembangkan dengan memadukan teknik dalam shibori dengan teknik desain tekstil lainnya yang sesuai dengan karakteristik kain shibori. Pengembangan produk fesyen dapat dieksplorasi lebih lanjut dengan merujuk pada tren fesyen yang sedang dan akan datang.

### **2. Bagi Pendidikan**

Pengembangan materi pembelajaran desain tekstil disekolah yang berkaitan dengan ZPA, hendaknya lebih dieksplorasi teknik dan motif shibori pada produk desain (desain mode, desain tekstil dan desain interior) sesuai dengan tingkat perkembangan.

### **3. Bagi Institusi**

Perlu adanya pengembangan unit produksi yang dikelola oleh mahasiswa terkait pemanfaatan pewarna alam dalam industri kreatif di bidang desain tekstil, desain mode dan desain interior.

### **4. Bagi Masyarakat**

Perlu sosialisasi kepada masyarakat mengenai potensi kreatif dan pemanfaatan ZPA dalam pembuatan desain tekstil, desain mode dan desain interior melalui kegiatan bazar, *workshop*, pameran dan seminar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiafiyati,(2012) “all about proses pewarna alam”  
[http://amiafiyati.blogspot.com/2012/01/all-about-proses-pewarnaan-  
alami.html](http://amiafiyati.blogspot.com/2012/01/all-about-proses-pewarnaan-alami.html) ,25Maret 2015
- Batik yogya, “Teknik eksplorasi zat pewarna alam dari tanaman disekitar kita  
untuk pencelupan bahan tekstil” <https://>
- [batikyogya.wordpress.com/2007/08/02/teknik-eksplora-si-  
si-zat-pewarna-alam-  
dari-tanaman-di-sekitar-kita-untuk-pencelupan-bahan-tekstil/](http://batikyogya.wordpress.com/2007/08/02/teknik-eksplora-si-si-zat-pewarna-alam-dari-tanaman-di-sekitar-kita-untuk-pencelupan-bahan-tekstil/), 28 April  
2016
- Cahyani, Ati. (2006), “Majalah Ilmiah”. Perpustakaan Universitas Paradima, April  
2016
- Depatemen Pertanian. (2009). Tanaman Nila Daun Sirih pada hasil Pencelupan  
Kain Sutra, Balai Besar Tekstil, Bandung. Suyitno.1989. Petunjuk  
Laboraturium Rekayasa Pangan. Pusat Antar Universitas Pangan dan Gizi.  
Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Dra. Koesoemaningsih, M.Si. (2016). “Manajemen Desain Produk Tenun”.  
Handout Program Marketing dan Shop Management untuk Perajin Tenun Pasca  
Pembinaan. JAKARTA
- Hidayat, N. Dan Saati, E.A. (2006). “Membuat Pewarna Alami’. Trubus  
Agrisarana. Surabaya.
- Isminingsih, (1978). “Pengantar Kimia Zat Warna’. Sekolah Tinggi Teknologi  
Tekstil, Bandung
- Jennings, (2012), “Tie Dye”, Westwind Perusahaan, [tie-dye.us](http://tie-dye.us)  
&[westwindcompany.net](http://westwindcompany.net). 20 April 2004
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, (2012) <http://kbbi.web.id/>. *Desain*.  
<http://kbbi.web.id/desain>,4 September 2016
- Kementrian Perindustrian. 2014. *Industri Fesyen Ramah Lingkungan Jadi  
Unggulan*. Industri Kementrian Perindustrian
- Khayati, Enny Zuhni. 2012. *Industri Fesyen Ramah Lingkungan*. Berita Neraca
- Lestari, K.W.F. dan H. Suprpto. 2000. *Natural Dyes In Indonesia*.Yogyakarta:  
Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik.
- Maulana, “Komunikasi Visual “, <http://dir.unikom.ac.id/s1-final-project/fakultas->

desain/desain- komunikasi-visual/2010/jbptunikompp-gdl-maulanahid-22981/3-unikom-m-i.pdf/ori/3-unikom-m-i.pdf , 10 September 2016 19.30

Megageisa,(2013)“lookfashion”,<http://metageisaaa.blogspot.co.id/2016/03/look-sfashion.html>, Desember 2016

Ruwahdi dan Suharno. (2000). *Pewarnaan Alami*, Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Batik

Sunaryati, S., Hartini, S., Ernarningsih, 2000, Pengaruh Tatacara Pencelupan Zat Warna Alam

Wardani Cut Kamaril, dkk. 2015. *Implementasi dan Uji Stabilitas Intensitas Zat Pewarna Kayu Kuning dan Kayu Secang Pada Kain Katun Sebagai Media Ekspresi Seni Rupa*, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni – Universitas Negeri Jakarta

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Lembar Surat Jalan Magang

 **KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**  
Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telepon/Faksimile: RAKOR : (021) 4892834, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982  
BAUK : 4750930, BAUK : 4759981, BAUSI : 4752180  
Bagian UHTP : Telepon: 4893726, Bagian Kosong : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4895536, Bagian HUMAS : 4894866  
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 6640/UN39.12/KM/2016  
Lamp. :  
Hal : Permohonan Izin Magang  
20 Desember 2016

Yth. Ibu Novita Yunus  
Batik Chic  
Jl. Kemang Raya Selatan No.107B  
Jakarta

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

Nama : Yulia Maclani  
Nomor Registrasi : 2415130591  
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta  
No. Telp/HP : 083871606074

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Seminar Pencapaian Karya Tugas Akhir

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan dan Hubungan Masyarakat  
  
Woro Sasukoyo, SH  
NIP. 16630403 198510 2 001

Tembusan :  
1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni  
2. Kaprog Pendidikan Seni Rupa

---

 **KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA**  
Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telp. (62-21) 47967429 Faksimile (62-21) 4896124

Nomor : 444/FBS/SR/XII/2016  
Lamp. :  
Hal : Permohonan Izin Magang

Kepada Yth,  
Ibu Novita Yunus  
Batik Chic  
Jalan Kemang Raya Selatan No. 107B Jakarta  
di  
Tempat

Dengan hormat, kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

Nama : Yulia Maclani  
Nomor Registrasi : 2415130591  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Untuk mengadakan : Magang Seminar  
Di : Batik Chic

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka memenuhi syarat Seminar Tugas Akhir. Atas perhatian dan bantuan Saudara kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 16 Desember 2016

Mengetahui,  
Wakil Dekan I FBS UNJ  
  
Dr. Han Iskandar, M. Hum  
NIP. 19720514 199903 1 003

Kooprodi Pendidikan Seni Rupa  
  
Drs. Pahji Kurnia, M. Ed  
NIP. 195707281986031001



**Lampiran 3. Lembar Asistensi Narasumber**

**KARTU BIMBINGAN MAGANG**  
Yulia Macliani

BATIK CBIC  
Jl. Raya Kemang Selatan No. 107 b

No.	Tanggal	Topik yang dibahas	Tanggapan / Saran	Paraf
1.	30/12/2016	Desain outer	<ul style="list-style-type: none"> <li>eksplorasi lebih banyak motif outer yang di pasar menengah atas</li> <li>Body figur dibuat lebih eksklusif</li> </ul>	<i>[Signature]</i>
2.	3/1/2017	Pola Outer	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guca digital agar ukuran pola 1:1 terlihat veteranaanya</li> <li>catumkan keterangan bahan dan motif yang akan pakai</li> </ul>	<i>[Signature]</i>
3.	9/1/2017	Bahan outer	<ul style="list-style-type: none"> <li>menggunakan bahan kain yang jatuh seperti katun Rajas dan kombinasikan dengan bahan sutera</li> </ul>	<i>[Signature]</i>
4.	16/1/2017	tenun kebaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>mengkombinasi motif yang lutsan dengan Polos agar motif tidak bertabrakan</li> <li>kayu dan hiasan kaca di kembangnya</li> <li>beni dan putih</li> </ul>	<i>[Signature]</i>
5.	17/1/2017	membuat pola kain Outer pendek	<ul style="list-style-type: none"> <li>membenarkan tambahan berang atau ran yang tidak seperti sutera atau kain jeans</li> <li>lebaran pola terlalu besar kurang simetris</li> </ul>	<i>[Signature]</i> Bank CIBIC

Lembar Konsultasi dengan Ibu Novita Yunus, tempat Magang kedua.

#### Lampiran 4. Foto Kegiatan Magang

 <p>makan bersama saat perpisahan dengan pemilik batik chic dan karyawannya.</p>	 <p>sertifikat kegiatan magang Desember s/d Januari yang di TTD oleh Ibu Novita</p>
 <p>ruang kerja ibu Novita dan Penulis saat kegiatan magang berlangsung</p>	 <p>acara fesyen <i>showLight House</i> di Kemang Village</p>
 <p>foto bersama kak mazaya, fotografer batik chic dan karyawan saat menjadi tim <i>wardobe</i> batik chic di kemang Village</p>	 <p>persiapan sebelum memulai fesyen show acara <i>Light House</i>. Menjadi <i>wardobe</i> dan <i>make up artist</i>.</p>
 <p>menjadi fiter dan buku tamu dalam acara Lunar Chinese New Year oleh Batik Chic di Kemang Village dan inilah hasilnya.</p>	 <p>foto bersama Ibu Novita pemilik Batik Chic.</p>

## Lampiran 5. HTML Kuisoner Desain Produk dan Desain Tekstil

### FASHION

HALLO !!

jenis kelamin

laki-laki

perempuan

Usia

10-15

16-20

21-25

26-30

31-35

pekerjaan ?

Pelajar

Mahasiswa

Pegawai Swasta

Wiraswasta

Other: \_\_\_\_\_

Apa yang kamu ketahui tentang Urban Style ?

Your answer

warna biru apa yang kamu sukai ?

	
<input type="radio"/> BLUE	<input type="radio"/> SKY
	
<input type="radio"/> NAVY	<input type="radio"/> INDIGO
	<input type="radio"/> Other: _____

berapa kali kamu belanja prodak fashion dalam satu bulan ?

2

3

4

5

6

Other: \_\_\_\_\_

Menurutmu apa fungsi Outer ?

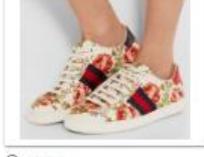
untuk menunjang penampilan

agar terlihat kurus karena menutupi bagian tubuh

menghindari diri dari sinar matahari

Other: \_\_\_\_\_

jenis prodak fashion yang sering kamu beli?

	
<input type="radio"/> top	<input type="radio"/> dress
	
<input type="radio"/> celana	<input type="radio"/> rok
	
<input type="radio"/> accessories	<input type="radio"/> outer
	
<input type="radio"/> tas	<input type="radio"/> sepatu
<input type="radio"/> Other: _____	

Berapa kali kamu belanja Outer dalam 1 tahun ?

2  
 3  
 4  
 5

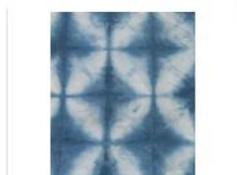
jika kamu ingin membeli outer jenis ukuran lengan apa yang kamu inginkan?

	
<input type="radio"/> panjang	<input type="radio"/> reglan
	
<input type="radio"/> pendek	

berapa harga Outer yang pernah kamu beli ?

< 100 k  
 < 150 k  
 < 250 k  
 Other: \_\_\_\_\_

Manakah motif yang kamu sukai?

	
<input type="radio"/> motif 1	<input type="radio"/> motif 2
	
<input type="radio"/> motif 3	<input type="radio"/> motif 4
	<input type="radio"/> Other: _____
<input type="radio"/> motif 5	

Model outer manakah yang kamu sukai ?



outer 1



outer 2



outer 3



outer 4

Other:



Outer 5

apa yang kamu ketahui tentang Eco Fashion ?

Your answer

menurutmu apakah penting menjaga lingkungan dengan cara membuat produk baju menggunakan bahan alam?

- Ya
- Tidak
- Mungkin
- Other: \_\_\_\_\_

apa kah kamu mengetahui motif shibori?

- Ya
- Tidak
- Mungkin

**Lampiran 6. Lembar Kehadiran Seminar**


**JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

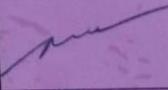
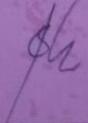
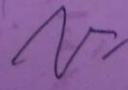
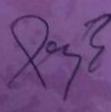
**KARTU KEHADIRAN**

**SEMINAR PERSIAPAN TUGAS AKHIR / SKRIPSI**

Nama : YULIA MAELIANI

No.Reg : 2415120591

Tahun/Angkatan : 2013

No.	Judul	Pemakalah	Paraf Dosen/ Koordinator
1	Astronomi Dalam Video Animasi 2 Dimensi (Bumi Sebagai Planet)	Arso Agung Dewantoro	
2	"Desain Tar Travel dengan motif objek wisata Jakarta"	Hana Monika	
3	"Infografis Menuk Pangdut"	Zais Humaira	
4	"Tidak ada seni hari ini: Sebuah proyek seni Kita"	Reza Refanya Mulia	
5	Ada Seni Hari ini Sebuah proyek seni rupa	Atif	

## Lampiran 7. Turnitin Report

Seminar Penciptaan Karya Seni R... | proposal seminar - DUE 31-Mar-2017

Originality | GradeMark | PeerMark

SPKSR REVISI  
BY YULIA MAELJANI

turnitin **6%** SIMILAR OUT OF 0

**Match Overview**

27	Internet source	<1%
28	distroarum.com Internet source	<1%
29	komputeron.wordpress... Internet source	<1%
30	www.slideshare.net Internet source	<1%
31	ritariata.blogspot.com Internet source	<1%
32	wasathon.com Internet source	<1%

**I. PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Penciptaan**

Perkembangan dunia fesyen di Indonesia semakin berkembang. Fesyen merupakan cerminan citra dari seseorang pengguna produk fesyen. Fesyen sangat erat kaitannya dengan wanita, khususnya pada wanita yang mengikuti perkembangan fesyen. Semakin banyaknya permintaan pasar untuk memproduksi produk, maka semakin meningkat pula produktifitas industri kreatif. Saat ini terdapat beberapa kecederungan dunia terhadap upaya melestarikan lingkungan, karena produk fesyen yang ada saat ini lebih banyak menghasilkan limbah.

Bahan kimia vane digunakan saat proses pewarnaan kain sintesis dapat merusak

**Class Homepage**

This is your class homepage. To submit to an assignment click on the "Submit" button to the right of the assignment name. If the Submit button is grayed out, no submissions can be made to the assignment. If resubmissions are allowed the submit button will read "Resubmit" after you make your first submission to the assignment. To view the paper you have submitted, click the "View" button. Once the assignment's post date has passed, you will also be able to view the feedback left on your paper by clicking the "View" button.

Assignment Inbox: Seminar Penciptaan Karya Seni Rupa 104

	Info	Dates	Similarity	
proposal seminar	①	Start 29-Feb-2016 11:05AM Due 31-Mar-2017 11:59PM Post 31-Aug-2016 12:00AM	6% <span style="color: green;">■</span>	Resubmit View
TA	①	Start 18-Jul-2016 8:15PM Due 31-Mar-2017 11:59PM Post 31-Jul-2016 12:00AM		Submit View

## Lampiran 8. Jadwal Kegiatan Magang

### 1) Magang Pertama

HARI/ TANGGAL	WAKTU	JENIS KEGIATAN	FASILITATOR
Hari ke 1 Jumat, 1 April 2016	19.50	Diskusi (konsep)	Pramudji
	19.50-22.00	Eksplorasi 1 : Persiapan pembuatan larutan ZPA dari bahan Nila ( <i>Indigofera Tinctoria L.</i> ) melalui teknik fermentasi.	
	22.00-24.00	Eksplorasi 2 : Persiapan pembuatan larutan ZPA dari bahan Bakau ( <i>Rhizophora</i> ), Secang ( <i>Caesalpinia Sappan L</i> ), Jalawe ( <i>Terminalia Belerica</i> ) melalui teknik Ekstraksi.	
	24.00	ISTIRAHAT	

Tabel 1. (a) Jadwal Magang Hari ke satu

Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan	fasilitator
Hari ke 2 Sabtu, 2 April 2016	09.00-12.00	Eksplorasi 3 : pengolahan pembuatan larutan ZPA dari bahan Nila ( <i>Indigofera Tinctoria L.</i> ) melalui teknik fermentasi dan diimplementasikan pada kain.	Pramudji
	12.00-13.00	ISOMA	
	13.00-16.00	Eksplorasi 4 : pengolahan pembuatan larutan ZPA dari bahan Bakau ( <i>Rhizophora</i> ), Secang ( <i>Caesalpinia Sappan L</i> ), Jalawe ( <i>Terminalia Belerica</i> ) melalui teknik Ekstraksi dan diimplementasikan pada kain.	
	16.00-17.30	Refleksi	
	17.30-18.30	ISOMA	
	18.30-21.30	Kerja mandiri	

Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan	Fasilitator
Hari ke 3 Minggu, 3 April 2016	09.00-11.00	Eksplorasi 5 : Pewarnaan larutan ZPA pada kain menggunakan teknik pewarnaan Tunggal	Pramudji
	11.00-12.30	ISOMA	
	12.30-14.30	Eksplorasi 6 : Pewarnaan larutan ZPA pada kain menggunakan teknik pewarnaan Tumpang	
	14.30-16.30	Eksplorasi 7 : Pewarnaan larutan ZPA pada kain menggunakan teknik pewarnaan Campur	
	16.30-18.30	ISOMA	
	18.30-21.30	Kerja mandiri	

Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan	Fasilitator
Hari ke 4 Senin,	07.00-09.00	Eksplorasi 8 : Proses pembuatan larutan ZPA dari bahan Nila ( <i>Indigofera Tinctoria L.</i> ) melalui teknik fermentasi dengan larutan friksatif tawas, kapur tohor dan tunjung, serta diimplementasikan pada kain	Pramudji
	09.00-11.00	Eksplorasi 9 : Proses pembuatan larutan ZPA	

		dari bahan Bakau (Rhizophora), Secang (Caesalpinia Sappan L), Jalawe (Terminalia Belerica) melalui teknik Ekstraksi. melalui teknik fermentasi dengan larutan friksatif tawas, kapur tohor dan tunjung, serta diimplementasikan pada kain	
	11.00-12.00	Evaluasi	
	12.00-13.00	Penutupan	

#### 4. Magang Kedua

HARI/ TANGGAL	WAKTU	JENIS KEGIATAN	FASILITATOR
Hari ke 7 Senin 2 Januari 2017	Galeri Batik Chic 10.00 - 17.00	Eksplorasi 5 : Persiapan bahan kain atau pramordanting Tugas 10 : Membuat motif kemeja batik	Ka Mazaya
Hari ke 8 Selasa 3 Januari 2017	Galeri Batik Chic 10.00 - 17.00	Konsultasi 2 : Membuat sketsa pola outer digital dan pemilihan bahan untuk outer Tugas 11 : Revisi motif batik MEETING	Ibu Novita Ka Mazaya Tim Produksi (Mba Fitri)
Hari ke 9 Rabu 4 Januari 2017	Galeri Batik Chic 10.00 - 14.00	Eksplorasi 6 : Membuat sketsa pola outer	Ka Mazaya
Hari ke 10 Kamis 5 Januari 2017	HomeWork 10.00 - 17.00	Eksplorasi 7 : Proses pembuatan larutan ZPA dari bahan Nila (Indigofera Tinctoria L.) melalui teknik fermentasi dengan larutan friksatif tawas, kapur tohor dan tunjung, serta diimplementasikan pada kain	
Hari ke 11 Jumat 6 Januari 2017	HomeWork 10.00 - 17.00	Eksplorasi 8 : Pewarnaan larutan ZPA pada kain menggunakan teknik pewarnaan Tunggal	
Hari ke 12 Jumat 7 Januari 2017	HomeWork 10.00 - 17.00	Eksplorasi 9 : Pewarnaan larutan ZPA pada kain menggunakan teknik pewarnaan Tumpang dan Pewarnaan larutan ZPA pada kain menggunakan teknik pewarnaan Campur	
Hari ke 13 Senin 9 Januari 2017	Galeri Batik Chic 10.00 - 17.00	Eksplorasi 10 : Revisi sketsa outer Meeting Fashion Show "Lunar Batik" Tugas 12 : Membuat desain blank card lunar batik Konsultasi 3 : Memilih bahan pendukung outer	Ibu Novita Ka Mazaya

Hari ke 14 Selasa 10 Januari 2017	Galeri Batik Chic 10.00 - 17.00	Meeting Fashion Show “Lunar Batik” Tugas 13 : Persiapan Fashion Show Eksplorasi 11 : Membuat pola outer	Ibu Novita Ka Mazaya
Hari ke 15 Rabu 11 Januari 2017	Galeri Batik Chic Play Ground Kemang Village 10.00 - 18.00	Tugas 14 : Memilih lagu untuk fashion show, menjadi Fiter dan menjadi buku tamu	Ibu Novita Ka Mazaya Ibu Yanti Mba Okta Mba Fitri Mba Ana
Hari ke 16 Kamis 12 Januari 2017	Galeri Batik Chic 10.00 - 18.00	Tugas 15 : Membuat desain blouse Eksplorasi 12 : Membuat pola outer Meeting evaluasi acara lunar batik	Ibu Novita
Hari ke 17 Jumat 13 Januari 2017	Galeri Batik Chic 10.00 - 14.00	Eksplorasi 13 : Membeli bahan outer Tugas 16 : Revisi desain blouse Meeting acara “Fight Fat Slim Right” Light House	Ibu Novita
Hari ke 18 Minggu 15 Januari 2017	Play Ground Lippo Mall Kemang Village 10.00 - 18.00	Tugas 17 : Menjadi wardrobe Finalist Light House	Ka Mazaya Ibu Yanti Mba Okta Mba Ana
Hari ke 19 Senin 16 Januari 2017	Galeri Batik Chic 10.00 - 15.00	Meeting evaluasi acara Light House Eksplorasi 14 : Revisi sketsa outer Tugas 18 : Membuat desain Blouse Shanghai Konsultasi 4 : Pemilihan Kombinasi Shibori	Ibu Novita Ka Mazaya
Hari ke 20 Selasa 17 Januari 2017	Galeri Batik Chic 10.00 - 15.00	Konsultasi 5 : Membuat pola kain Evaluasi Penutupan	Ibu Novita Ka Mazaya karyawan dan staf
Hari ke 1 Senin 26 Desember 2016	Galeri Batik Chic 09.00 - 17.00	Diskusi Konsep Tugas 1 : Membuat 25 desain Chinse New Year) Tugas 2 : Membuat Desain Kaftan Eksplorasi 1 : Membuat sketsa Outer	Ibu Novita
Hari ke 2 Selasa 27 Desember 2016	Galeri Batik Chic 10.00 - 17.00	Tugas 3 : Membuat Desain Kaftan Chinese Eksplorasi 2 : Membuat sketsa Outer Meeting	Ibu Novita Ka Mazaya

Hari ke 3 Rabu 28 Desember 2016	Galeri Batik Chic 10.00 - 17.00	Tugas 4 : Membuat Blank Card Meeting Tugas 5 : memodifikasi 4 Motif batik dan mengaplikasikan kedigital dalam bentuk kemeja untuk PT. Wijaya ( 1 ) Eksplorasi 3 : Membuat sketsa Outer	Ibu Novita Ka Mazaya Ibu Yanti
Hari ke 4 Kamis 29 Desember 2016	Galeri Batik Chic 10.00 - 15.00	Tugas 6 : mengaplikasikan kedigital dalam bentuk kemeja untuk PT. Wijaya ( 2 ) Tugas 7 : Membuat Blank Card New Year Eksplorasi 4 : Membuat sketsa Outer Meeting	Ibu Novita Ka Mazaya
Hari ke 5 Jumat 30 Desember 2016	Galeri Batik Chic 10.00 - 17.00	Tugas 8 : Revisi motif kemeja untuk PT. Wijaya ( 3 ) Konsultasi 1 : Desain Sketsa basic outer	Ibu Novita Ka Mazaya
Hari ke 6 Sabtu 31 Desember 2016	Galeri Batik Chic 10.00 - 15..00	Tugas 9 : Revisi Blank Card New Year Meeting	Ibu Yanti Ka Mazaya

## Lampiran 9. Riwayat Hidup Penulis



NAME : Yulia Maeliani

PLACE AND DATE OF BIRTH : Tangerang, 13 July 1995

HOME ADDRESS : Jl. Kesadaran 1 kav. Mp Uin No 67 Rt.003  
Rw. 05 Kel. Pondok Petir Kec. Bojongsari  
16524

MOBILE PHONE : +6283871608074

EMAIL : [Yulai13@yahoo.com](mailto:Yulai13@yahoo.com) /  
[ymlymlyml13@gmail.com](mailto:ymlymlyml13@gmail.com)

RELIGION : Islam

SEX : Female

MARRIAGE STATUS : Single

NATIONALY : Indonesia

SOCIAL MEDIA : IG @yuliamailiany/ FB Yulia Mai Liany II

FORMAL EDUCATIONAL BACKGROUND

- SD Madrasah Pembangunan UIN Jakarta 2001-2006
- SMP Madrasah Pembangunan UIN Jakarta 2007-2009

- SMAN 74 Jakarta 2010-2013
- UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA 2013 – 2017

#### SEMINARS AND TRAININGS

- Outer Shibori Urban Style dengan Pewarna Alam Indigo, 2016
- Master Tranier in INDYEGO Workshop 2015
- Instruktur workshop Tie Dye dengan Pewarna Alam Bakau, Desigm Is Exhibition, 2017

#### RESEARCH EXPERIENCES

- Analisis Perkembangan Anak pada Masa Perodesasi Menurut Teoti Victor Lownfelt, Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, 2017
- Implementasi Pewarna Alami sebagai Media Ekspresi Seni Terpadu Komunitas Mahasiswa Jurusan Seni Rupa , Fakultas Bahasa dan Seni - Universitas Negeri Jakarta, 2015
- Implementasi dan Uji Stabilitas Intensitas Zat Pewarna Kayu Kuning dan Kayu Secang Pada Kain Katun Sebagai Media Ekspresi Seni Rupa, 2015
- P2M pelatihan guru “Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Media Belajar di SLBPT Garut” ,2015
- Pemanfaatan Pewarna Alam Indigo Sebagai Produk Fesyen Ramah Lingkungan (Model Pembelajaran Berbasis Proyek), Fakultas Bahaasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, 2016

#### MEMBERSHIP OF SOCIETY

- Member dari Indonesian Cheerleading Community , CATS team A 2014-2016
- Member dari Hima Seni Rupa pengurus kebhendaharaan 2015-2017
- Member dari Komunitas INDYGO Pewarna Alam 2015 - Sekarang
- Member dari Komunitas Drawing “Sketch or Wasted”, 2017

## EMPLOYMENT RECORDS

- Mengajar Multimedia dan TKJ di Pulsatdikjur Jaktim, 2014
- Mengajar Ohayo Drawing School Gajah Mada, 2015
- Mengajar SMAN 30 Jakarta Timur, 2016
- Peserta Magang Produk Fesyen di Batik Chic dengan Novita Y, 2016
- Peserta Magang di Bantul Jogja dengan perajin ZPA oleh Pramudji, 2016

## EXHIBITION

- Pameran Komunikasi Visual “Asal Jepret” , 2014
- Pameran Fotografi, Ilustrasi dan DKV “Aku, Kini dan Realitas” , 2015
- Pameran Kriya kayu “Media Pembelajaran Anak Masa preodisasi Bagan” , 2015
- Pameran Postcard Digital, 2015
- Pameran Visual Art Journey in Bali, 2016
- Pameran Tekstil “Versaxtile”, 2016
- Pameran Penciptaan Karya Seni Rupa “Digns Is”, 2017

## PARTICIPANTS

- Partisipan pameran “Kultur Exhition” -2015
- Partisipan pameran “All 4 One” -2015
- Partisipan Jakarta Marketing Week – 2016

## APPRECIATION

- The Best Photo Journalism “aku kini dan realitas” exhibition, 2015
- The Best Master Trainer TOT Pewarna Indigo Pada Produk Fesyen, 2015
- 5<sup>th</sup> Winner on The ICC Category Open Division, 2015
- The best Art Design Production “Visual Art Award” XXI TIM, 2016

## WORKSHOP

- Fasilitator dalam Acara TOT Pewarnaan Indigo Pada Produk Fesyen di UNJ, 2015
- Fasilitator dalam Acara Perkumpulan Warga Prancis dan Asia pada Pewarnaan Indigo dengan Teknik Tie Dye diatas Kain Sutera dan Katun di Cilandak, 2017
- Fasilitator dalam workshop Tie Dye pada Acara Pameran “Elaborasa” di Qubicle Center, 2017

## OTHER EXPERIENCES

- Wardobe Festival Film Pendek KPK “SP3”, 2015
- Peserta Workshop jumputan “Galery Tie Dye” di Qubicle Center, 2015
- Art Directur pada Film Pendek “Kwin Of Gombal” di XXI TIM, 2016
- Wardobe Batik Chic Fashion Show Chinese New Year, 2017
- Wardrobe dan Make Up Batik Chic Lunar Fashion Show, 2017
- Juri Fesyen Show pada acara Kartini Day di Paud Al-Qurani, 2017
- Peserta Workshop Eco Print oleh Goethe Institut di Museum Textile, 2017

## Lampiran 10. Dokumentasi pameran



Opening Pameran



Katalog Produk



# DESIGN IS

**PAMERIS**

**Nature**  
Aprioni  
Bella Novitasari  
Yulia Maelliani  
Andhika Isvara S.

**Culture**  
Heera Manika  
Zias Humaira  
Dinal Aliffhandy  
Annisa Larasati  
Rizka

**Social Problem**  
Chaseral Anwar  
Sicilia Stephani  
Yuniar  
Michael Yohanes  
Meri Sherawati

**Pameran Penciptaan Karya Desain**

**OPENING**  
**5 JULI 2017**  
DOODLING MASSAL (FREE) 15.30 - 18.00  
OPENING 19.00 - 21.00  
**DATE**  
5-12 Juli 2017  
**VENUE**  
Jakarta Creative Hub  
Gedung Graha Niaga Lt.1  
Jl. Kb. Melati 5 No.20  
Tanah Abang, Jakarta Pusat

Contact Person  
Brigita Rosari  
WA 0896 9039 9357  
Telp. 0881 8865 319

**WORK/SHOP**

**DOODLE**  
(For Teen & For Kids)  
Tutor: Sicilia Stephani  
Hari: Sabtu, 8 Juli 2017 | 10.30 - 13.00  
Kategori: Minggu, 9 Juli 2017 | 10.30 - 13.00

**TEXTILE DESIGN**  
(Tie Dye & Marbling)  
Tutor: Yulia Maelliani & Aprioni  
Minggu, 9 Juli 2017 | 13.30 - 16.30

**COMIC**  
(2 Dimension)  
(Materi: Falsafah)  
Sabtu, 8 Juli 2017 | 13.30 - 16.30

**DIGITAL DRAWING**  
Tutor: Merry Sherawati & Dinal Aliffhandy  
Minggu, 9 Juli 2017 | 13.30 - 16.30

**TALK/SHOW** | Selasa, 11 Juli 2017

**Komisi Pemberantasan Korupsi**  
(Mencegah Korupsi dengan Cara Kreatif)

**Dendy Priangga**  
(Fotografi)

**Tati Nuori**  
(Ilustrasi)

**Jessica Huwae**  
(Content & Publishing)

Supported by: 

Media partner: 

Venue partner: 

# Workshop

Designs Exhibition • 5 - 12 Juli 2017

**Sabtu, 8 Juli 2017**

- Doodle for Teen**  
Tutor: Sicilia Stephani  
10.30 - 13.00
- Komik**  
Tutor: Fauz El Haqi  
13.30 - 16.30

**Minggu, 9 Juli 2017**

- Doodle for Kids**  
Tutor: Sicilia Stephani  
10.30 - 13.00
- Digital Drawing**  
Tutor: Merry Sherawati & Dinal Aliffhandy  
13.30 - 16.30
- Desain Tekstil**  
Tutor: Yulia Maelliani & Aprioni  
13.30 - 16.30

# Jakarta Creative Hub  
Jl. Kb. Melati 5, Tanah Abang  
Jakarta Pusat

CP: Berinda Fitri 0817.0303.3000



Poster Pameran



Suasana saat sidang berlangsung



Foto bersama dengan dosen penguji, dosen pembimbing dan kaprodi seni rupa